

**DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN
KEHUTANAN KABUPATEN KAPUAS**

LAPORAN AKHIR

PROFIL KEANEKARAGAMAN HAYATI

KABUPATEN KAPUAS

KALIMANTAN TENGAH



2024



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga proses pengambilan data dan penyusunan dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas dapat dilakukan dan penyusunan dokumen dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan dokumen Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas bertujuan untuk mendokumentasikan jenis flora dan fauna serta ekosistem yang ada di Kabupaten Kapuas. Harapan kami semoga dokumen ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dan keputusan dalam pengelolaan keanekaragaman hayati di Kabupaten Kapuas.

Demikian laporan ini kami sampaikan, atas kepercayaan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan pekerjaan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak terlibat dalam penyusunan dokumen ini, sehingga dokumen ini dapat selesai dan bermanfaat bagi Kabupaten Kapuas.

Kabupaten Kapuas, 2024

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.2.1 Maksud	3
1.2.2 Tujuan	3
1.3 Landasan Hukum.....	3
1.4 Sistematika Laporan.....	4
BAB 2 PROFIL WILAYAH KABUPATEN KAPUAS.....	2-1
2.1 KARAKTERISTIK WILAYAH	2-1
2.1.1 Kondisi Geografis dan Wilayah Administrasi	2-1
2.1.2 Klimatologi	2-5
2.1.3 Hidrologi.....	2-7
2.1.4 Geologi dan Tanah.....	2-32
2.1.5 Morfologi dan Topografi	2-37
2.1.6 Kawasan Rawan Bencana	2-40
2.2 PEMANFAATAN DAN PENGGUNAAN SUMBER DAYA ALAM	2-49
2.2.1 Hortikultura	2-51
2.2.2 Peternakan.....	2-54
2.2.3 Perikanan.....	2-57
2.3 KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI.....	2-60
2.3.1 Sosial Demografi.....	2-60
2.3.2 Ekonomi.....	2-60
2.4 PROFIL EKOREGION.....	2-62
2.4.1 Bentang Alam	2-63
BAB 3 KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI	3-1
3.1 PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN.....	3-1
3.2 KELEMBAGAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI.....	3-4
BAB 4 INVENTASISASI KEANEKARAGAMAN HAYATI.....	4-1
4.1 KEANEKARAGAMAN HAYATI.....	4-1
4.1.1 Keanekaragaman Ekosistem.....	4-4
4.1.2 Keanekaragaman Hayati Spesies.....	4-13

4.1.3	Keanekaragaman Hayati Genetik.....	4-80
4.2	PEMANFAATAN KEANEKARAGAMAN HAYATI	4-81
4.2.1	Pemanfaatan Keanekaragaman Ekosistem.....	4-83
4.2.2	Pemanfaatan Keanekaragaman Spesies dan Genetik	4-91
BAB 5	REKOMENDASI UPAYA PERENCANAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI.....	5-1
5.1	PERSOALAN POKOK	5-1
5.2	REKOMENDASI	5-4
DAFTAR PUSTAKA.....		viii
LAMPIRAN.....		x

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kapuas Tahun 2023	2-2
Tabel 2. 2 Panjang Jalan menurut Pemerintah yang Berwenang di Kabupaten Kapuas (Km), 2014-2018.....	2-3
Tabel 2. 3 Data iklim Kapuas, Kalimantan Tengah, Indonesia Tahun 2020	2-5
Tabel 2. 4 Luas Sub DAS di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah	2-8
Tabel 2. 5 Danau di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.....	2-9
Tabel 2. 6 Daerah Irigasi Rawa di Kabupaten Kapuas Kalimantan, Tengah.....	2-15
Tabel 2. 7 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Kapuas, 2021–2023.....	2-51
Tabel 2. 8 Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Kapuas, 2021–2023.....	2-52
Tabel 2. 9 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Kapuas, 2021–2023.....	2-53
Tabel 2. 10 Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Kapuas, 2021–2023	2-53
Tabel 2. 11 Produksi Perkebunan Rakyat di Kabupaten Kapuas (ribu ton), 2019–2023	2-54
Tabel 2. 12 Populasi Ternak menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (Sapi, Kambing, Babi) di Kabupaten Kapuas, 2022 dan 2023.....	2-55
Tabel 2. 13 Populasi Ternak menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (Ayam Petelur dan Itik) di Kabupaten Kapuas, 2017 dan 2018.....	2-55
Tabel 2. 14 Populasi Ternak menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (Ayam Kampung dan Ayam Peternak) di Kabupaten Kapuas, 2017 dan 2018	2-56
Tabel 2. 16 Produksi Daging dan Telur menurut Jenis Ternak dan Unggas di Kabupaten Kapuas (kg), 2017 dan 2018.....	2-56
Tabel 2. 17 Jumlah Nelayan Penangkap Ikan menurut Kecamatan di Kabupaten Kapuas, 2017 dan 2018	2-58
Tabel 2. 18 Produksi Perikanan Tangkap menurut Kecamatan dan Sub-sektor di Kabupaten Kapuas (ton), 2017 dan 2018.....	2-58
Tabel 2. 19 Produksi Perikanan Tangkap menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Kapuas (ton), 2017 dan 2018 (lanjutan).....	2-59

Tabel 2. 20 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Kab. Kapuas Tahun 2023	2-60
Tabel 2. 21 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2019-2023.....	2-61
Tabel 4. 1 Kekayaan spesies flora di Kabupaten Kapuas.....	4-19
Tabel 4. 2 Kekayaan jenis fauna aves Kabupaten Kapuas.....	4-51
Tabel 4. 3 Kekayaan jenis fauna mamalia Kabupaten Kapuas	4-64
Tabel 4. 4 Kekayaan jenis fauna reptil Kabupaten Kapuas	4-67
Tabel 4. 5 Kekayaan jenis fauna amphibia Kabupaten Kapuas	4-70
Tabel 4. 6 Kekayaan jenis fauna pisces dan crustacea di Kabupaten Kapuas	4-72
Tabel 4. 7 Keanekaragaman genetik flora di Kabupaten Kapuas.....	4-80
Tabel 4. 8 Identifikasi jasa ekosistem Kabupaten Kapuas	4-83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Peta Wilayah Administrasi	2-4
Gambar 2. 2	Peta Curah Hujan Kabupaten Kapuas	2-6
Gambar 2. 3	Peta Hidrogeologi Kabupaten Kapuas.....	2-29
Gambar 2. 4	Peta Cekungan Air Tanah Kabupaten Kapuas	2-30
Gambar 2. 5	Peta Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Kapuas	2-31
Gambar 2. 6	Peta Geologi Kabupaten Kapuas	2-33
Gambar 2. 7	Peta Jenis Tanah Kabupaten Kapuas	2-36
Gambar 2. 8	Peta Topografi Kabupaten Kapuas.....	2-38
Gambar 2. 9	Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Kapuas	2-39
Gambar 2. 10	Peta Risiko Bencana Cuaca Ekstrem Kabupaten Kapuas	2-42
Gambar 2. 11	Peta Risiko Banjir Kabupaten Kapuas.....	2-43
Gambar 2. 12	Peta Risiko Banjir Bandang di Kabupaten Kapuas	2-44
Gambar 2. 13	Peta Risiko Bencana Longsor Kabupaten Kapuas	2-45
Gambar 2. 14	Peta Risiko Bencana Kekeringan Kabupaten Kapuas.....	2-46
Gambar 2. 15	Peta Risiko Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan	2-47
Gambar 2. 16	Peta Risiko Bencana Gempa bumi Kabupaten Kapuas	2-48
Gambar 2. 17	Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Kapuas.....	2-50
Gambar 2. 18	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga (Sumber : BPS Kabupaten Kapuas Dalam Angka, 2023)	2-61
Gambar 2. 19	Gambar Ekoregion Kabupaten Kapuas.....	2-65

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kapuas adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Ibu kota Kabupaten Kapuas adalah Kuala Kapuas Kota. Kabupaten ini memiliki 17 Kecamatan dan jumlah penduduk 329.646 jiwa. Dilihat dari topografinya. Bagian utara merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100-500 meter dari permukaan air laut dan mempunyai tingkat kemiringan antara 8-15 derajat dan merupakan daerah perbukitan/pegunungan dengan kemiringan $\pm 15-25$ derajat. Bagian selatan terdiri dari pantai dan rawa-rawa dengan ketinggian antara 0-5 meter dari permukaan air laut yang mempunyai elevasi 0-8% serta dipengaruhi oleh pasang surut dan merupakan daerah yang mempunyai potensi banjir yang cukup besar (air laut/pasang naik). Selain itu daerah Kabupaten Kapuas memiliki daerah/wilayah perairan yang meliputi danau, rawa dan beberapa sungai besar, yaitu Sungai Kapuas Murung dengan panjang $\pm 66,38$ km, Sungai Kapuas dengan panjang $\pm 600,00$ km dan Daerah Pantai/Pesisir Laut Jawa dengan panjang $\pm 189,85$ km.

Kabupaten Kapuas memiliki berbagai macam ekosistem di dalamnya memiliki potensi keanekaragaman yang tinggi. Keanekaragaman hayati merupakan aset bagi pembangunan nasional. Keanekaragaman hayati melingkupi berbagai perbedaan atau variasi bentuk, penampilan, jumlah, dan sifat-sifat yang terlihat pada berbagai tingkatan. Keanekaragaman hayati dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu keanekaragaman gen, keanekaragaman jenis, dan keanekaragaman ekosistem. Keanekaragaman hayati berkaitan dengan keanekaragaman habitat, komunitas biotik, dan proses ekologi di biosfer.

Keanekaragaman hayati merupakan bagian terpenting dari sumber daya alam yang terdiri dari alam hewani, alam nabati ataupun berupa fenomena alam, baik secara masing-masing maupun bersama-sama mempunyai fungsi dan manfaat sebagai unsur pembentuk lingkungan hidup, yang kehadirannya tidak dapat diganti.

Mengingat sifatnya yang tidak dapat diganti dan mempunyai kedudukan serta peran penting bagi kehidupan manusia, maka upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya adalah menjadi kewajiban mutlak dari tiap generasi. Pelestarian keanekaragaman hayati sangat penting bagi pembangunan sektor pertanian, kesehatan, industri, rekreasi serta pengembangan ilmu pengetahuan. Nilai dan manfaat keanekaragaman hayati yang bersifat tak nyata bahkan tidak ternilai oleh perhitungan ekonomi, namun jelas memberikan kontribusi sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia.

Tantangan terbesar dalam pengelolaan keanekaragaman hayati adalah mempertahankan keseimbangan antara kelestarian fungsi (ekologis) dengan kelestarian manfaat (ekonomi). Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, memberikan dasar hukum untuk melakukan dan melaksanakan pencadangan sumber daya alam, agar makhluk hidup mendapat jaminan untuk melangsungkan kehidupannya meskipun dimanfaatkan untuk kemakmuran masyarakat.

Keberhasilan upaya konservasi keragaman hayati, sangat didukung oleh kebijakan lokal, baik pemahaman, kemauan maupun praktik. Para penentu kebijakan publik perlu memahami bahwa dalam konsep pembangunan berkelanjutan keberhasilan ekonomi harus didukung oleh keberlanjutan sumber daya hayati yang dimiliki suatu wilayah, sehingga perlu dilakukan penyusunan data dan Informasi tentang keragaman hayati lokal suatu wilayah dalam mendukung upaya pelestarian keragaman hayati secara global. Informasi tersebut meliputi jenis, jumlah, lokasi, dan manfaat bagi manusia baik langsung maupun tidak langsung serta nilai ekonomis sumber daya hayati yang ada.

Sejalan dengan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 29 tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah, maka Pemerintah Kabupaten Kapuas menyusun perencanaan konservasi keanekaragaman hayati dengan menggunakan informasi mengenai kondisi dan potensi keanekaragaman hayati yang disusun dalam bentuk profil keanekaragaman hayati daerah. Profil keanekaragaman hayati daerah adalah sebagai gambaran keanekaragaman hayati yang ada atau yang dimiliki oleh daerah. Profil keanekaragaman hayati daerah memiliki manfaat dan nilai penting

bagi daerah sebagai data dasar mengenai keanekaragaman hayati daerah. Keanekaragaman hayati akan diakses dan didukung pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, penyusunan strategi, dan rancang tindak pengelolaan hayati daerah.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud dari kegiatan ini adalah untuk menyusun Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas dalam rangka perencanaan konservasi keanekaragaman hayati di Kabupaten Kapuas.

1.2.2 Tujuan

Tujuan penyusunan Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas yaitu

1. Menyediakan data dasar tentang jumlah spesies, lokasi, potensi ekonomis dan pemanfaatannya oleh masyarakat lokal;
2. Menyediakan data dasar tentang status spesies tertentu untuk kebijakan pelestarian;
3. Mempertahankan daya dukung lingkungan untuk menjaga keberadaan spesies dilindungi atau terancam punah;
4. Sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, penyusunan strategi dan rancang tindak pengelolaan keanekaragaman hayati daerah.

1.3 Landasan Hukum

Landasan hukum yang dapat dijadikan sebagai dasar hukum untuk mendukung kegiatan penyusunan profil keanekaragaman hayati adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem;
2. Undang-Undang No.5 Tahun 1994 tentang Pengesahan *United Nations Convention on Biological Diversity*;
3. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
4. Undang-Undang 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;

5. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah;
6. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Nomor P.92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi.

1.4 Sistematika Laporan

Sistematika Penyusunan Laporan Pendahuluan Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas adalah sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang kegiatan, maksud dan tujuan, ruang lingkup, landasan hukum, dan sistematika penulisan laporan.

BAB 2. PROFIL WILAYAH KABUPATEN KAPUAS

Pada bab ini menjelaskan tentang karakteristik wilayah kajian mencakup kondisi lingkungan hidup di Kabupaten Kapuas meliputi letak administrasi, klimatologi, hidrologi, geologi, jenis tanah, topografi, hortikultura, demografi dan ekonomi.

BAB 3. KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Bab ini menjelaskan mengenai kebijakan dan kelembagaan yang menjadi dasar penyusunan inventarisasi potensi keanekaragaman hayati

BAB 4. INVENTARISASI KEANEKARAGAMAN HAYATI

Pada bab ini menginformasikan hasil identifikasi dan inventarisasi keanekaragaman hayati Kabupaten Kapuas.

BAB 5. REKOMENDASI UPAYA PERENCANAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Bab ini menjelaskan rekomendasi dari hasil inventarisasi dan analisis potensi keanekaragaman hayati

BAB 2 PROFIL WILAYAH KABUPATEN KAPUAS

2.1 KARAKTERISTIK WILAYAH

2.1.1 Kondisi Geografis dan Wilayah Administrasi

Kabupaten Kapuas merupakan salah satu dari 14 kabupaten/kota yang ada di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

Secara astronomis, Kabupaten Kapuas terletak antara 0°8'48"-3°27'00" Lintang Selatan dan 112°2'36"- 114°44'00" Bujur Timur.

Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Kapuas sebagai berikut

- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan dan Provinsi Kalimantan Selatan (Kabupaten Barito Kuala),
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau,
- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas,
- Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa.

Luas wilayah Kabupaten Kapuas adalah seluas 17.070,39 Km² yang terbagi dalam dua kawasan besar yaitu kawasan pasang surut (umumnya di bagian selatan) yang merupakan daerah potensi pertanian tanaman pangan dan kawasan non pasang surut (umumnya di bagian utara) yang merupakan potensi lahan perkebunan karet rakyat dan perkebunan besar swasta. Luas wilayah Kabupaten Kapuas ini setara dengan 9,77% dari luas total Provinsi Kalimantan Tengah. Gambaran peta administrasi Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah ditunjukkan pada Gambar 2.1.

Kabupaten dengan ibukota Kuala Kapuas ini terbagi dalam tujuh belas kecamatan. Mantangai merupakan kecamatan terluas, yaitu sekitar 6.340,71 km². Sementara itu, Kecamatan Selat merupakan kecamatan terkecil, dengan luas 70,61 km². Rincian luas daerah menurut kecamatan di Kabupaten Kapuas ditunjukkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Kapuas Tahun 2023

Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Area (km ²)	Persentase
Kapuas Kuala	Lupak Dalam	401,02	2,35
Tamban Catur	Tamban Baru Tengah	90,69	0,53
Kapuas Timur	Anjir Serapat Baru	184,68	1,08
Selat	Selat Dalam	70,61	0,41
Bataguh	Pulau Kupang	413,56	2,42
Basarang	Basarang	221,14	1,30
Kapuas Hilir	Barimba	82,11	0,48
Pulau Patak	Sei Tatas	185,04	1,08
Kapuas Murung	Palingkau Baru	444,73	2,61
Dadahup	Dadahup	602,91	3,53
Kapuas Barat	Mandomai	428,88	2,51
Mantangai	Mantangai Tengah	6.340,71	37,14
Timpah	Timpah	1.915,68	11,22
Kapuas Tengah	Pujon	1.961,80	11,49
Pasak Talawang	Jangkang	969,47	5,68
Kapuas Hulu	Sei Hanyu	1.193,57	6,99
Mandau Talawang	Sei Pinang	1.563,78	9,16
Kab. Kapuas	Kuala Kapuas	17.070,39	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Kapuas dalam Angka, 2024

Terletak di jantung Kalimantan Tengah, Kabupaten memiliki posisi geostrategis yang menguntungkan. Di sebelah selatan, Kapuas berbatasan langsung dengan Laut Jawa, membuka akses ke perdagangan maritim. Di utara, timur, dan barat, Kapuas bertetangga dengan Kabupaten Pulang Pisau, Barito Selatan, dan Katingan, membuka peluang kerjasama ekonomi regional. Keunggulan geostrategis ini, dipadukan dengan keberadaan pelabuhan laut seperti Pelabuhan Kuala Kapuas dan Pelabuhan Batu Licin, menjadikan Kapuas sebagai hub maritim dan logistik yang potensial. Pemerintah Kabupaten Kapuas terus berbenah untuk memaksimalkan potensi ini, dengan membangun infrastruktur, meningkatkan konektivitas, dan menarik investasi.

Jaringan jalan di Kabupaten Kapuas terdiri dari 126,97 km jalan nasional, 113,00 km jalan provinsi, dan 2.144,21 km jalan kabupaten (data 2018). Jalan nasional, yang menghubungkan Palangka Raya dan Banjarmasin, menjadi urat nadi utama pergerakan barang dan jasa. Jembatan besar di Anjir Serapat dan Basarang memperlancar akses melintasi Sungai Kapuas. Jalan provinsi menjangkau kawasan

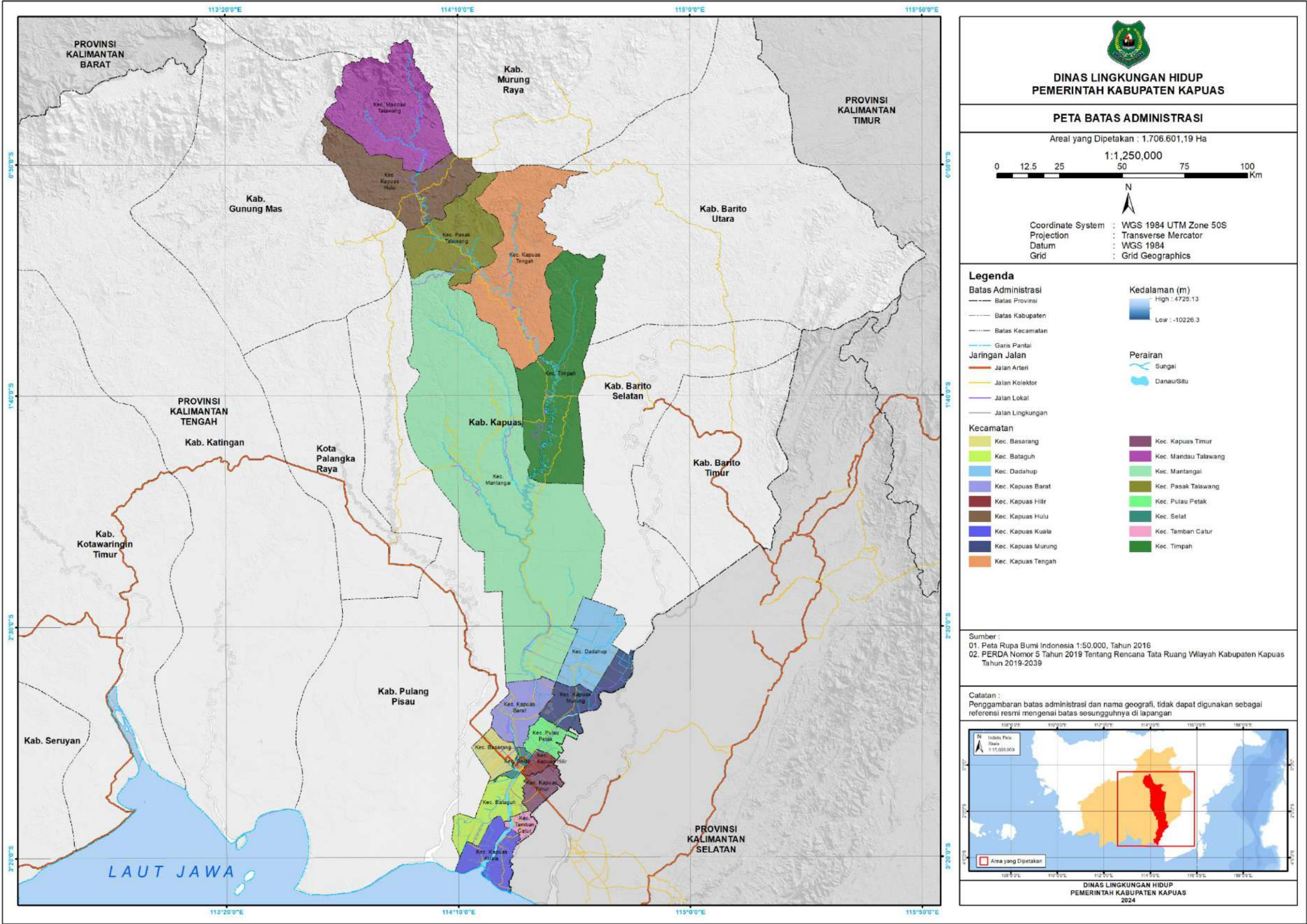
pedesaan dan perkotaan, membuka peluang bagi pengembangan ekonomi lokal. Jalan kabupaten, meskipun sebagian kondisinya masih rusak, berperan penting dalam menghubungkan desa-desa terpencil dan meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat. Pemerintah Kabupaten Kapuas terus berupaya memperbaiki infrastruktur jalan, dengan mengalokasikan dana untuk pemeliharaan dan pembangunan jalan baru. Rincian terkait panjang jalan menurut pemerintah yang berwenang di Kabupaten Kapuas pada tahun 2014-2018 dirunjukkan pada Tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2. 2 Panjang Jalan menurut Pemerintah yang Berwenang di Kabupaten Kapuas (Km), 2014-2018

Pemerintah yang Berwenang	2014	2015	2016	2017	2018
Negara	459,90	459,90	71,78	193,96	126,97
Provinsi	458,51	458,51	265,55	113,50	113,50
Kabupaten	2.142,38	2.144,21	2.144,21	2.144,21	2.144,21
Jumlah	3 060,79	3 062,62	2 481,54	2 451,67	2 384,68

Sumber: BPS Kabupaten Kapuas Dalam Angka 2019

Dengan kombinasi posisi geostrategis yang menguntungkan, infrastruktur maritim dan darat yang terus berkembang, dan komitmen pemerintah untuk meningkatkan konektivitas, Kabupaten Kapuas siap menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan sosial di Kalimantan Tengah.



Gambar 2. 1 Peta Wilayah Administrasi

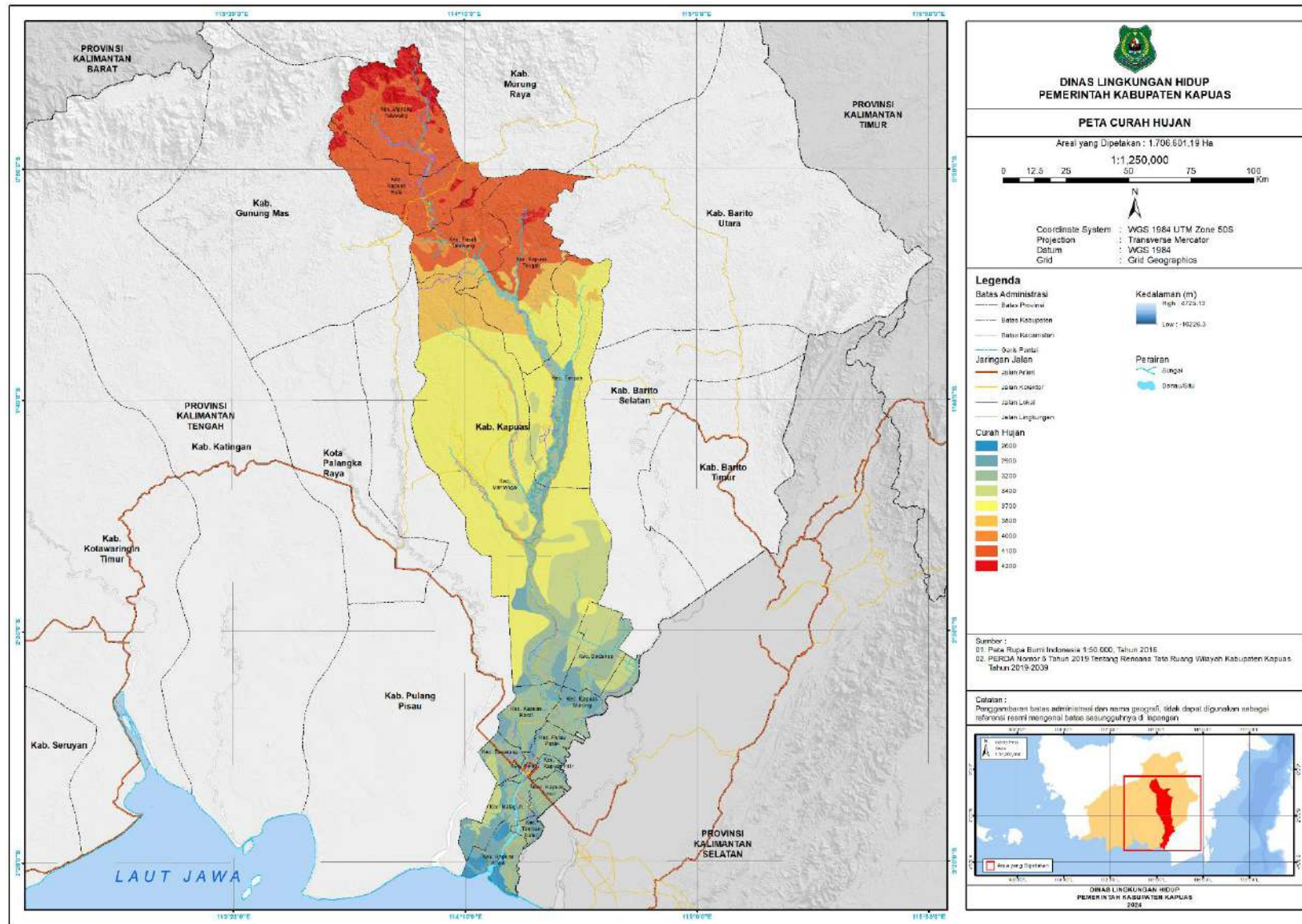
2.1.2 Klimatologi

Kabupaten Kapuas secara umum memiliki iklim tropis yang lembap dengan suhu berkisar antara 21°C hingga 23°C, dan suhu maksimum mencapai 36°C. Intensitas penyinaran matahari di daerah ini selalu tinggi, dan ketersediaan sumber daya air yang melimpah menyebabkan tingginya penguapan, yang menghasilkan awan tebal dan aktif. Data iklim Kabupaten Kapuas pada tahun 2020 ditampilkan pada Tabel 2.3. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari, berkisar antara 116 hingga 973 mm, sedangkan periode kering atau kemarau berlangsung dari Juli hingga Oktober. Gambaran distribusi curah hujan di Kabupaten Kapuas dapat dilihat pada peta curah hujan di Gambar 2.2.

Tabel 2. 3 Data iklim Kapuas, Kalimantan Tengah, Indonesia Tahun 2020

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Rata-rata tertinggi °C	30.7	30.8	30.9	31	31.2	30.8	30.8	31.9	32.9	32.6	31.3	31.29
Rata-rata harian °C	27.1	27.2	27.3	27.4	27.7	27.3	27.2	27.8	28.3	28.2	27.5	27
Rata-rata terendah °C	23.8	23.8	23.9	24.1	24.2	23.8	23.4	23.5	23.9	24.3	24.2	23.8
Curah hujan mm	319	279	319	290	229	177	133	106	126	212	310	331
Rata-rata hari hujan	20	17	19	18	15	12	11	9	10	14	19	21
% Kelembapan	86	82	84	83	82	79	77	73	75	78	83	87
Rata-rata sinar matahari harian	7.3	7.6	7.4	7.5	7.8	8.0	8.7	9.1	9.3	8.5	7.7	7.1

Sumber : BMKG Prakiraan Musim Hujan 2022/2023 di Indonesia



Gambar 2. 2 Peta Curah Hujan Kabupaten Kapuas

2.1.3 Hidrologi

Kabupaten Kapuas, yang terletak di Kalimantan Tengah, memiliki kondisi hidrologi yang beragam dan sangat penting bagi perkembangan wilayah ini. Sungai-sungai besar dan kecil yang mengalir melalui Kabupaten Kapuas memainkan peran vital dalam kehidupan masyarakat, pertanian, dan ekosistem lokal. Daerah ini juga memiliki berbagai sumber daya air seperti danau, rawa, dan lahan basah yang mendukung biodiversitas serta menjadi sumber air bersih bagi penduduk. Gambaran kondisi hidrologi dan persebaran cekungan air tanah di Kabupaten Kapuas, berturut-turut ditunjukkan pada Gambar 2.3 dan 2.4.

Sungai yang melalui Kabupaten Kapuas terdiri dari Sungai Kapuas Murung dan Sungai Kapuas. Sungai Kapuas Murung memiliki panjang 66,375 Km. Sedangkan Sungai Kapuas berada di wilayah Kabupaten Kapuas membentang dari utara yaitu kecamatan Kapuas Hulu sampai ke selatan di Kecamatan Kapuas kuala. Sungai Kapuas melintasi 7 kecamatan yang berada langsung di Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu Kecamatan Kapuas Hulu, Kecamatan Kapuas Tengah, Kecamatan Timpah, Kecamatan Mantangai, Kecamatan Basarang, Kapuas Barat, Kecamatan Kapuas Hilir. Panjang Sungai Kapuas di wilayah Kabupaten Kapuas kurang lebih 600 km dengan lebar kurang lebih 500 m dengan kedalaman rata-rata 6 meter sehingga dapat dilayari kapal berukuran besar.

Untuk Daerah Pesisir/pantai Laut Jawa yang menjadi bagian dari wilayah kabupaten kapuas adalah sepanjang 189,487 km. Selain sungai-sungai di atas, di Kabupaten Kapuas juga terdapat 4 (empat) buah anjir/kanal yaitu :

- Anjir Serapat sepanjang ± 28 km (yang menghubungkan Kuala Kapuas menuju Banjarmasin, wilayah Kalimantan Tengah sepanjang 14 km dan wilayah Kalimantan Selatan 14 km).
- Anjir Kalampan sepanjang 14,5 km (yang menghubungkan Kota Mandomai Kecamatan Kapuas Barat ke Pulang Pisau, wilayah Kabupaten Pulang Pisau mengarah ke Palangka Raya, wilayah Kapuas sepanjang 9 km dan wilayah Pulang Pisau sepanjang 5,5 km
- Anjir Basarang sepanjang ± 24 km yang menghubungkan Kuala Kapuas ke wilayah Pulang Pisau, wilayah Kapuas sepanjang 17 km dan wilayah Pulang Pisau sepanjang 7 km
- Anjir Tamban sepanjang ± 24 km yang meghubungkan Kuala Kapuas menuju

Banjarmasin, wilayah Kalimantan Tengah sepanjang 13 km dan wilayah Kalimantan Selatan 12 km

Kabupaten Kapuas memiliki 81 sub DAS yang ditunjukkan pada Tabel 2.4. Adapun gambaran sebaran DAS di Kabupaten Kapuas ditunjukkan pada Peta DAS Kabupaten Kapuas pada Gambar 2.5.

Tabel 2. 4 Luas Sub DAS di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah

No	Nama Sub DAS	Luas (Ha)	No	Nama Sub DAS	Luas (Ha)
1	Sei Tamban	5 Ha	42	Sei Sungkup	50 Ha
2	Sei Bakut	1 Ha	43	Sei Punggu	32,5 Ha
3	Sei Lupak dalam	5 Ha	44	Sei Dusun	30 Ha
4	Sei Batanjung	10 Ha	45	Sei Anjir Kalampan	16,8 Ha
5	Sei Palampai	5 Ha	46	Sei Mangkutup	60 Ha
6	Sei Teras	5 Ha	47	Sei Bangkirai	5 Ha
7	Sei Cemara labat	10 Ha	48	Sei Hambujur	0,5 Ha
8	Sei Selat	150 Ha	49	Sei Taburu	7 Ha
9	Sei Terusan raya	180 Ha	50	Sei Belida	9 Ha
10	Sei Jangahen	50 Ha	51	Sei Muroi	200 Ha
11	Sei Badapung	55 Ha	52	Sei Matangai	100 Ha
12	Sei Anak Sungei	6.765Ha	53	Sei Bamban	2 Ha
13	Sei Mambulau	2 Ha	54	Sei Labehu	1,5 Ha
14	Sei Hampatung	1 Ha	55	Sei Dunuk	2,5 Ha
15	Sei Dahirang	1 Ha	56	Sei Galinggang	2,5 Ha
16	Sei Barimba	3 Ha	57	Sei Pandung Besar	3 Ha
17	Sei Katambuung	1 Ha	58	Sei Pandang Kecil	1 Ha
18	Sei Pasah	1 Ha	59	Sei Muhur	1 Ha
19	Sei Asam	12 Ha	60	Sei Kanjaru	1 Ha
20	Sei Rimbut	1 Ha	61	Sei Baru	1 Ha
21	Sei Basirih	12 Ha	62	Sei Ramboi	1,5 Ha
22	Sei Bere	1 Ha	63	Sei Binjai	4,5 Ha
23	Sei Bakungin	1 Ha	64	Sei Banangah	2 Ha

No	Nama Sub DAS	Luas (Ha)	No	Nama Sub DAS	Luas (Ha)
24	Sei Simping Dadahup	500 Ha	65	Sei Telang	2 Ha
25	Sei dadahup	900 Ha	66	Sei Sebangau	1 Ha
26	Sei Tambak Bajai	7.020Ha	67	Sei Lambut I	2,25Ha
27	Sei Kayu	15 Ha	68	Sei Lambut II	3,25Ha
28	Sei Kanamit	25 Ha	69	Sei Rawa	3 Ha
29	Sei Paraya	30 Ha	70	Sei Manjawang	2 Ha
30	Sei Bangah	20 Ha	71	Sei Kaluan	1 Ha
31	Sei Penengat	30 Ha	72	Sei Manarang	2 Ha
32	Sei Tajahan	7,5 Ha	73	Terusan Batarik	10 Ha
33	Sei Talenjen	5 Ha	74	Sei Bahaju	3 Ha
34	Sei Tampinghai	17,5 Ha	75	Sei Hiang I	25 Ha
35	Sei Ramping Kurik	6 Ha	76	Sei Hiang II	30 Ha
36	Sei Ampera	35 Ha	77	Sei Surak	45 Ha
37	Sei Pitung	40 Ha	78	Sei Manbuang	30 Ha
38	Sei Saka Rasau	45 Ha	79	Sei Pinang	20 Ha
39	Sei Linan	35 Ha	80	Sei Takalit	25 Ha
40	Sei Nyamu	25 Ha	81	Sei Kuwap	300 Ha
41	Sei Jajakit	30 Ha			

Selain itu, Kabupaten Kapuas juga memiliki ±102 danau yang dapat dikembangkan menjadi sumber air serta pembudidayaan perikanan. Rincian danau yang terdapat di Kabupaten Kapuas ditunjukkan pada Tabel 2.5

Tabel 2. 5 Danau di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah

No	Nama	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
1.	DANAU				
	1. Pantau		0,5Ha		
	2. Manteren Hai		15 Ha		
	3. Manteren		1 Ha		
	4. Lampimping	Desa Pantau	15 Ha		
	5. Lawang Kurik	Kecamatan	0,5Ha		
	6. Lawang Hai	Timpah	2,0 Ha		
	7. Balanti		1 Ha		
	8. Batarik		25 Ha		
	9. Jalitung		3 Ha		
			2 Ha		

No	Nama	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
	10. Lampihung 11. Talenting		3 Ha		
2.	DANAU 1. Mahuntu 2. Marabun 3. Kerang 4. Nyabu	Desa Tumbang Randang Kecamatan Timpah	15 Ha 3,5 Ha 4 Ha 2 Ha		
3.	DANAU 1. Burung 1 2. Burung 2 3. Bujuk 4. Uwang 5. Seha 1 6. Seha2 7. Unggang 8. Puring 9. Hajenjang 10. Petak Puti 11. Lais 12. Ampang 13. Panjang 1 14. Panjang II 15. Panjang III 16. Bakung 1 17. Bakung 2 18. Garugu 19. Ambu 20. Hai 21. Anak Petak Puti 22. Pandung	Desa Petak Puti Kecamatan Timpah	0,5 Ha 2 Ha 2 Ha 10 Ha 5 Ha 0,5 Ha 10 Ha 10 Ha 3 Ha 3 Ha 0,5 Ha 2 Ha 9 Ha 5 Ha 5 Ha 2 Ha 0,5 Ha 5 Ha 2 Ha 1,5 Ha 8 Ha 2 Ha		
4.	DANAU 1. Kajang 2. Balantau 3. Lawang Kajang 4. Jajangkit 5. Pajahe 6. Malanta 7. Saluang	Desa Lawang Kajang Kecamatan Timpah	5 Ha 1 Ha 1 Ha 11,5 Ha 1,25 Ha 10 Ha 20 Ha		
5.	DANAU 1. Aruk 2. Rungku Suli 3. Haleung 4. Lalawe	Desa Aruk Kecamatan Timpah	5 Ha 2,5 Ha 5 Ha 20 Ha		
6.	DANAU Batu Ampar	Desa Lawang Kamah Kecamatan Timpah	35 Ha		
7.	DANAU 1. Ungak Hai	Desa Timpah	5 Ha		

No	Nama	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
	2. Ungak Kurik 3. Balasung 4. Mangkur 5. Mandahang 6. Labehu Kujang 7. Bangkalan 8. Lambut Hai 9. Lambut Kurik	Kecamatan Timpah	3 Ha 7,5 Ha 5 Ha 7,5 Ha 1 Ha 1,5 Ha 5 Ha 3 Ha		
8.	DANAU 1. Lawang Parit 2. Matei 3. Kabunter 4. Labendu 5. Manarang	Desa Lungkuh Layang Kecamatan Timpah	3,25 Ha 1,5 Ha 15 Ha 10 Ha 15 Ha		
9.	DANAU 1. Matei 2. Batapang 3. Surak Kurik 4. Surak Hai 5. Tutus 6. Batatik	Desa Pujon Kecamatan Kapuas Tengah	5,5 Ha 35 Ha 4,5 Ha 12 Ha 37 Ha 3 Ha		
10	DANAU 1. Lawang Nyahu 2. Lawang Tanggiring 3. Patanak 4. Lawang Koram 5. Sei Baras	Desa Marapit Kecamatan Kapuas Tengah	10 Ha 13 Ha 10 Ha 6 Ha 3 Ha		
11	DANAU Lawang Amat	Desa Bajuh Kecamatan Kapuas Tengah	9 Ha		
12	DANAU 1. Kaleka 2. Torak 3. Batapang	Desa Masaran Kecamatan Kapuas Tengah	5 Ha 3 Ha 4 Ha		
13	DANAU 1. Barasau 2. Kadi 3. Bakatak 4. Mangkuang 5. Matei	Desa Kayu Bulan Kecamatan Kapuas Tengah	5 Ha 6 Ha 3 Ha 2 Ha 2 Ha 1 Ha		

No	Nama	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
	6. Tutus 7. Maranda 8. Surak		3 Ha 5 Ha		
14	DANAU 1. Lawang Kadi 2. Lawang Matei	Desa Kota Baru Kecamatan Kapuas Tengah	3 Ha 2 Ha		
15	DANAU 1. Malambung 2. Pulau Kurik 3. Batarik 4. Terusan 5. Bakung	Desa Tapen Kecamatan Kapuas Tengah	1,5 Ha 1,5 Ha 3 Ha 6 Ha 1 Ha 2 Ha		
16	DANAU 1. Etet 2. Telu 3. Uju 4. Tiruh	Kecamatan Mantangai	2,0 Ha 2,0 Ha 2,0 Ha 2,0 Ha		
17	DANAU 1. Tanjung 2. Burung	Desa Lapetan Kecamatan Mantangai	3,2 Ha 2,0 Ha		
18	DANAU 1. Lumut 2. Panjang 3. Niman 4. Teluk Kajang 5. Balanti 6. Bajuku 7. Purun 8. Punggu 9. Tajuk 10. Bunguh 11. Ampah	Desa Tumbang Muroi Kecamatan Mantangai	2,5 Ha 6,0 Ha 4,0 Ha 2,0 Ha 0,5 Ha 1,0 Ha 5,0 Ha 3,0 Ha 30 Ha 15 Ha 25 Ha		
19	DANAU 1. Bangkalan 2. Turah	Desa Danau Rawah Kecamatan Mantangai	3,0 Ha 2,0 Ha		
20	DANAU 1. Pulau 2. Kakapar 3. Pundis 4. Teluk Ahem 5. Perias	Desa Bukit Batu Kecamatan Mantangai	5,2 Ha 2,0 Ha 1,0 Ha 3,0 Ha 1,0 Ha		

No	Nama	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
21	DANAU 1. Pentet 2. Puduk Napo	Desa sei Gita Kecamatan Mantangai	2,0 Ha 1,0 Ha		
22	DANAU 1. Tulak Lumbah 2. Tumbang Binjai 3. Karambang Bajai 4. Kadir 5. Purun 6. Idu Yaya 7. Labehu 8. Dayung 9. Pangkap 10. Sangkai	Desa Muroi Raya Kecamatan Mantangai	5,0 Ha 3,0 Ha 1,0 Ha 2,0 Ha 2,0 Ha 3,0 Ha 1,0 Ha 1,5 Ha 1,0 Ha 2,0 Ha		
23	DANAU 1. Masaha 2. Wei 3. Pinang 4. Batang Danum Matei 5. Kadi 6. Batu Mamak 7. Sungai Mantuhu 8. Sungai Tarungkah 9. Sungai Samuhing 10. Sungai Tusah 11. Sungai Mangan 12. Sungai Panganen 13. Bacing 14. Sungai Tuak 15. Batu Tangga 16. Sungai Salak Pisang 17. Nyawung 18. Hempung	Sungai Hanyo Kecamatan Kapuas Hulu	- - - - - 1 Ha 1 Ha 1 Ha 1 Ha 2 Ha 2 Ha 1 Ha 1 Ha 3 Ha 0,5 Ha 2 Ha 2 Ha 1 Ha 2 Ha 2 Ha 2,5 Ha 2 Ha 1,5 Ha		

No	Nama	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
	19. Ungu 20. Katapi 21. Rabahai 22. Kiham 23. Enam 24. Enam 25. Silak Pisau 26. Nuah		2,5 Ha 2 Ha		
24	EMBUNG	Desa Bina Jaya Kecamatan Dadahup	60 M X 40M = 2.400 M ²	4 M ³	Untuk Penampungan air dan sebagai sarana penanggulangan bahaya kebakaran Hutan dan Lahan diantara 2 desa yaitu Desa Bina Jaya dan Desa Petak Batuah di Kecamatan Dadahup.
25	EMBUNG	Desa Pangkalan Sari Kecamatan Basarang	60 M X 40 M = 2.400 M ²	4 M ³	Untuk Penampungan air dan sebagai sarana penanggulangan bahaya kebakaran Hutan dan Lahan diantara 2 desa yaitu Desa Bina Jaya dan Desa Petak Batuah di Kecamatan Dadahup.
26	EMBUNG	Desa Handel Manang Km. 11 Kecamatan Kapuas Timur	30 M X 49 M = 1.470 M ²	2,5 M ³	Untuk Penampungan air dan sebagai sarana penanggulangan bahaya kebakaran Hutan dan Lahan diantara 2 desa yaitu

No	Nama	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
					Desa Bina Jaya dan Desa Petak Batuah di Kecamatan Dadahup.

Sumber: Inventarisasi Data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kapuas

Selain memiliki ekosistem sungai dan danau yang melimpah, Kabupaten Kapuas juga memiliki banyak ekosistem rawa atau gambut. Di Kabupaten Kapuas tercatat terdapat 134 Daerah Irigasi Rawa (DIR) yang berperan penting dalam proses hidrogeologi, yakni memiliki peran penting dalam mengatur aliran air, penyimpanan air, dan kualitas air di suatu ekosistem. DIR yang terdapat di Kabupaten Kapuas ditunjukkan pada Tabel 2.6.

Tabel 2. 6 Daerah Irigasi Rawa di Kabupaten Kapuas Kalimantan, Tengah

No	Nama Daerah Irigasi Rawa (DIR)	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
1.	D.I.R Alai	Pulau Kupang	472		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
2.	D.I.R Aman	Tamban Catur	693		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
3.	D.I.R Badandan	Anjir Sarapat	500		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
4	D.I.R Bahatap Besar	Pulau Kupang	950		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
5	D.I.R Bakambat	Anjir Sarapat I	895		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
6	D.I.R Bakung	Pulau Kupang	826		Pertanian, Pekebunan, Perikanan

No	Nama Daerah Irigasi Rawa (DIR)	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
7	D.I.R Banama I	Saka Lagon	700		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
8	D.I.R Bandaraya	Tamban Catur	682		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
9	D.I.R Basungkai	Basarang	715		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
10	D.I.R Batang	Mandomai	400		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
11	D.I.R Batanjung	Lupak dalam	700		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
12	D.I.R Batas	Mandomai	700		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
13	D.I.R Beringin	Mantangai	900		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
14	D.I.R Biluhai	Mandomai	800		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
15	D.I.R Bunga Mawar	Sei Asam	300		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
16	D.I.R Bunga Tanjung	Lupak Dalam	276		Pertanian, Pekebunan, Perikanan

No	Nama Daerah Irigasi Rawa (DIR)	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
17	D.I.R Burak	Mandomai	900		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
18	D.I.R Cemara Labat	Lupak Seberang	150		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
19	D.I.R Cempaka	Anjir Sarapat	800		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
20	D.I.R Dadahup Raya	Dadahup	815		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
21	D.I.R Dandang	Mantangai	950		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
22	D.I.R Desa Kaladan	Mantangai	500		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
23	D.I.R Desa Kalumpang	Mantangai	250		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
24	D.I.R Desa Katunjung	Mantangai	500		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
25	D.I.R Pantai	Mandomai	150		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
26	D.I.R Desa Tajuk Lapetan	Mantangai	150		Pertanian, Pekebunan, Perikanan

No	Nama Daerah Irigasi Rawa (DIR)	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
27	D.I.R Dinan	Mandomai	900		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
28	D.I.R Dlm Kota Kuala Kapuas	Selat	250		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
29	D.I.R Dusun Jaya Sari	Pulau Kupang	950		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
30	D.I.R Marga Utama	Pulau Kupang	400		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
31	D.I.R Dusun Sumber Sari	Anjir Serapat	870		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
32	D.I.R Haji Gasi	Lupak Seberang	800		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
33	D.I.R Handel I	Sakalagon	950		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
34	D.I.R Handel VII	Sakalagon	465		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
35	D.I.R Handel Pantut	Mandomai	350		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
36	D.I.R Handiwung	Sei asam	200		Pertanian, Pekebunan, Perikanan

No	Nama Daerah Irigasi Rawa (DIR)	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
37	D.I.R Haur	Palingkau	800		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
38	D.I.R Hiri	Mandomai	800		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
39	D.I.R Induk Pasar Minggu	Pulau Kupang	954		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
40	D.I.R Kaderi	Anjir Serapat I	535		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
41	D.I.R Karang Paci	Anjir Serapat II	610		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
42	D.I.R Karuhei	Anjir Serapat II	940		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
43	D.I.R Keluarga	Anjir Serapat I	650		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
44	D.I.R Keramat	Sakalagon	700		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
45	D.I.R Kolam Kanan	Tamban Catur	960		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
46	D.I.R Kota	Palingkau	628		Pertanian, Pekebunan, Perikanan

No	Nama Daerah Irigasi Rawa (DIR)	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
47	D.I.R Lamui	Palingkau	950		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
48	D.I.R Lasar	Palingkau	800		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
49	D.I.R Lima	Mandomai	765		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
50	D.I.R Lumbah	Sei Asam	850		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
51	D.I.R Makmur	Sei Asam	300		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
52	D.I.R Malang I	Sei Asam	765		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
53	D.I.R Malang II	Sei Asam	912		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
54	D.I.R Mampai	Palingkau	700		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
55	D.I.R Mangadam	Mandomai	625		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
56	D.I.R Mantangai	Mantangai	150		Pertanian, Pekebunan, Perikanan

No	Nama Daerah Irigasi Rawa (DIR)	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
57	D.I.R Manusup	Mantangai	175		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
58	D.I.R Mansu	Mandomai	650		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
59	D.I.R Menteng Karya	Terusan Tengah	880		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
60	D.I.R Mulus	Tamban Catur	780		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
61	D.I.R Murni	Tamban Catur	530		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
62	D.I.R Palambang	Sakalagon	600		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
63	D.I.R Palampai	Sakalagon	550		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
64	D.I.R Palinget Simpang	Sakalagon	400		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
65	D.I.R Palingkau Besar	Palingkau	770		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
66	D.I.R Palingkau Kecil	Palingkau	990		Pertanian, Pekebunan, Perikanan

No	Nama Daerah Irigasi Rawa (DIR)	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
67	D.I.R Palingkau Lama/baru	Palingkau	150		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
68	D.I.R Palingkai seberang I	Palingkau	500		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
69	D.I.R Palingkai seberang II	Palingkau	350		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
70	D.I.R Palingkai seberang III	Palingkau	400		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
71	D.I.R Palingkai seberang IV	Palingkau	500		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
72	D.I.R Palingkai seberang V	Palingkau	100		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
73	D.I.R Palundu	Sei Asam	880		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
74	D.I.R Pamintai	Sakalagon	700		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
75	D.I.R Panamas	Sei Asam	900		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
76	D.I.R Pangkalan Sari	Basarang	580		Pertanian, Pekebunan, Perikanan

No	Nama Daerah Irigasi Rawa (DIR)	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
77	D.I.R Papuyu	Palingkau	750		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
78	D.I.R Pasar Minggu Seberang	Pulau Kupang	960		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
79	D.I.R Primer B2 Batuah	Basarang	940		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
80	D.I.R Primer B4 Maryo Utomo	Basarang	800		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
81	D.I.R Primer B9 tarung Manuah	Basarang	920		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
82	D.I.R Pulau Kupang	Pulau Kupang	500		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
83	D.I.R Pulau Petak	Sei Asam	500		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
84	D.I.R Rambai Tiga	Sei Asam	875		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
85	D.I.R Ray I Lunuk Ramba	Basarang	560		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
86	D.I.R Ray III Maluen	Basarang	930		Pertanian, Pekebunan, Perikanan

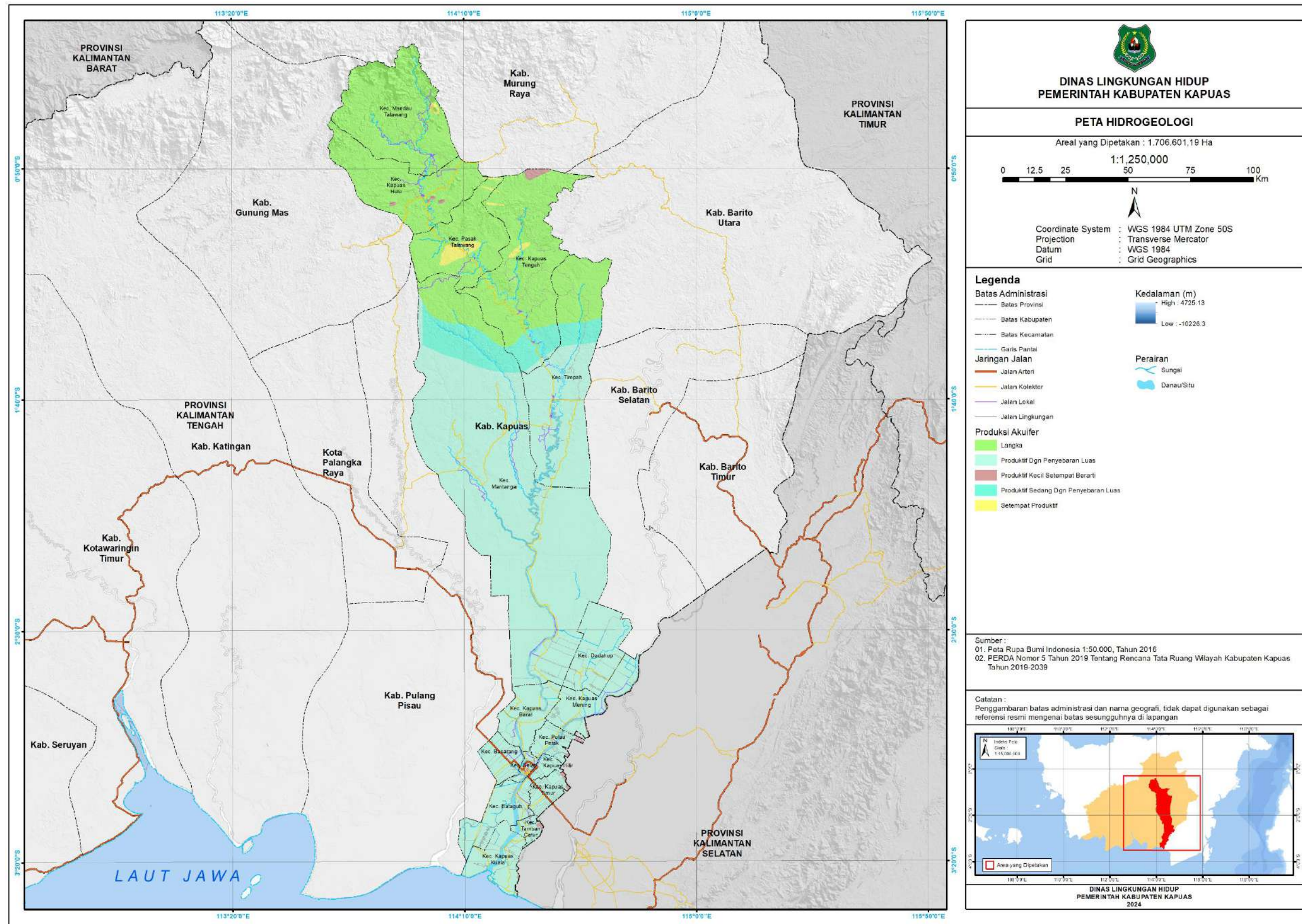
No	Nama Daerah Irigasi Rawa (DIR)	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
87	D.I.R Ray I	Basarang	775		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
88	D.I.R Ray 4 sd 20 Pangkalan Rekan	Basarang	900		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
89	D.I.R Rigei	Mandomai	963		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
90	D.I.R Ringgit	Mandomai	950		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
91	D.I.R Rohong	Basarang	630		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
92	D.I.R Roko	Lupak Seberang	950		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
93	D.I.R Rumpiang	Mandomai	600		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
94	D.I.R S.Salangkai	Sei Asam	810		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
95	D.I.R Saka batur	Sei Tatas	907		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
96	D.I.R Saka Lindung	Mandomai	750		Pertanian, Pekebunan, Perikanan

No	Nama Daerah Irigasi Rawa (DIR)	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
97	D.I.R Saluran Tanggul	Lupak Dalam	680		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
98	D.I.R Sei Ladang	Mantangai	360		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
99	D.I.R Sei Lunuk	Terusan Tengah	100		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
100	D.I.R Sei Pagan	Mantangai	940		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
101	D.I.R Sei Pamantan	Mantangai	800		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
102	D.I.R Sei Panaga	Sakalagon	840		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
103	D.I.R Sei Panampang	Sakalagon	840		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
104	D.I.R Sei Pinang	Mantangai	490		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
105	D.I.R Sei Rangas	Mantangai	880		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
106	D.I.R Sei Tatumbu	Mantangai	900		Pertanian, Pekebunan, Perikanan

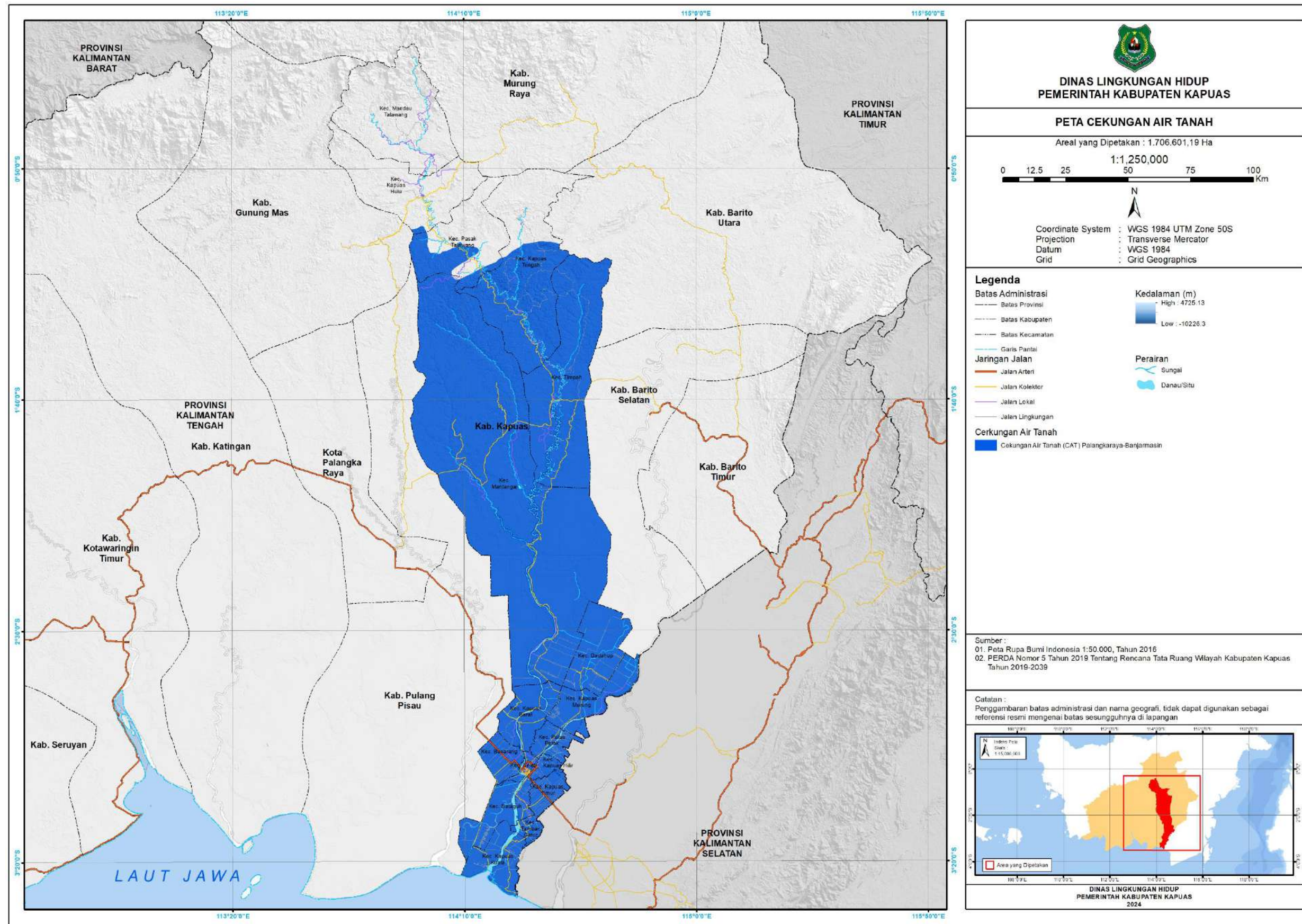
No	Nama Daerah Irigasi Rawa (DIR)	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
107	D.I.R Sei Teras	Lupak Dalam	150		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
108	D.I.R Sekata	Mandomai	750		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
109	D.I.R Sekawan	Lupak Dalam	950		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
110	D.I.R Sekunder I	Lupak Seberang	663		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
111	D.I.R Sekunder II	Lupak Seberang	756		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
112	D.I.R Sekunder III	Lupak Seberang	839		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
113	D.I.R Semangat Jaya I	Pulau Kupang	876		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
114	D.I.R Simpang Bungai	Sei Asam	400		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
115	D.I.R Simpang Jaya	Sei Asam	830		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
116	D.I.R Simpei	Sei Asam	800		Pertanian, Pekebunan, Perikanan

No	Nama Daerah Irigasi Rawa (DIR)	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
117	D.I.R Skd Berasau	Mandomai	395		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
118	D.I.R Skd dahirang	Unit Tatas	625		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
119	D.I.R Skd Enon	Unit Tatas	530		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
120	D.I.R Skd Habib	Anjir Serapat II	360		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
121	D.I.R Skd Hampatung	Unit Tatas	320		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
122	D.I.R Skd Mantero B	Unit Tatas	635		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
123	D.I.R Skd 4 sd 14 Kn Batuah	Basarang	940		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
124	D.I.R Skd Pangkalan Rekan	Basarang	500		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
125	D.I.R SP I	UPT Palingkau	738		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
126	D.I.R SP II	UPT Palingkau	567		Pertanian, Pekebunan, Perikanan

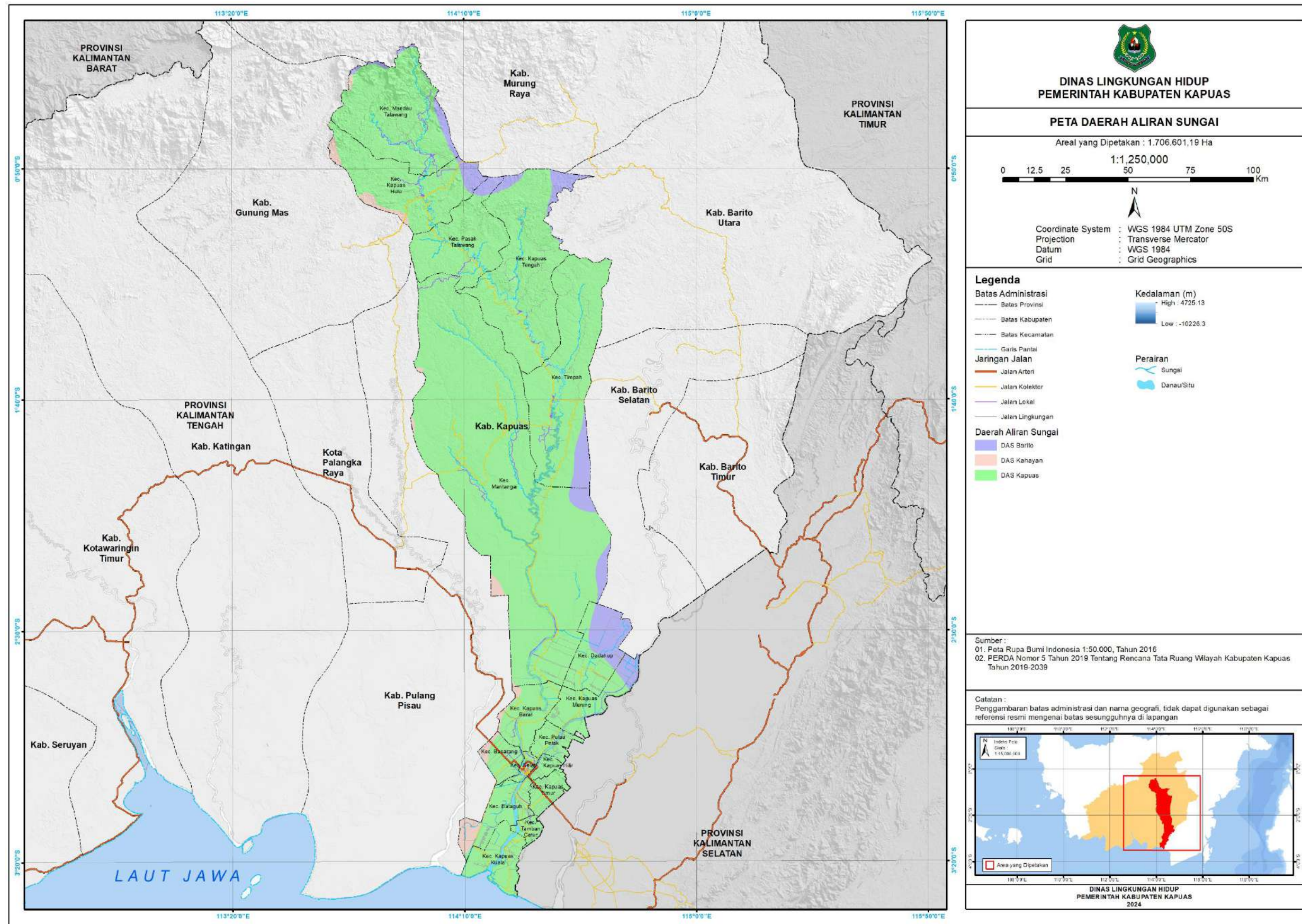
No	Nama Daerah Irigasi Rawa (DIR)	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Pemanfaatan
127	D.I.R Sungai Kayu	Mandomai	750		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
128	D.I.R Swarga	Anjir Serapat I	745		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
129	D.I.R Tajepan	Palingkau	950		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
130	D.I.R Tarantang	Sei Asam	100		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
131	D.I.R Taya	Mandomai	750		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
132	D.I.R Tukung	Mandomai	900		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
133	D.I.R UPT Lamunti Dadahup	Dadahup	100		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
134	D.I.R UPT Palingkau	Palingkau	250		Pertanian, Pekebunan, Perikanan
TOTAL			87.557		



Gambar 2. 3 Peta Hidrogeologi Kabupaten Kapuas



Gambar 2. 4 Peta Cekungan Air Tanah Kabupaten Kapuas



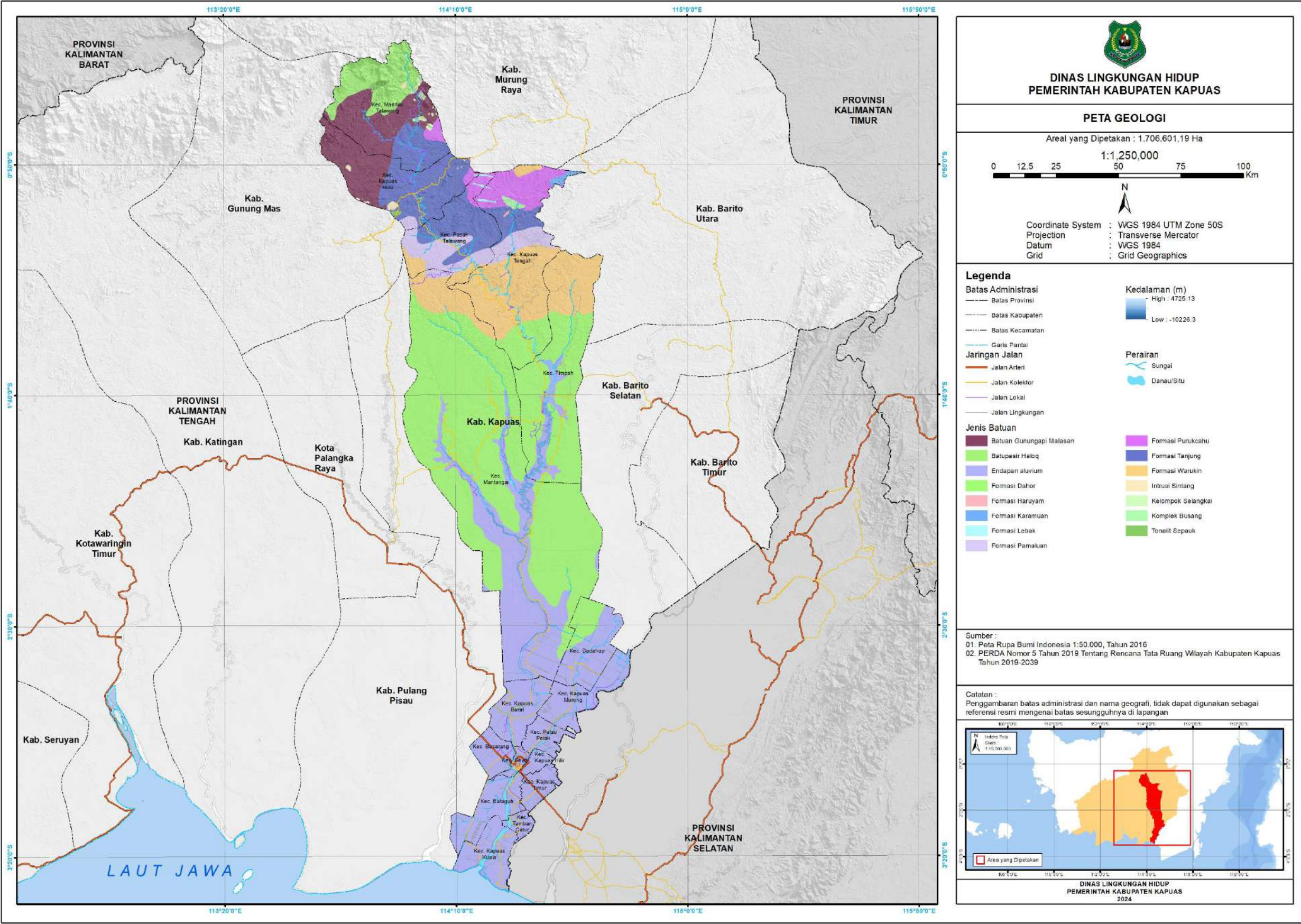
Gambar 2. 5 Peta Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Kapuas

2.1.4 Geologi dan Tanah

Kabupaten Kapuas bagian utara terbentuk dari batuan yang terjadi dalam cekungan-cekungan sedimen dari Cekungan Barito atau batuan sedimen yaitu batuan sedimen klastik pada Formasi Dahor di wilayah sebelah utara. Sedangkan kondisi Geologi Kabupaten Kapuas di wilayah tengah dan selatan terbentuk dari dari daratan endapan alluvial. Gambaran kondisi geologi di Kabupaten Kapuas ditunjukkan pada Peta Geologi Kabupaten Kapuas pada Gambar 2.6.

Endapan alluvial merupakan endapan termuda dari stratigrafi batuan di Kalimantan Tengah yang terdiri dari pasir, lempung, gambut, dan lumpur. Secara umum Jenis tanah yang ada di wilayah Kabupaten Kapuas mengikuti pola kondisi topografinya. Di bagian dataran rendah di selatan, jenis tanah yang dominan adalah tanah gambut dan tanah aluvial, Sedangkan jenis tanah yang ada di wilayah yang lebih tinggi sebelah utara didominasi tanah podsol dan aluvial. Tanah Aluvial merupakan endapan termuda dari stratigrafi batuan yang terdiri dari pasir, lempung, gambut, dan lumpur.

Sedangkan Podsolik merupakan jenis tanah di wilayah dataran tinggi yang masih mengalami perkembangan profil yaitu perkembangan liat yang dari lapisan atas ke bawah cenderung meningkat, tekstur liat-lempung liat berdebu, dan stuktur agak gembur sampai teguh Pada daerah-daerah pinggir sungai umumnya didominasi oleh tanah aluvial yang berasal dari endapan sungai. Berdasarkan peta sebaran sesar dan patahan yang diperoleh dari BMKG, Kabupaten Kapuas tidak berada pada zona tumbukan (sesar tidak aktif) yang berarti bahwa wilayah Kabupaten Kapuas tidak memiliki resiko bencana gempa bumi dan letusan gunung berapi. Akan tetapi jika dilihat dari aspek fisiografis, kemungkinan bencana yang dapat terjadi di wilayah ini adalah banjir akibat pasang air laut, erosi dan abrasi pantai, kebakaran gambut.



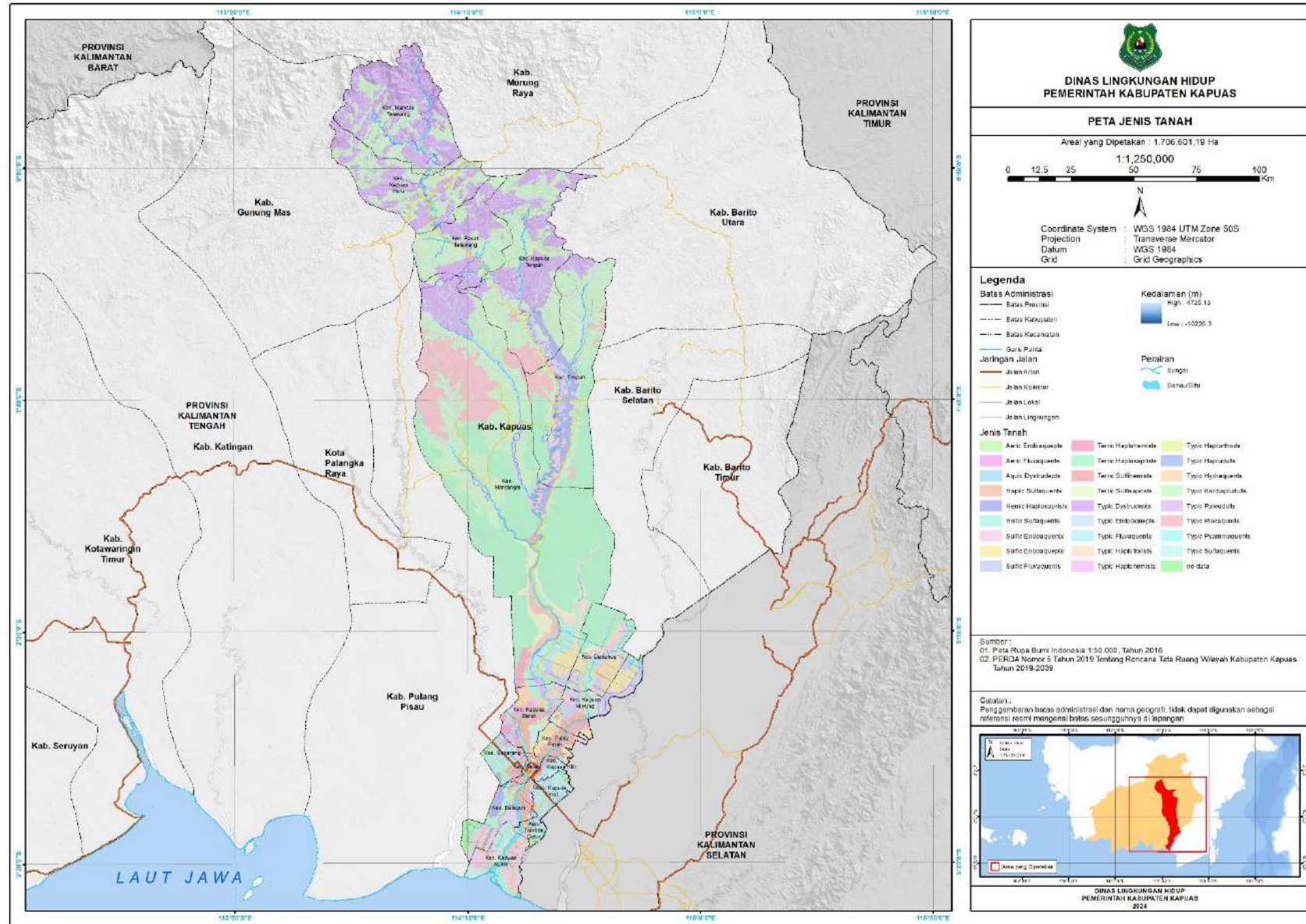
Gambar 2. 6 Peta Geologi Kabupaten Kapuas

Kabupaten Kapuas di Kalimantan Tengah memiliki sembilan jenis tanah yang beragam, masing-masing dengan karakteristik unik yang mempengaruhi kesesuaian untuk berbagai jenis tanaman. Gambaran persebaran jenis tanah di Kabupaten Kapuas ditunjukkan pada Gambar 2.7. Jenis-jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Kapuas, diantaranya:

1. **Aeric Endoaquepts:** Jenis tanah ini dikenal dengan kondisi sering tergenang air dan memiliki horizon A yang tebal serta gelap. Kondisi ini membuatnya ideal untuk menanam padi, palawija, dan tanaman hortikultura tertentu di dataran rendah dan rawa-rawa. Tanah ini umumnya subur dan kaya bahan organik, yang mendukung pertumbuhan tanaman tersebut.
2. **Terric Haplohemists:** Ditemukan di dataran rendah dan tepi sungai, tanah ini memiliki horizon A yang tebal dan kaya bahan organik. Karakteristik ini menjadikannya cocok untuk menanam padi dan berbagai tanaman hortikultura, termasuk sayuran dan tanaman semusim.
3. **Typic Haplorthods:** Dengan horizon A yang tebal dan horizon B yang berpasir, tanah ini cocok untuk berbagai jenis tanaman, termasuk padi dan tanaman keras. Tanah ini biasanya ditemukan di dataran rendah dan perbukitan, serta mendukung pertumbuhan tanaman dengan baik karena strukturnya yang baik dan kandungan organik yang cukup.
4. **Aeric Fluvaquents:** Ditemukan di dataran rendah dan tepi sungai, jenis tanah ini sering tergenang air dengan horizon A yang tebal. Kondisi ini membuatnya sangat cocok untuk padi dan tanaman hortikultura, yang memerlukan kelembapan tanah yang tinggi.
5. **Terric Haplosaprists:** Tanah ini memiliki kandungan bahan organik yang sangat kaya pada horizon A dan ditemukan di daerah rawa-rawa dan dataran rendah. Kelebihan bahan organik menjadikannya ideal untuk tanaman yang memerlukan banyak nutrisi, seperti padi dan tanaman hortikultura tertentu.
6. **Aquic Dystrudepts:** Dengan horizon A yang tipis dan berpasir serta sering tergenang air, tanah ini cocok untuk menanam padi dan tanaman palawija. Kondisi ini mendukung tanaman yang toleran terhadap kondisi basah dan tanah yang tidak terlalu subur.
7. **Haplic Sulfaquents:** Ditemukan di tepi sungai dan dataran rendah, tanah ini memiliki horizon A yang tipis dan horizon B yang mengandung belerang.

Kondisi ini menjadikannya ideal untuk menanam padi dan tanaman hortikultura, terutama di lingkungan yang basah dan subur.

8. **Terric Sulfisaprists:** Kaya bahan organik dan mengandung belerang di horizon B, jenis tanah ini biasanya ditemukan di rawa-rawa dan dataran rendah. Kondisinya yang subur dan kaya nutrisi membuatnya cocok untuk berbagai tanaman yang memerlukan banyak nutrisi.
9. **Typic Kanhapludults:** Dengan horizon A yang kaya organik dan horizon B berwarna merah, tanah ini cocok untuk berbagai tanaman di dataran tinggi dan perbukitan. Strukturnya yang baik dan kandungan organik yang tinggi mendukung pertumbuhan tanaman keras dan hortikultura.



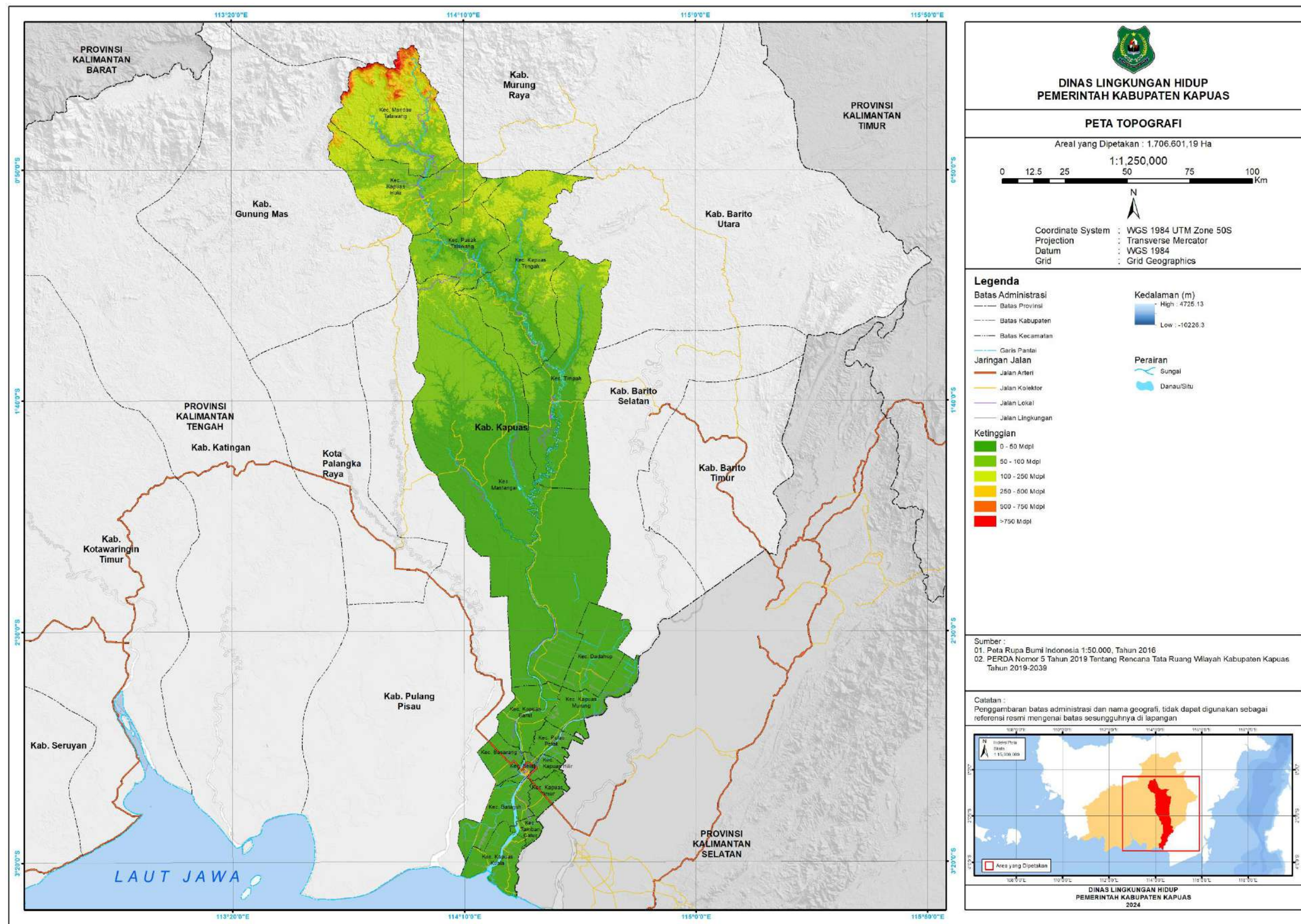
Gambar 2. 7 Peta Jenis Tanah Kabupaten Kapuas

2.1.5 Morfologi dan Topografi

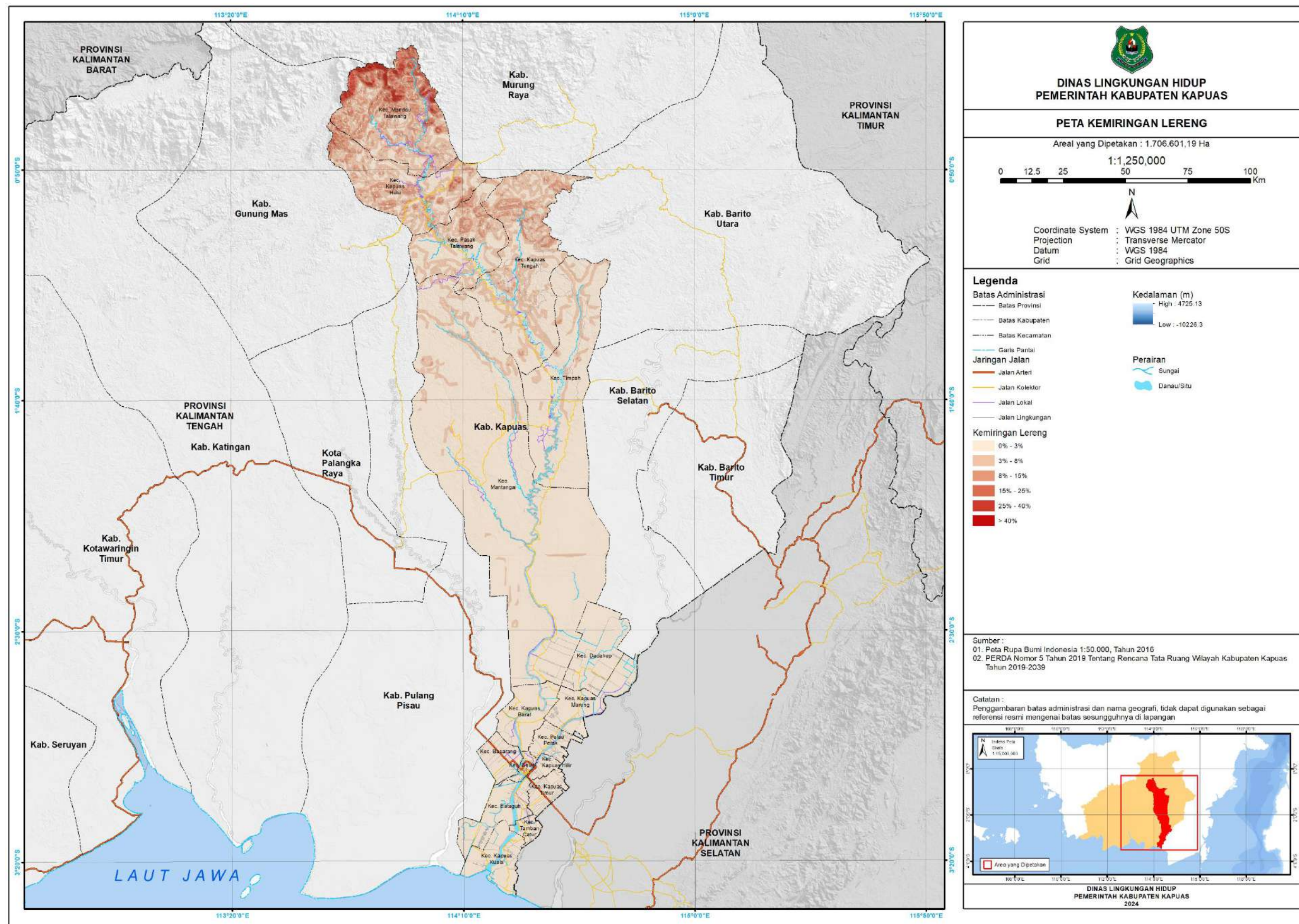
Satuan morfologi dataran tersebar pada wilayah Kecamatan Kapuas Kuala, Kapuas Timur, Basarang, dan Selat. Satuan morfologi perbukitan di wilayah Kabupaten Kapuas tersebar di Kecamatan Kapuas Hulu, Kapuas Tengah Dan Timpah.

Topografi seluruh bentangan wilayah Kabupaten Kapuas relatif datar (0 - 8%), dengan ketinggian antara 0 - 500 m diatas permukaan laut. Karakteristik wilayahnya terbagi menjadi 2 (dua) bagian dengan dua karakteristik yang berbeda, yaitu bagian selatan merupakan dataran yang berawa-rawa, sedangkan bagian utara berbukit-bukit. Bagian utara merupakan daerah perbukitan, dengan ketinggian antara 100-500 Mdpl dan mempunyai tingkat kemiringan antara 8 - 15°, dan merupakan daerah perbukitan/penggunungan dengan kemiringan $\pm$ 15 - 40°. Bagian selatan terdiri dari pantai dan rawa-rawa dengan ketinggian antara 0-5 meter dari permukaan air laut yang mempunyai elevasi 0%-8% serta dipengaruhi oleh pasang surut dan merupakan daerah yang mempunyai potensi banjir yang cukup besar (air laut/pasang naik). Kawasan pasang surut di bagian selatan merupakan daerah potensi pertanian tanaman pangan dan hortikultura.

Sedangkan kawasan non pasang surut di bagian utara merupakan potensi lahan perkebunan dan pertambangan. Dominasi morfologi di Kabupaten Kapuas memperlihatkan bentuk morfologi dataran berelief rendah dengan ketinggian 1 - 4 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Mantangai berada pada wilayah dengan ketinggian 50-100 meter diatas permukaan laut, Kecamatan Timpah 100-500 meter diatas permukaan laut, sedangkan Kecamatan Kapuas Tengah dan Kapuas Hulu merupakan wilayah kecamatan yang berada di kisaran lebih dari 500 meter diatas permukaan laut.



Gambar 2. 8 Peta Topografi Kabupaten Kapuas



Gambar 2. 9 Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Kapuas

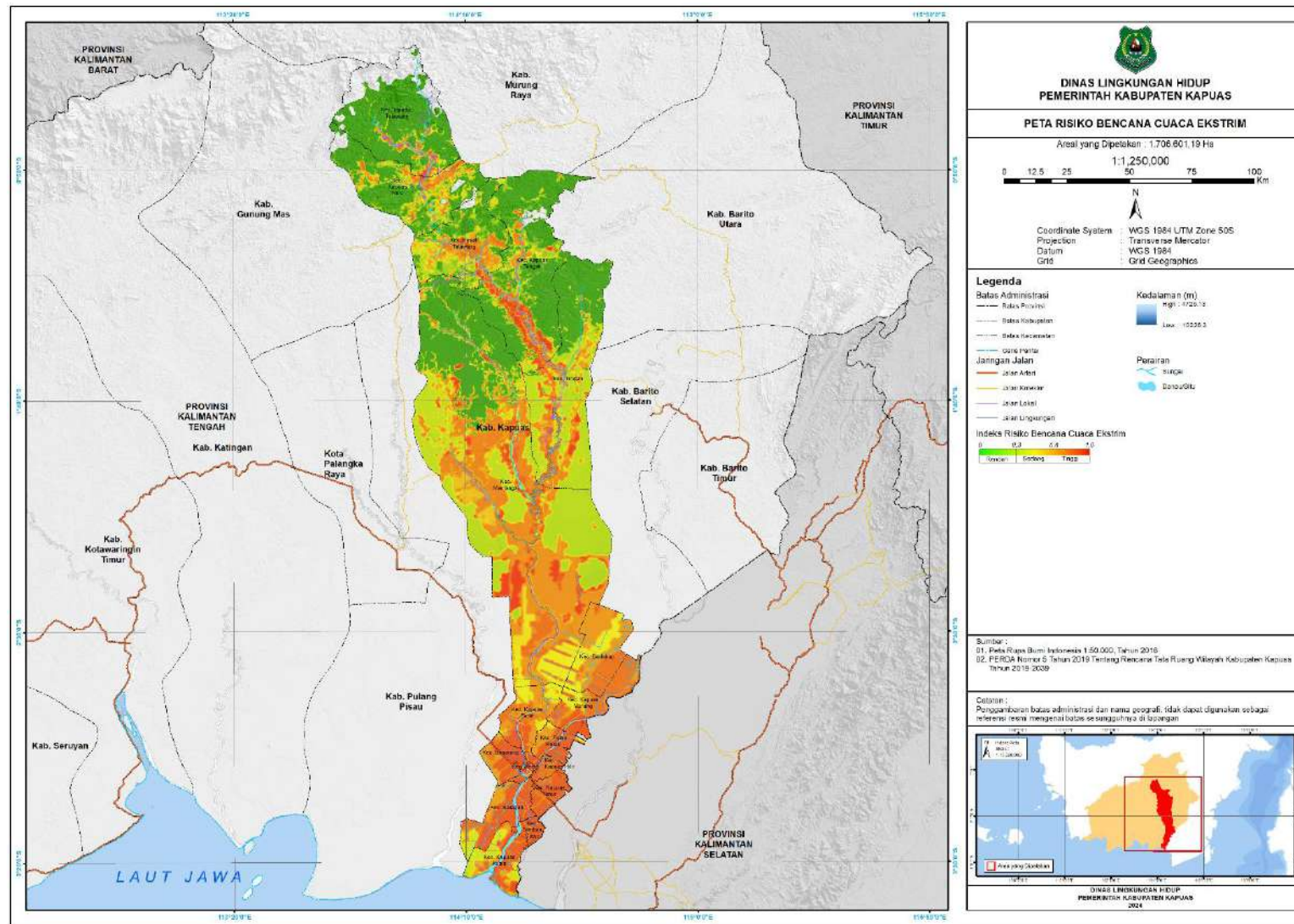
2.1.6 Kawasan Rawan Bencana

Kawasan rawan bencana alam di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, mencakup daerah-daerah yang memiliki risiko tinggi terhadap bencana alam seperti banjir, kebakaran hutan, dan tanah longsor. Kondisi geologis, topografi, cuaca, dan lingkungan menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat risiko di wilayah ini. Berdasarkan data dari berbagai sumber, kawasan rawan bencana alam di Kabupaten Kapuas meliputi:

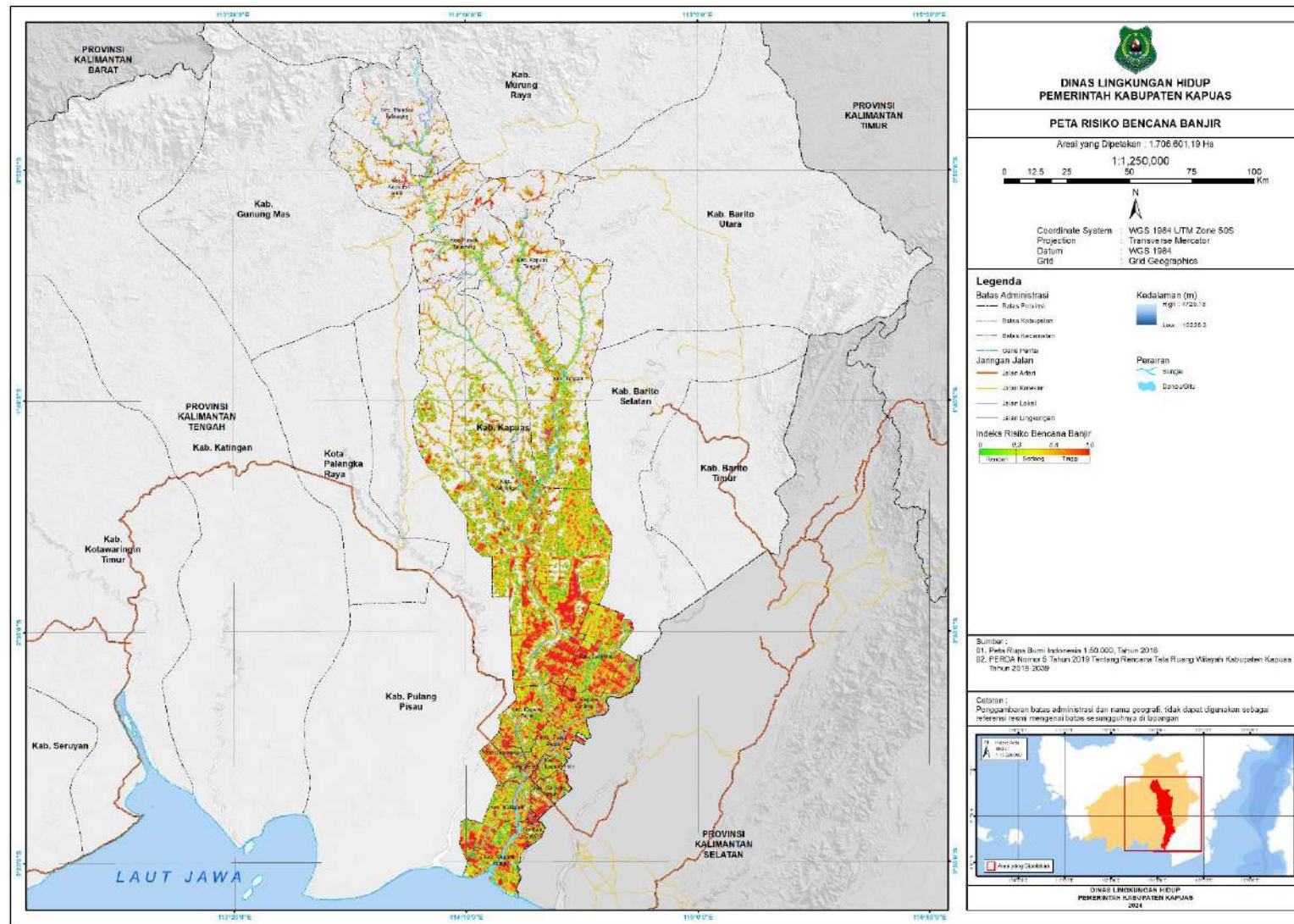
1. Kawasan rawan bencana akibat risiko cuaca ekstrem: Curah hujan yang tinggi terutama pada musim penghujan menyebabkan banjir di daerah-daerah dataran rendah dan sepanjang aliran sungai Kapuas. Intensitas curah hujan yang ekstrem dapat mengakibatkan volume air sungai meluap, merendam pemukiman, lahan pertanian, dan infrastruktur lainnya. Selain itu, cuaca ekstrem yang ditandai dengan suhu yang sangat tinggi selama musim kemarau dapat meningkatkan risiko kebakaran hutan dan lahan, terutama di kawasan gambut yang luas di Kabupaten Kapuas. Lahan gambut yang kering sangat rentan terhadap kebakaran yang sulit dikendalikan dan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang parah serta gangguan kesehatan akibat asap. Di wilayah pesisir, cuaca ekstrem dapat memicu gelombang pasang yang berdampak pada abrasi pantai dan merusak pemukiman serta fasilitas publik. Gambaran kawasan yang berpotensi rawan bencana akibat risiko cuaca ekstrem ditunjukkan pada peta risiko cuaca ekstrem Kabupaten Kapuas pada Gambar 2.10.
2. Kawasan rawan banjir: Daerah-daerah yang berada di sekitar sungai, terutama di sepanjang Sungai Kapuas, sering mengalami banjir musiman akibat tingginya curah hujan dan aliran air yang meluap. Sejumlah wilayah yang berisiko mengalami banjir ditunjukkan pada peta risiko banjir pada Gambar 2.11. Namun demikian, seperti ditunjukkan pada peta risiko banjir bandang (Gambar 2.12), di Kabupaten Kapuas tidak terdapat daerah yang berpotensi mengalami banjir bandang.
3. Kawasan rawan tanah longsor: Bagian utara dan tengah Kabupaten Kapuas, terutama di daerah perbukitan dan lereng yang curam, memiliki risiko tinggi terhadap tanah longsor. Kecamatan Kapuas Hulu dan Kapuas Tengah menjadi wilayah yang perlu diwaspadai. Peta risiko bencana longsor di Kabupaten Kapuas ditunjukkan pada Gambar 2.13.
4. Kawasan rawan kebakaran hutan dan lahan: Kabupaten Kapuas di Kalimantan

Tengah memiliki risiko tinggi terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan, terutama di kawasan gambut yang tersebar di Kecamatan Kapuas Hilir, Kecamatan Kapuas Timur, Kecamatan Tamban Catur, dan Kecamatan Dadahup. Kebakaran hutan di wilayah ini sering terjadi pada musim kemarau ketika lahan gambut mengering dan menjadi sangat mudah terbakar. Lahan gambut memiliki karakteristik unik berupa kandungan bahan organik yang tinggi dan kemampuan menyimpan air yang besar, namun saat musim kemarau, lapisan gambut dapat mengering hingga kedalaman yang signifikan, membuatnya rentan terhadap api. Kebakaran lahan gambut tidak hanya merusak ekosistem lokal tetapi juga menghasilkan asap tebal yang dapat menyebar luas, mengganggu kualitas udara dan kesehatan masyarakat, serta berdampak negatif pada aktivitas ekonomi dan transportasi. Upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan di Kabupaten Kapuas perlu ditingkatkan melalui pengelolaan lahan yang lebih baik, peningkatan kesadaran masyarakat, serta kesiapan sarana dan prasarana pemadam kebakaran untuk mengurangi risiko dan dampak kebakaran di wilayah tersebut. Peta risiko kekeringan dan kebakaran di Kabupaten Kapuas beturut-turut ditunjukkan pada Gambar 2.14 dan 2.15.

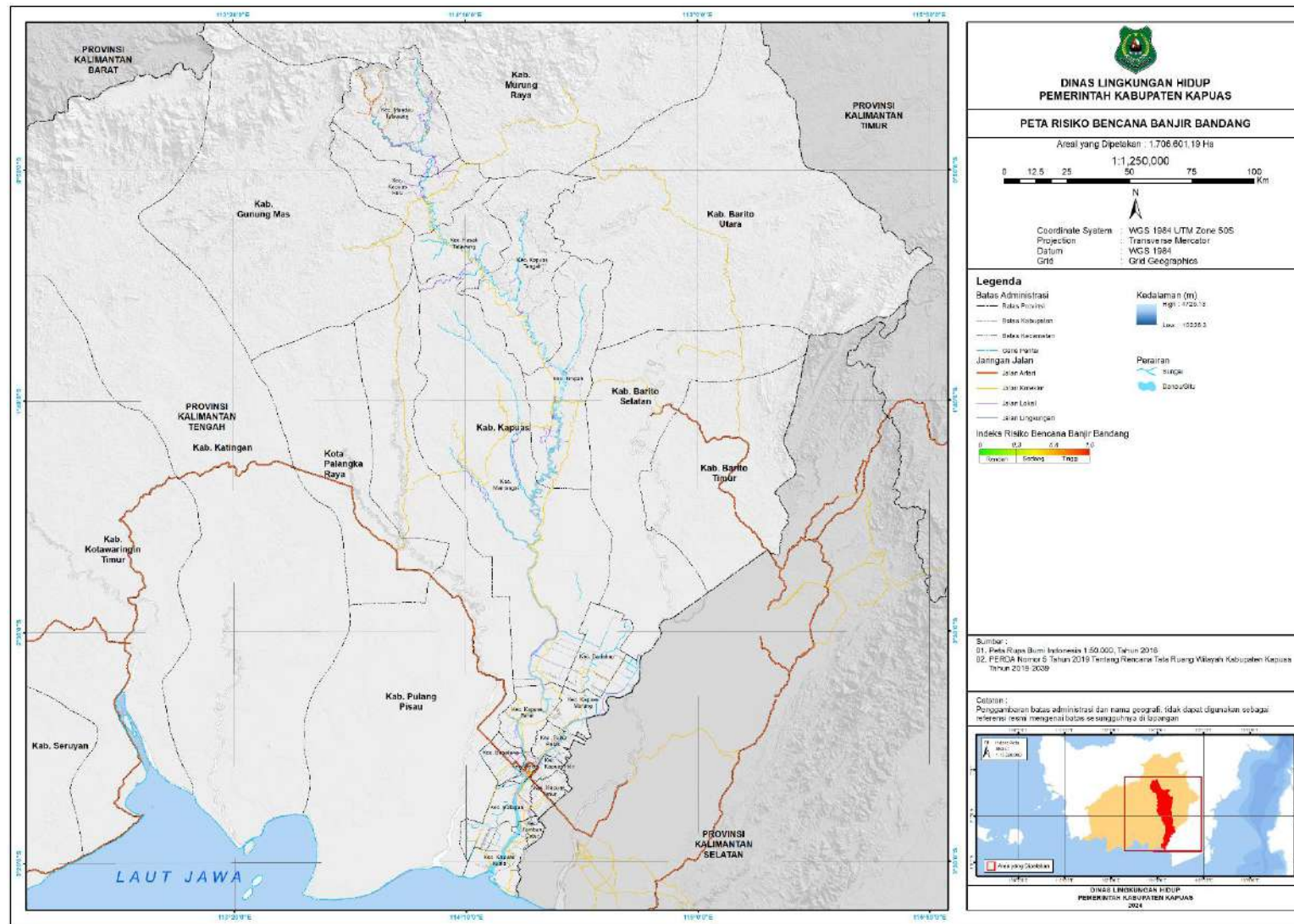
5. Berdasarkan peta risiko gempa bumi (Gambar 2.16), Kabupaten Kapuas di Kalimantan Tengah diketahui tidak memiliki kawasan yang berisiko terhadap bencana gempa bumi. Ini menunjukkan bahwa secara geologis, wilayah Kabupaten Kapuas berada di zona yang relatif stabil dan tidak berada di dekat patahan aktif yang berpotensi menyebabkan gempa. Kondisi ini memberikan keuntungan bagi masyarakat dan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Kapuas, karena risiko kerusakan akibat gempa bumi sangat minimal. Selengkapnya mengenai indeks risiko masing-masing bencana di Kabupaten Kapuas, informasi lebih lanjut dapat diperoleh dari dokumen resmi perencanaan tata ruang dan laporan mitigasi bencana setempat yang disediakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kapuas.



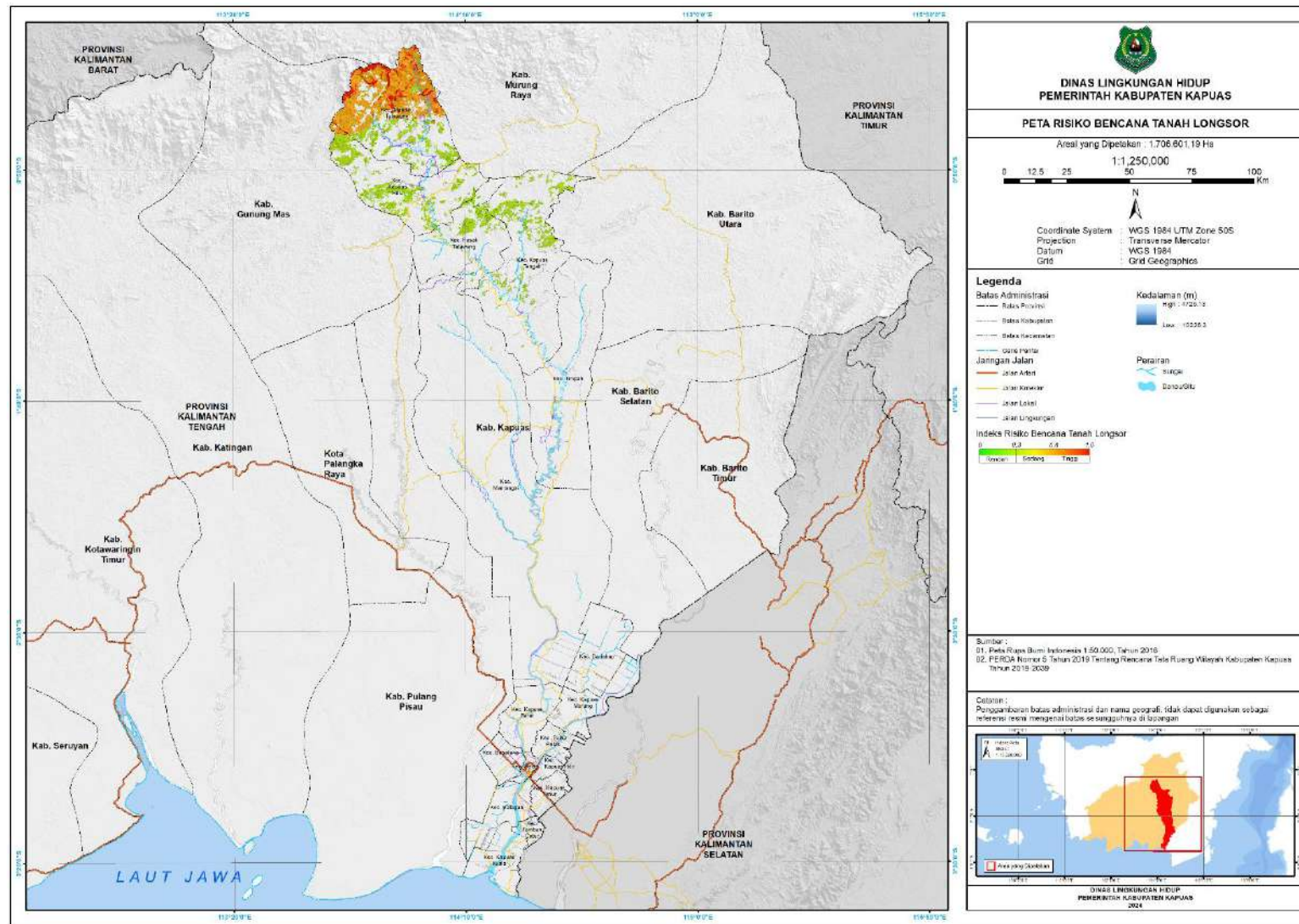
Gambar 2. 10 Peta Risiko Bencana Cuaca Ekstrem Kabupaten Kapuas



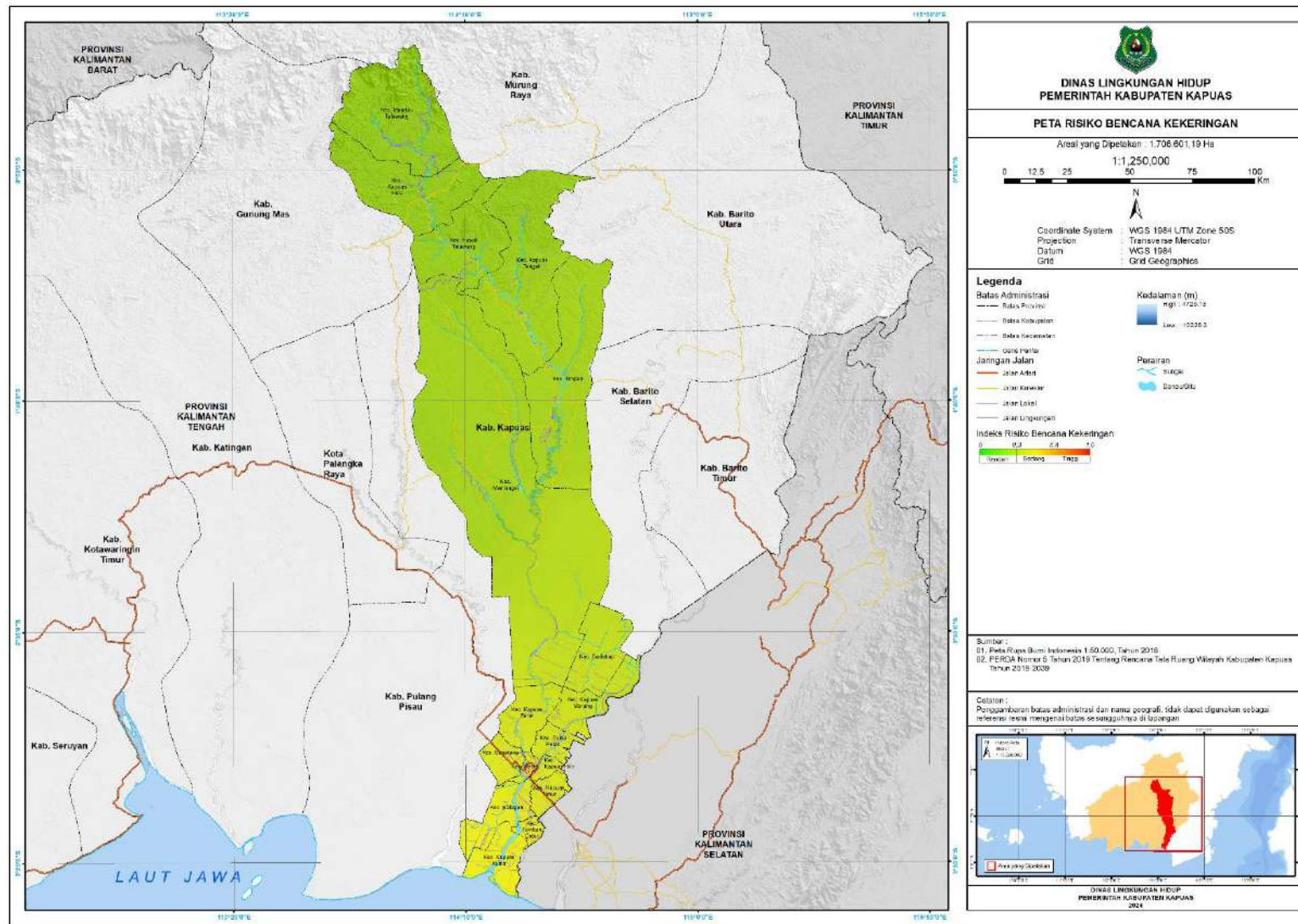
Gambar 2. 11 Peta Risiko Banjir Kabupaten Kapuas



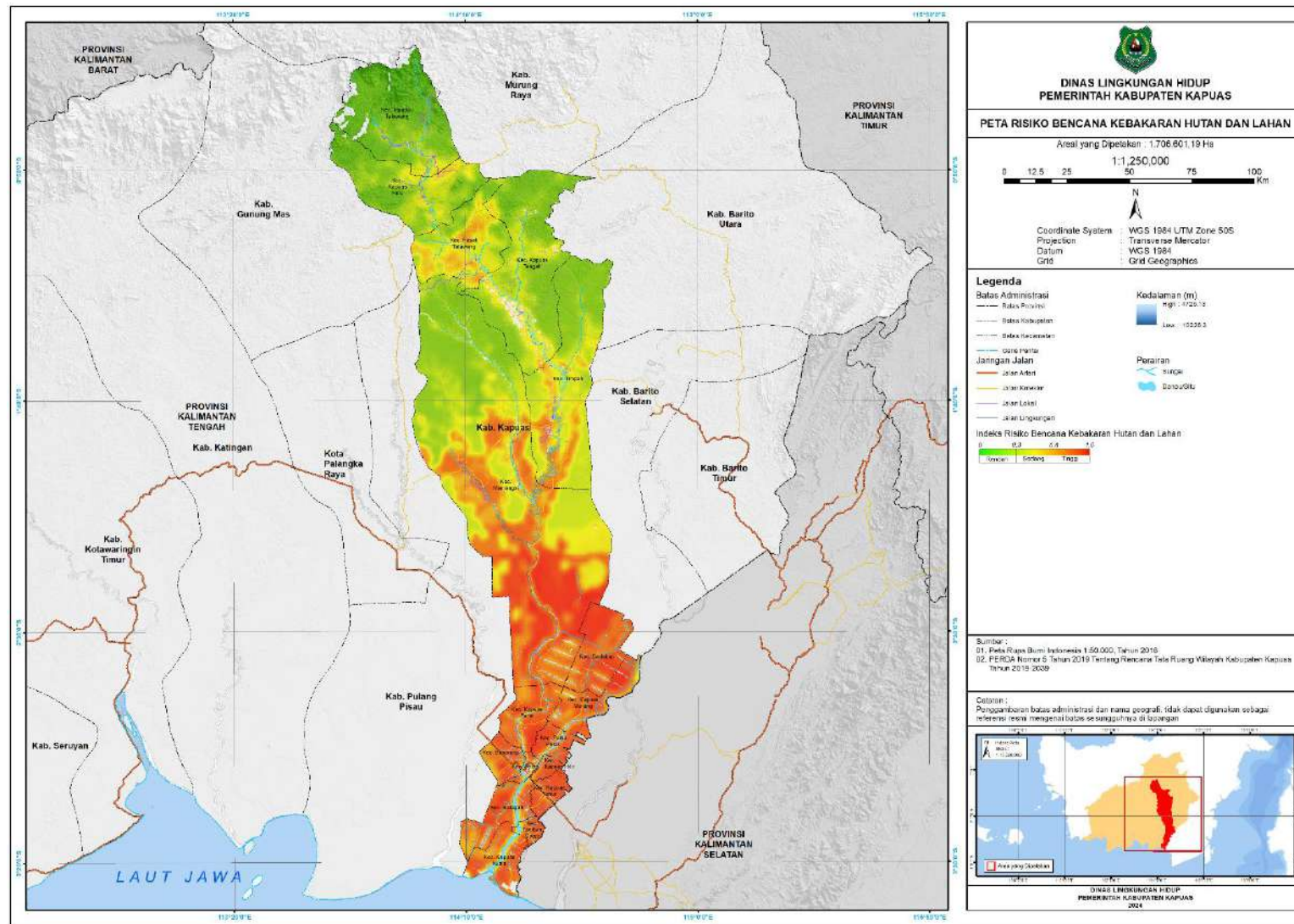
Gambar 2. 12 Peta Risiko Banjir Bandang di Kabupaten Kapuas



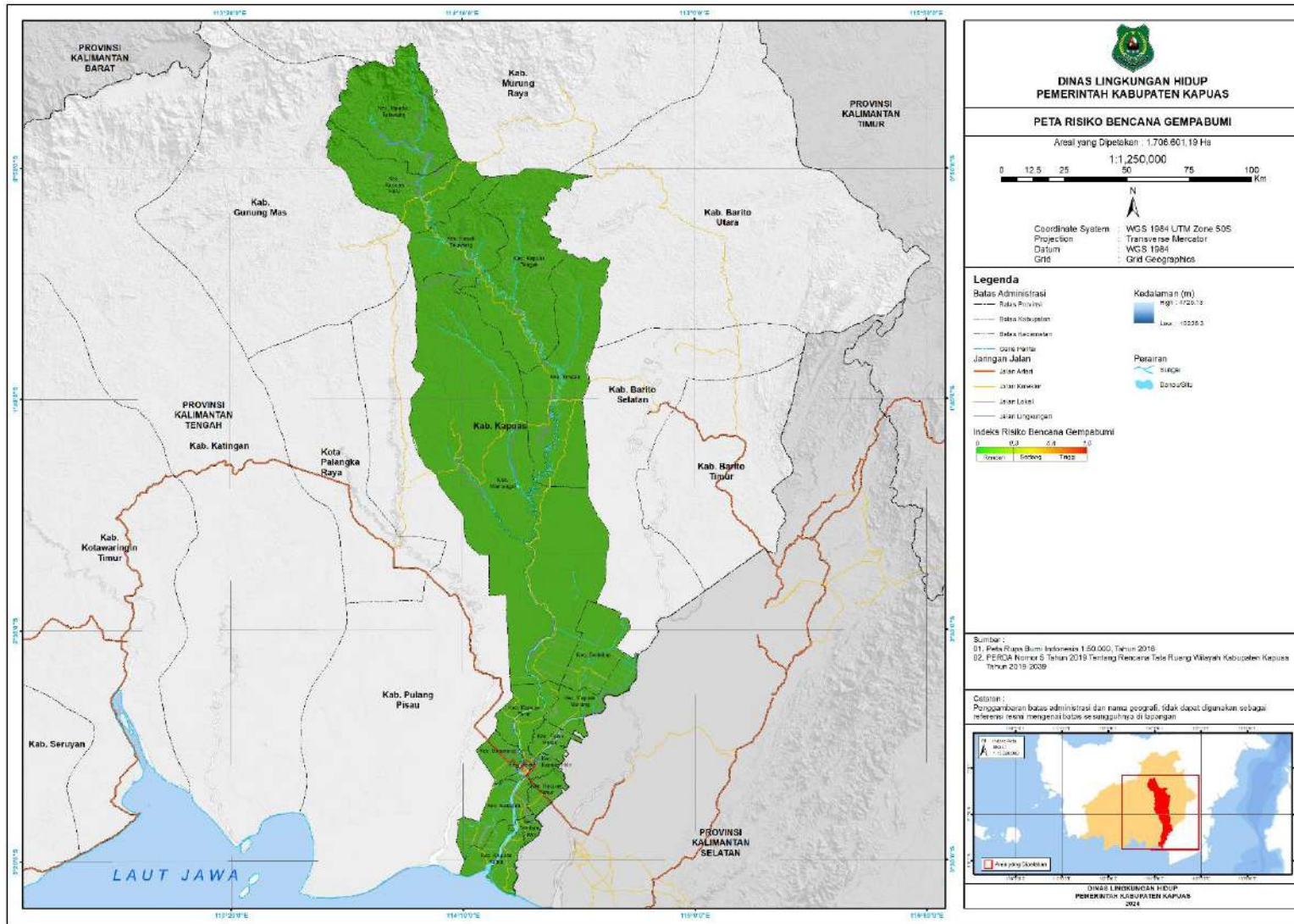
Gambar 2. 13 Peta Risiko Bencana Longsor Kabupaten Kapuas



Gambar 2. 14 Peta Risiko Bencana Kekeringan Kabupaten Kapuas



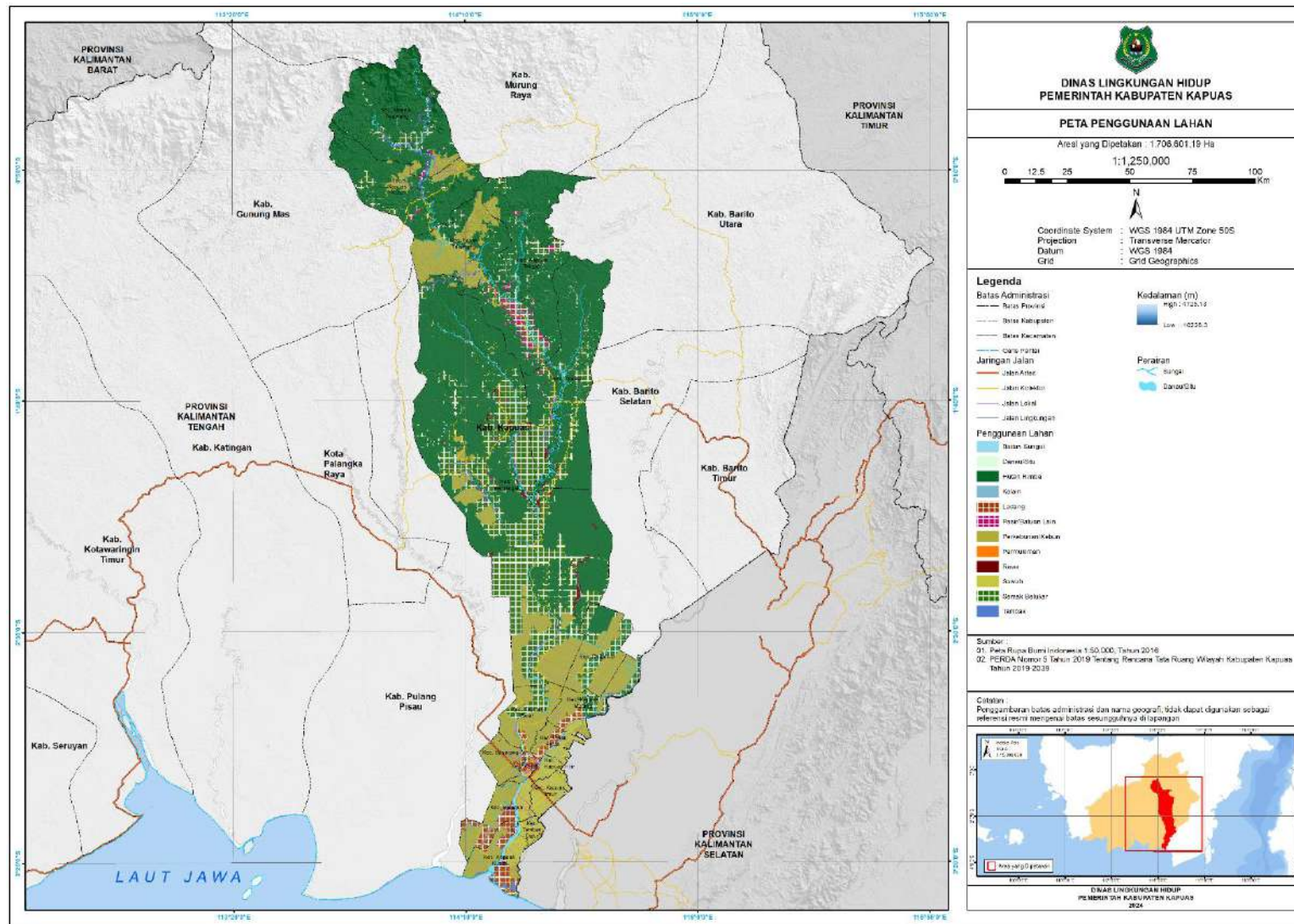
Gambar 2. 15 Peta Risiko Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan



Gambar 2. 16 Peta Risiko Bencana Gempa bumi Kabupaten Kapuas

2.2 PEMANFAATAN DAN PENGGUNAAN SUMBER DAYA ALAM

Pemanfaatan penggunaan lahan di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan variasi yang signifikan dalam berbagai sektor. Lahan di Kabupaten Kapuas sebagian besar digunakan untuk pertanian, terutama untuk tanaman pangan seperti padi dan jagung, serta perkebunan kelapa sawit dan karet yang luas. Selain itu, ada juga lahan yang dialokasikan untuk kehutanan, termasuk hutan produksi dan hutan lindung yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati. Lahan gambut yang cukup luas di Kabupaten Kapuas digunakan secara hati-hati untuk pertanian dan perkebunan guna mencegah kerusakan ekosistem. Pemukiman penduduk, fasilitas umum, serta infrastruktur seperti jalan dan jembatan juga memanfaatkan sebagian lahan di wilayah ini. Pengelolaan lahan yang tepat dan berkelanjutan menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa pemanfaatan lahan dapat mendukung pembangunan ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan di Kabupaten Kapuas. Gambaran penggunaan lahan di Kabupaten Kapuas ditunjukkan pada Gambar 2.17.



Gambar 2. 17 Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Kapuas

2.2.1 Hortikultura

2.2.1.1 Produksi Sayuran dan Buah-buahan Semusim

Pada tahun 2021-2023 komoditas yang paling mendominasi produksi sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Kapuas yaitu semangka kemudian diikuti dengan cabai rawit, kacang panjang, terung, dan ketimun. Perkembangan produksi cabai rawit, kacang panjang, terung, dan ketimun. Selengkapnya mengenai produksi sayuran dan buah semusim di Kabupaten Kapuas dapat dilihat pada Tabel 2.7.

Tabel 2. 7 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Kapuas, 2021–2023

Jenis Tanaman	Satuan	2021	2022	2023
Bawang Daun	kw	1.086	1.747	2.876
Bawang Merah	kw	38	278	-
Bayam	kw	1.654	1.554	1.481
Buncis	kw	3.003	463	1.121
Cabai Rawit	kw	8.098	5.852	9.203
Kacang Panjang	kw	11.994	5.467	7.658
Kangkung	kw	4.426	3.325	2.725
Kembang Kol	kw	-	-	-
Ketimun	kw	9.988	3.741	5.027
Melon	kw	120	161	38
Paprika	kw	-	-	11
Petsai/Sawi	kw	3.538	1.920	1.219
Semangka	kw	41.876	25.321	34.680
Terung	kw	10.809	6.053	7.411
Tomat	kw	3.386	2.503	1.479
Cabai Besar	kw	3.407	3.635	1.209
Cabai Keriting	kw	629	1	31
Jamur Tiram	kg	295	138	28

Sumber : BPS Kabupaten Kapuas dalam Angka, 2024

2.2.1.2 Produksi Buah-buahan dan Sayur Tahunan

Pada tahun 2023 komoditas yang paling mendominasi produksi buah-buahan dan sayur tahunan di Kabupaten Kapuas yaitu rambutan kemudian diikuti dengan nenas, pisang, nangka, petai dan jeruk siam.

Pada tabel di bawah terdapat data yang fluktuatif yang disebabkan terjadinya peningkatan maupun penurunan dari komoditas-komoditas tersebut. Misalnya jambu air pada tahun 2021 menuju tahun 2022 mengalami penurunan kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2023. Hal serupa terjadi pada

produksi jambu biji dan buah lainnya yang mengalami penurunan pada tahun 2022 kemudian meningkat pada tahun 2023.

Tabel 2. 8 Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Kapuas, 2021–2023

Jenis Tanaman	Satuan	2021	2022	2023
Anggur	kw	-	4	4
Belimbing	kw	1.715	1.107	748
Duku/Langsar	kw	135	435	681
Durian	kw	15.818	8.774	5.704
Jambu Air	kw	6.293	2.165	2.797
Jambu Biji	kw	5.565	2.058	2.150
Jengkol	kw	1.582	496	765
Jeruk Siam/Keprok	kw	53.635	12.071	10.541
Mangga	kw	2.761	2.314	4.515
Manggis	kw	922	114	544
Melinjo	kw	114	10	27
Nangka/Cempedak	kw	22.926	14.534	15.209
Nenas	kw	58.434	71.195	90.271
Pepaya	kw	1.778	2.379	2.918
Petai	kw	12.594	9.339	10.574
Pisang	kw	52.470	29.733	56.340
Rambutan	kw	59.241	30.307	93.157
Salak	kw	477	446	1.452
Sawo	kw	1.363	1.297	1.787
Sirsak	kw	2.483	1.199	2.284
Sukun	kw	4.296	2.145	3.298
Buah Naga	kw	486	360	73
Jeruk Lemon	kw	-	-	38
Lengkeng	kw	9	59	45

Sumber : BPS Kabupaten Kapuas dalam Angka, 2024

2.2.1.3 Produksi Tanaman Biofarma

Pada tahun 2023 komoditas yang paling mendominasi produksi tanaman biofarmaka di Kabupaten Kapuas yaitu jahe kemudian diikuti dengan laos/lengkuas, jeruk nipis, lengkuas dan serai.

Pada tabel di bawah terdapat data yang fluktuatif yang disebabkan terjadinya peningkatan maupun penurunan dari komoditas-komoditas tersebut. Misalnya kunyit pada tahun 2021 menuju tahun 2022 mengalami penurunan kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2023. Hal serupa terjadi pada produksi lengkuas yang mengalami penurunan pada tahun 2022 kemudian meningkat pada tahun 2023.

Tabel 2. 9 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Kapuas, 2021–2023

Jenis Tanaman	Satuan	2021	2022	2023
Jahe	kg	60.169	56.984	55.079
Kencur	kg	8.182	6.802	7.836
Kunyit	kg	14.045	13.767	14.523
Laos/Lengkuas	kg	39.865	14.569	41.276
Lempuyang	kg	58	-	-
Lidah Buaya	kg	45	-	-
Mahkota Dewa	kg	832	2.640	-
Mengkudu/Pace	kg	5	40	11
Temuireng	kg	41	-	-
Temulawak	kg	280	647	-
Jeruk Nipis	kg	12.372	11.495	45.507
Serai	kg	42.108	47.302	37.515

Sumber : BPS Kabupaten Kapuas dalam Angka, 2024

2.2.1.4 Produksi Tanaman Hias

Pada tahun 2023 komoditas yang paling mendominasi produksi tanaman hias di Kabupaten Kapuas yaitu angrek potong kemudian diikuti dengan anggrek pot, pedang-pedangan, palem, dan sri rejeki.

Pada tabel di bawah terdapat data yang fluktuatif yang disebabkan terjadinya peningkatan maupun penurunan dari komoditas-komoditas tersebut. Misalnya sri rejeki pada tahun 2021 menuju tahun 2022 mengalami penurunan kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2023. Hal serupa terjadi pada produksi lengkuas yang terus mengalami penurunan pada tahun 2022 kemudian meningkat pada tahun 2023.

Tabel 2. 10 Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Kapuas, 2021–2023

Jenis Tanaman	Satuan	2021	2022	2023
Mawar	tangkai	52	39	-
Melati	kg	60	45	-
Palem	pohon	110	876	136
Pedang-Pedangan	tangkai	80	164	216
Pisang-Pisangan	pohon	680	135	224
Soka	pohon	300	70	162
Sri Rejeki	pohon	40	10	-
Anggrek Pot	pohon	45	175	321
Anggrek Potong	pohon	226	1.455	1.416
Bugenvil	pohon	180	-	-

Sumber : BPS Kabupaten Kapuas dalam Angka, 2024

2.2.1.5 Produksi Perkebunan

Pada tahun 2023 komoditas yang paling mendominasi produksi perkebunan di Kabupaten Kapuas yaitu karet kemudian diikuti dengan kelapa sawit dan kelapa.

**Tabel 2. 11 Produksi Perkebunan Rakyat di Kabupaten Kapuas (ribu ton),
2019–2023**

Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022	2023
Karet	12,9	14,6	15,2	15,6	16,3
Kelapa	2,6	2,8	3,0	3,1	3,1
Kelapa sawit	6,0	7,4	7,8	8,0	8,1

Sumber : BPS Kabupaten Kapuas dalam Angka, 2024

2.2.2 Peternakan

Berdasarkan data BPS Kabupaten Kapuas, sektor peternakan memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian lokal. Beberapa komoditas peternakan utama di wilayah ini meliputi:

- Sapi: Populasi sapi potong di Kapuas tercatat sebanyak 2.813 pada tahun 2023 meningkat dari tahun 2022 tercatat jumlah sapi sebanyak 2.490 ekor.
- Kerbau: Populasi kerbau merupakan komoditas terkecil di Kabupaten Kapuas dan mengalami penurunan dari tahun 2022 sebanyak 21 ekor dan 2023 tidak tercatat/ada kerbau.
- Kambing: Kambing merupakan komoditas peternakan terbanyak yang di Kapuas, dengan populasi 3.029 ekor pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.292 ekor pada tahun 2024. Kambing ditanakkan untuk diambil daging dan susunya.
- Babi: Populasi babi di Kapuas tergolong kecil pada tahun 2022, yaitu 636 ekor namun mengalami peningkatan menjadi 3.655 ekor pada tahun 2023.
- Unggas: Populasi unggas di Kapuas terbilang besar, dengan total 2.738.680 ekor pada tahun 2023. Ayam ras pedaging menjadi komoditas unggas utama, dengan populasi 2.100.000 ekor.

Data BPS (2023) menunjukkan bahwa sektor peternakan di Kabupaten Kapuas memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Hal ini didukung oleh ketersediaan lahan yang luas dan sumber daya alam yang memadai. Peningkatan produksi dan

kualitas ternak, serta pengembangan infrastruktur dan akses pasar, menjadi kunci untuk meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap perekonomian lokal di Kabupaten Kapuas. Besar Populasi ternak berdasarkan kecamatan ditunjukkan pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 2. 12 Populasi Ternak menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (Sapi, Kambing, Babi) di Kabupaten Kapuas, 2022 dan 2023

Kecamatan	Sapi Potong		Kambing		Babi	
	2022	2022	2022	2023	2022	2023
Kapuas Kuala	287	220	220	259	-	-
Tamban Catur	185	115	115	345	10	118
Kapuas Timur	77	106	106	250	-	-
Selat	92	150	150	280	10	225
Bataguh	75	185	185	423	-	155
Basarang	175	250	250	280	87	295
Kapuas Hilir	18	32	32	85	25	288
Pulau Petak	38	110	110	275	7	125
Kapuas Murung	176	315	315	368	123	275
Dadahup	275	205	205	350	17	135
Kapuas Barat	60	195	195	498	55	285
Mantangai	985	1.027	1.027	760	210	355
Timpah	9	37	37	37	15	265
Kapuas Tengah	12	28	28	28	5	278
Pasak Talawang	8	19	19	19	12	279
Kapuas Hulu	9	20	20	20	35	285
Mandau Talawang	9	15	15	15	25	292
Total Kapuas	2.490	3.029	3.029	4.292	636	3.655

Sumber : BPS Kabupaten Kapuas dalam Angka, 2019

Tabel 2. 13 Populasi Ternak menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (Ayam Petelur dan Itik) di Kabupaten Kapuas, 2017 dan 2018

Kecamatan	Ayam Petelur		Itik	
	2017	2018	2017	2018
Kapuas Kuala	320	387	8067	8044
Tamban Catur	228	188	5387	5387
Kapuas Timur	182	282	8368	3528
Selat	1202	1034	1403	1638
Bataguh	335	720	5100	5888
Basarang	4760	6184	1961	1608
Kapuas Hilir	215	164	4303	4344
Pulau Petak	4870	776	7594	5514
Kapuas Murung	7330	3450	1407	1407
Dadahup	102	91	727	1924

Kecamatan	Ayam Petelur		Itik	
	2017	2018	2017	2018
Kapuas Barat	102	132	1774	1774
Mantangai	11136	6654	10159	10257
Timpah	200	57	957	950
Kapuas Tengah	-	336	506	506
Pasak Talawang	-	-	-	-
Kapuas Hulu	-	1048	1041	1041
Mandau Talawang	-	86	86	357
Kapuas	16707	24669	50952	56572

Sumber : BPS Kabupaten Kapuas dalam Angka, 2019

Tabel 2. 14 Populasi Ternak menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (Ayam Kampung dan Ayam Peternak) di Kabupaten Kapuas, 2017 dan 2018

Kecamatan	Ayam Kampung		Ayam Pedaging	
	2017	2018	2017	2018
Kapuas Kuala	23727	25388	1200	3300
Tamban Catur	36469	39071	300	1600
Kapuas Timur	21969	34206	-	1040
Selat	18164	27683	-	-
Bataguh	16706	20885	2000	2500
Basarang	35806	308150	500	1500
Kapuas Hilir	31254	36949	27	50
Pulau Petak	33796	36146	500	2050
Kapuas Murung	838	3126	500	280
Dadahup	16737	19663	-	-
Kapuas Barat	31899	31899	600	598
Mantangai	27870	35365	200	200
Timpah	6309	2039	300	400
Kapuas Tengah	2236	2293	300	300
Pasak Talawang	1812	248	-	-
Kapuas Hulu	218	219	100	200
Mandau Talawang	9191	1164	400	5000
Kapuas	304002	325787	279650	304238

Sumber : BPS Kabupaten Kapuas dalam Angka, 2019

Tabel 2. 15 Produksi Daging dan Telur menurut Jenis Ternak dan Unggas di Kabupaten Kapuas (kg), 2017 dan 2018

Jenis Ternak/Unggas	Tahun	
	2017	2018
Daging		

Jenis Ternak/Unggas	Tahun	
	2017	2018
Sapi	165.834	204.513
Kerbau	3.249	1.444
Kambing	5.680	6.526
Domba		
Babi	35.389	37.055
Unggas		
Ayam kampung	230.125	223.455
Ayam Pedaging	3.240.285	3.459.450
Ayam Petelur	22.692	14.889
Itik	21.601	13.993
Burung Puyuh	18	
Telur		
Ayam Kampung	258.402	276.919
Aym Petelur	209.603	197.586
Itik	233.495	269.381
Burung Puyuh	1.779	1.811

Sumber : BPS Kabupaten Kapuas dalam Angka, 2019

2.2.3 Perikanan

Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, kaya akan sumber daya perikanan yang melimpah. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kapuas tahun 2022, sektor perikanan menyumbang signifikan terhadap perekonomian lokal dengan total produksi mencapai 272.447,12 ton. Perikanan di Kapuas terbagi menjadi dua sektor utama, yaitu perikanan darat dan perikanan laut. Perikanan darat merupakan sumber utama produksi ikan di Kapuas, dengan total sebesar 236.980,12 ton pada tahun 2022. Sektor ini didominasi oleh komoditas ikan patin, nila, lele, gurami, gabus, dan toman.

Kabupaten Kapuas juga merupakan sentra budidaya ikan patin terbanyak kedua di Kalimantan Tengah dengan produksi mencapai 6.295,39 ton per tahun. Sementara itu, hasil tangkapan ikan laut di Kapuas mencapai 35.467 ton pada tahun 2022, dengan jenis ikan yang umum ditangkap antara lain udang, bandeng, tongkol, dan bawal. Potensi perikanan laut di Kapuas masih besar, didukung oleh garis pantai sepanjang 37 Km. Selain komoditas utama tersebut, berbagai jenis ikan air tawar dan ikan laut lainnya juga terdapat di Kapuas. Sektor perikanan di Kapuas memiliki peran penting dalam menyediakan sumber protein bagi masyarakat lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengembangan budidaya ikan yang

berkelanjutan, pengolahan hasil perikanan yang berkualitas, dan akses pasar yang memadai menjadi kunci untuk meningkatkan kontribusi sektor perikanan terhadap kemajuan ekonomi Kabupaten Kapuas. Data terkait jumlah nelayan serta data produksi perikanan tangkap di sungai, rawa, danau, dan laut per kecamatan di Kabupaten Kapuas, ditunjukkan pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 2. 16 Jumlah Nelayan Penangkap Ikan menurut Kecamatan di Kabupaten Kapuas, 2017 dan 2018

Kecamatan	Perairan Darat		Perairan Laut	
	2017	2018	2017	2018
Kapuas Kuala	369	370	1.629	2.585
Tamban Catur	81	82	-	-
Kapuas Timur	48	49	-	-
Selat	226	227	-	-
Bataguh	334	335	-	-
Basarang	27	28	-	-
Kapuas Hilir	52	52	-	-
Pulau Petak	161	163	-	-
Kapuas Murung	127	129	-	-
Dadahup	247	248	-	-
Kapuas Barat	139	140	-	-
Mantangai	221	222	-	-
Timpah	77	78	-	-
Kapuas Tengah	38	39	-	-
Pasak Talawang	20	22	-	-
Kapuas Hulu	43	44	-	-
Mandau Talawang	20	21	-	-
Total Kapuas	2.230	2.250	1.629	2.585

Sumber : BPS Kabupaten Kapuas dalam Angka, 2019

Tabel 2. 17 Produksi Perikanan Tangkap menurut Kecamatan dan Sub-sektor di Kabupaten Kapuas (ton), 2017 dan 2018

Kecamatan	Sungai		Rawa		Danau	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Kapuas Kuala	544,05	442,08	126,93	279,69	-	-
Tamban Catur	348,00	246,03	149,91	302,67	-	-
Kapuas Timur	202,19	100,22	44,10	196,86	-	-
Selat	465,28	363,31	215,20	367,96	-	-
Bataguh	216,18	114,21	50,11	202,87	-	-

Kecamatan	Sungai		Rawa		Danau	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Basarang	210,02	108,05	53,11	205,87	-	-
Kapuas Hilir	233,07	131,10	57,01	209,77	-	-
Pulau Petak	252,99	151,02	88,94	241,70	-	-
Kapuas Murung	263,11	161,14	102,90	255,66	-	-
Dadahup	396,21	294,24	-	-	-	-
Kapuas Barat	299,07	197,10	104,95	257,71	-	-
Mantangai	743,40	641,43	-	-	139,46	433,69
Timpah	634,42	532,45	-	-	135,49	429,72
Kapuas Tengah	190,97	89,00	-	-	38,31	332,54
Pasak Talawang	201,00	99,00	-	-	42,18	336,41
Kapuas Hulu	180,21	78,24	-	-	-	-
Mandau Talawang	186,35	84,38	-	-	-	-
Total Kapuas	5.566,52	3.833,03	993,16	2.520,76	355,44	1.532,36

Sumber : BPS Kabupaten Kapuas dalam Angka, 2019

Tabel 2. 18 Produksi Perikanan Tangkap menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Kapuas (ton), 2017 dan 2018 (lanjutan)

Kecamatan	Laut		Jumlah	
	2017	2018	2017	2018
Kapuas Kuala	10.611,88	10.079,95	11.282,86	10.801,72
Tamban Catur	-	-	497,91	548,70
Kapuas Timur	-	-	246,29	297,08
Selat	-	-	680,48	731,27
Bataguh	-	-	266,29	317,08
Basarang	-	-	263,13	313,92
Kapuas Hilir	-	-	290,08	340,87
Pulau Petak	-	-	341,93	392,72
Kapuas Murung	-	-	366,01	416,80
Dadahup	-	-	396,21	294,24
Kapuas Barat	-	-	404,02	454,81
Mantangai	-	-	882,86	1.075,12
Timpah	-	-	769,91	962,17
Kapuas Tengah	-	-	229,28	421,54
Pasak Talawang	-	-	243,18	435,44
Kapuas Hulu	-	-	180,21	78,24
Mandau Talawang	-	-	186,35	84,38
Total Kapuas	10.611,88	10.079,95	17.527,00	17.966,10

Sumber : BPS Kabupaten Kapuas dalam Angka, 2019

2.3 KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI

2.3.1 Sosial Demografi

Penduduk kabupaten Kapuas berjumlah 425.186 jiwa, dengan luas daerah 17.070 km² maka kepadatan penduduk Kabupaten Kapuas pada tahun 2023 kurang lebih yaitu 25 jiwa/km². Laju pertumbuhan penduduk per 2021-2023 sebesar 1,29%.

Tabel 2. 19 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Kab. Kapuas Tahun 2023

Kecamatan	Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Tahun 2021-2023 (%)	Kepadatan penduduk per km ²
Kapuas Kuala	22.533	0,85	56
Tamban Catur	17.108	0,65	189
Kapuas Timu	31.403	1,72	170
Selat	72.382	1,32	1.025
Bataguh	44.054	1,54	107
Basarang	24.917	1,99	113
Kapuas Hilir	14.732	0,35	179
Pulau Petak	23.796	1,25	129
Kapuas Murung	28.930	0,68	65
Dadahup	13.925	1,10	23
Kapuas Barat	22.555	1,01	53
Mantangai	47.502	1,74	7
Timpah	12.543	1,59	7
Kapuas Tengah	19.156	1,92	10
Pasak Talawang	10.842	0,46	11
Kapuas Hulu	11.823	0,46	10
Mandau Talawang	6.985	1,54	4
Kabupaten Kapuas	425.186	1,29	25

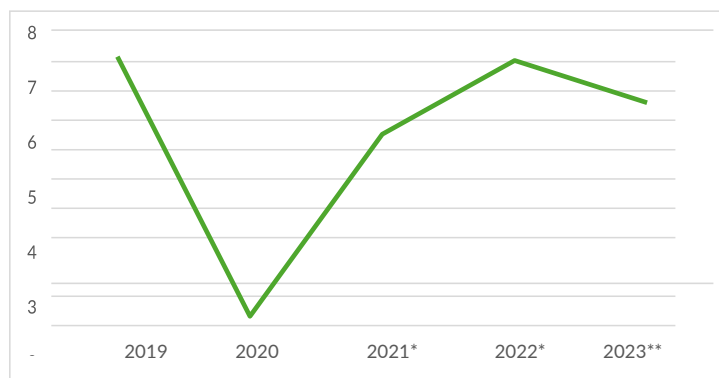
Sumber : BPS Kabupaten Kapuas Dalam Angka, 2023

2.3.2 Ekonomi

Struktur ekonomi yang dibangun oleh sektor-sektor produksi bergerak menjadi kekuatan ekonomi. Sektor dengan nilai tambah yang besar menjadi tulang punggung perekonomian suatu daerah dan semakin besar pula tingkat ketergantungan suatu daerah terhadap sektor ekonomi tersebut.

PDRB Kabupaten Kapuas atas dasar harga berlaku tahun 2023 mencapai 23.974,4 miliar rupiah yang merupakan total Nilai Tambah Bruto (NTB) dari seluruh lapangan usaha ekonomi di Kabupaten Kapuas. Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir struktur perekonomian masyarakat Kabupaten Kapuas

masih didominasi oleh kegiatan produksi sumber daya alam, yaitu pada Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, yang terlihat dari besarnya peranan kategori ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kapuas. Besarnya sumbangan sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kapuas menunjukkan ekonomi Kabupaten Kapuas masih bergantung pada sumber daya alam (*resource base*).



Gambar 2. 18 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga
(Sumber : BPS Kabupaten Kapuas Dalam Angka, 2023)

Tabel 2. 20 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2019-2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.205,3	4.352,7	4.792,0	5.175,0	5.566,6
2	Pertambangan dan Penggalian	2.034,2	1.551,5	2.347,5	5.018,9	4.545,6
3	Industri Pengolahan	1.930,7	2.146,5	2.521,3	2.952,4	3.159,5
4	Pengadaan Listrik dan Gas	13,2	14,8	16,0	17,1	17,2
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	10,7	11,8	13,1	15,6	17,2
6	Konstruksi	1.380,5	1.298,8	1.483,5	1.656,7	1.819,4
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.822,7	2.791,5	2.876,6	3.190,9	3.486,7
8	Transportasi dan Pergudangan	676,8	697,1	742,3	803,4	912,0
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	278,8	269,7	280,2	298,2	329,9
10	Informasi dan Komunikasi	158,0	174,0	188,9	194,5	212,1
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	611,3	654,8	702,7	806,6	879,3
12	Real Estat	513,6	524,7	542,4	553,8	587,4
13	Jasa Perusahaan	4,8	4,5	4,8	5,2	6,2
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	621,3	659,7	696,9	732,9	711,6

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
15	Jasa Pendidikan	880,2	914,2	926,1	985,0	1.072,2
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	334,9	358,2	416,4	439,0	490,9
17	Jasa lainnya	140,0	140,5	145,3	149,8	160,7
Produk Domestik Regional		16.618,8	16.565,1	18.695,9	22.994,9	23.974,4

Sumber : BPS Kabupaten Kapuas Dalam Angka, 2023

2.4 PROFIL EKOREGION

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Upaya ini mencakup perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, dan pengawasan yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 6 ayat 2. Pada tahap perencanaan, perlu mempertimbangkan penetapan ekoregion dengan melakukan inventarisasi lingkungan hidup. Inventarisasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi mengenai sumber daya alam yang ada di Kabupaten Kapuas.

Penetapan ekoregion di Kabupaten Kapuas akan ditentukan berdasarkan hasil inventarisasi lingkungan hidup untuk menentukan daya dukung, daya tampung, dan cadangan sumber daya alam. Ekoregion adalah wilayah geografis yang memiliki kesamaan ciri iklim, tanah, air, flora dan fauna asli, serta pola interaksi manusia dengan alam. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 butir 29, ekoregion menggambarkan integritas sistem alam dan lingkungan hidup sebagai suatu tatanan ekosistem yang meliputi seluruh komponen lingkungan hidup.

Di Kabupaten Kapuas, ekoregion ini mencakup hutan hujan tropis yang lebat, sungai dan danau yang luas, serta keberagaman flora dan fauna yang kaya. Keselarasan dan keseimbangan antara setiap aspek yang terjadi di lingkungan ini sangat penting untuk dijaga. Hal ini melibatkan upaya untuk melindungi habitat alami, menjaga kualitas air, mengelola sumber daya tanah dengan bijak, dan mempertahankan keanekaragaman hayati. Semua ini dilakukan untuk

memastikan bahwa ekoregion di Kabupaten Kapuas tetap lestari dan mampu mendukung kehidupan manusia serta ekosistem yang ada di dalamnya.

Dengan demikian, perlindungan dan pengelolaan ekoregion di Kabupaten Kapuas tidak hanya penting untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, tetapi juga untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang menguntungkan masyarakat lokal. Melalui inventarisasi yang menyeluruh dan perencanaan yang matang, diharapkan Kabupaten Kapuas dapat terus berkembang sambil tetap menjaga keseimbangan alam dan keberlanjutan sumber daya alamnya.

2.4.1 Bentang Alam

Berdasarkan Peta Karakteristik Bentang Alam Ekoregion Kalimantan (SK.8/MENLHK/SETJEN/PLA.3/2018 Lembar MA-50-3) wilayah Kabupaten Kapuas terdiri atas lima bagian yang dapat dilihat pada Gambar 2.19.

1. Kompleks Dataran Fluvial

Dataran fluvial adalah wilayah yang dibentuk oleh aktivitas sungai. Di Kabupaten Kapuas, kompleks ini terutama terbentuk dari endapan sedimen yang dibawa oleh aliran sungai. Ciri khas dataran fluvial adalah tanahnya yang subur, sehingga cocok untuk pertanian. Daerah ini biasanya memiliki sungai-sungai yang berkelok-kelok, dataran banjir, dan delta sungai. Aktivitas fluvial ini sangat mempengaruhi ekosistem dan keanekaragaman hayati di sekitarnya.

2. Kompleks Dataran Gambut

Kompleks dataran gambut terdiri dari lahan yang dominan dengan endapan gambut, yang merupakan hasil dari akumulasi bahan organik yang terdekomposisi. Di Kabupaten Kapuas, dataran gambut biasanya terdapat di daerah rawa-rawa dan cekungan yang sering tergenang air. Tanah gambut memiliki kandungan air yang tinggi dan bersifat asam. Lahan ini penting bagi ekosistem karena menyimpan karbon dalam jumlah besar, namun juga rentan terhadap kebakaran saat mengering.

3. Kompleks Pegunungan Denudasional

Pegunungan denudasional adalah pegunungan yang terbentuk akibat proses erosi dan denudasi (pengikisan). Di Kabupaten Kapuas, pegunungan ini terdiri

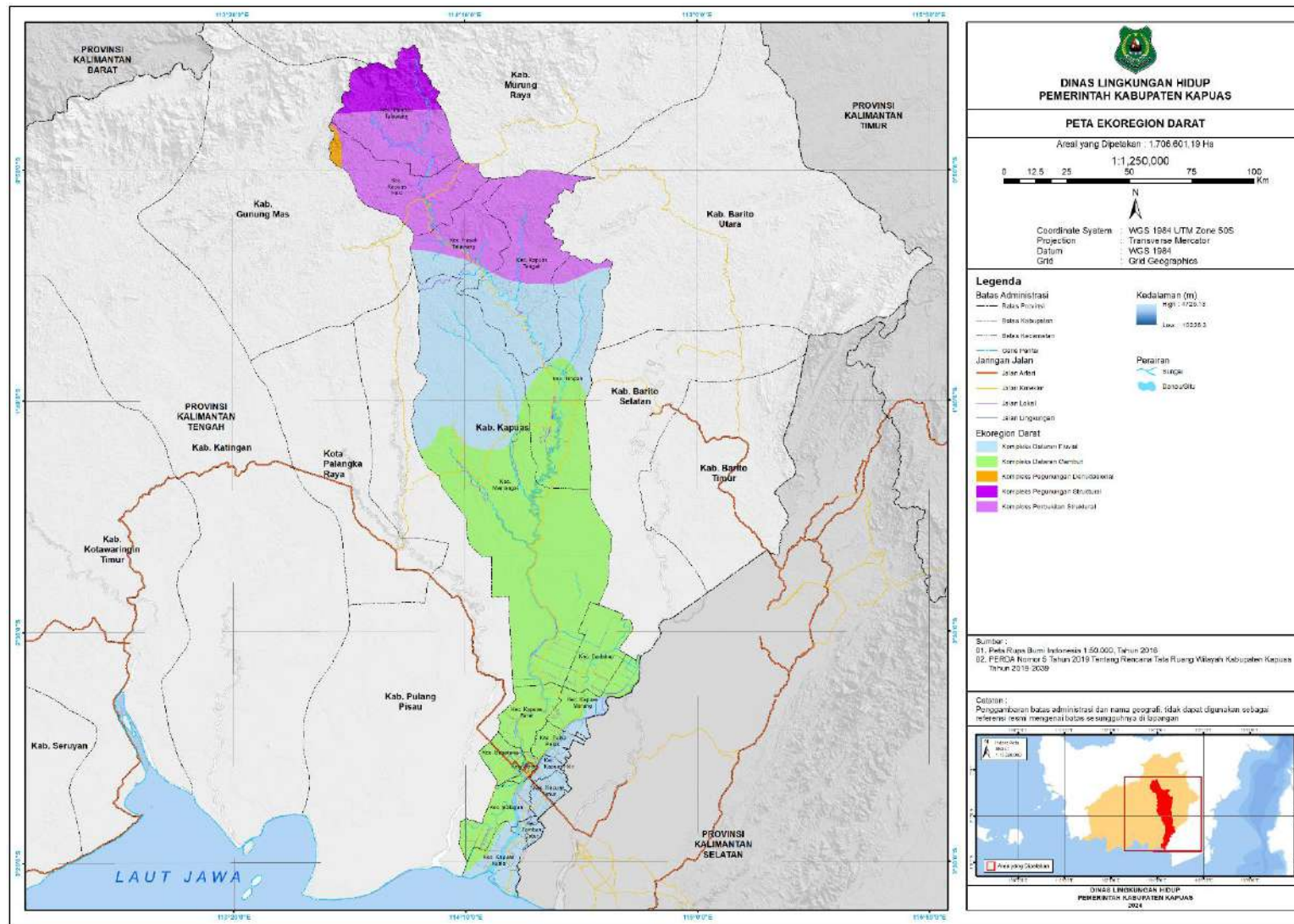
dari batuan yang telah tererosi selama jutaan tahun, membentuk puncak dan lembah yang tidak teratur. Proses denudasi juga menyebabkan banyak terbentuknya lereng yang curam dan batuan yang terfragmentasi. Vegetasi di wilayah ini biasanya lebih bervariasi karena adaptasi terhadap kondisi tanah dan ketinggian yang berbeda.

4. Kompleks Pegunungan Struktural

Pegunungan struktural di Kabupaten Kapuas terbentuk akibat aktivitas tektonik, seperti lipatan dan patahan kerak bumi. Pegunungan ini sering kali memiliki lapisan batuan yang terlipat atau terangkat, menciptakan formasi geologi yang kompleks. Daerah ini juga rawan terhadap gempa bumi dan longsor karena aktivitas tektoniknya. Vegetasi di wilayah ini juga beragam, dengan spesies yang beradaptasi pada ketinggian dan kondisi tanah yang bervariasi.

5. Kompleks Perbukitan Struktural

Perbukitan struktural adalah bukit-bukit yang terbentuk akibat proses geologi yang mirip dengan pegunungan struktural, namun dengan skala yang lebih kecil. Di Kabupaten Kapuas, kompleks ini terdiri dari serangkaian bukit yang tersusun dari batuan yang terlipat atau patah. Bukit-bukit ini biasanya memiliki ketinggian yang lebih rendah dibandingkan pegunungan, namun tetap menunjukkan keragaman bentuk topografi yang signifikan. Vegetasi di perbukitan ini bervariasi tergantung pada ketinggian dan jenis batuan.



Gambar 2. 19 Gambar Ekoregion Kabupaten Kapuas

BAB 3 KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

3.1 PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Mengingat pentingnya biodeversitas bagi kehidupan, setiap unsur-unsurnya menjadi aset jangka panjang yang perlu terus dipelajari, dikaji dan diteliti. Keanekaragaman hayati yang dimiliki hendaknya dilindungi dengan aturan undang-undang yang dikeluarkan oleh pemerintah. Undang-undang terkait dengan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem;

Sumber daya alam hayati dan ekosistemnya merupakan bagian terpenting dari sumber daya alam yang terdiri dari alam hewani, alam nabati ataupun berupa fenomena alam, baik secara masing-masing maupun bersama-sama mempunyai fungsi dan manfaat sebagai unsur pembentuk lingkungan hidup, yang kehadirannya tidak dapat diganti. Mengingat sifatnya yang tidak dapat diganti dan mempunyai kedudukan serta peranan penting bagi kehidupan manusia, maka upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya adalah menjadi kewajiban mutlak dari tiap generasi untuk melindunginya. Untuk mengatur hal tersebut maka diterbitkanlah kebijakan yaitu Undang-Undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Undang-Undang ini berlaku sejak tanggal 10 Agustus 1990 yang merupakan tonggak sejarah pelestarian alam di Indonesia. UU No. 5 Tahun 1990 merupakan undang-undang utama yang mengatur konservasi sumberdaya alam hayati.

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman;

Ketertarikan dengan UU KSDAHE adalah dalam hal budidaya sumberdaya alam nabati yang perlu dikelola dan dimanfaatkan secara lestari, selaras, serasi, dan seimbang. Termasuk adalah hal pemanfaatan plasma nutfah, pengembangan varitas, dan perlindungan tanaman.

3. Undang-Undang No.5 Tahun 1994 tentang Pengesahan *United Nations Convention on Biological Diversity*;

Keterkaitan antara Konvensi Keanekaragaman Hayati dengan UU KSDAHE adalah terkait keanekaragaman hayati itu sendiri yang pengaturannya secara prinsip tidak jauh

berbeda dengan UU KSDAHE, hanya saja ada beberapa hal yang belum disinggung diantaranya adalah terkait pengertian keanekaragaman hayati serta juga pengertian sumber daya genetik, material genetik, dan bioteknologi yang ada pada prinsipnya masuk dalam kategori sumber daya hayati dalam kerangka konvensi. Kemudian konvensi juga menyinggung tentang istilah konservasi in situ yang pada prinsipnya adalah konservasi di lingkungan asli/ alami dan konservasi ex-situ adalah konservasi luar habitat asli. Dalam kaitannya dengan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan maka yang menjadi catatan penting adalah bahwa konvensi melindungi dan mendorong upaya-upaya yang berkenaan dengan pemantapan sumber daya alam hayati untuk menghindari atau memperkecil dampak merugikan terhadap keanekaragaman hayati, melindungi dan mendorong pemanfaatan sumber daya alam hayati yang sesuai dengan praktek-praktek budaya/tradisional, dan mendukung penduduk setempat untuk mengembangkan dan melaksanakan upaya perbaikan kawasan yang rusak yang mana keanekaragaman hayatinya telah berkurang. Penekanan akan hal-hal tersebut nampaknya cukup penting untuk ditegaskan dalam UU KSDAHE agar penyelenggaraan setiap tindakan konservasi tidak hanya berfokus pada kegiatan konservasi semata tetapi seluruh elemen yang terkait seperti misalnya masyarakat adat dan praktek tradisional. Konvensi juga menekankan pentingnya kerjasama antara negara dalam hal akses pada sumber daya genetik yang mencakup pengalihan teknologi namun tetap harus menghormati hak-hak milik intelektual apabila dalam teknologi tersebut telah memperoleh paten dan hak milik intelektual lainnya.

4. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman;

Ketertarikan UU Varitas tanaman dengan UU KSDAHE adalah terkait dengan konservasi sumberdaya plasma nutfah yang merupakan bahan utama pemuliaan tanaman yang perlu dilestarikan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

5. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2004 tentang Pengesahan *Cartagena Protocol On Biosafety To The Convention On Biological Diversity* (Protokol Cartagena tentang Keamanan Hayati atas Konvensi tentang Keanekaragaman Hayati);

Ketertarikan antara Protokol Cartagena dengan UU KSDAHE ada dalam beberapa hal. Protokol Cartagena mengenai keamanan hayati pada intinya menekankan pada pengembangan, penanganan, pengangkutan, pemanfaatan, perpindahan dan pelepasan organisme hasil modifikasi genetik yang dilakukan dengan cara mencegah atau mengurangi risiko terhadap keanekaragaman hayati dengan mempertimbangkan pula risiko terhadap kesehatan manusia.

6. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;

Pengaturan penataan ruang di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007. Ruang merupakan wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai salah satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.

7. Undang-Undang 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH) berkaitan erat dengan UU KSDHAE, mengingat kedua UU tersebut merupakan UU yang mengatur mengenai lingkungan hidup. Dalam UU PPLH, konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya (KSDAHE) merupakan bagian dari perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) yaitu dalam lingkup pengaturan mengenai pemeliharaan. Adapun pengertian Konservasi Sumber Daya Alam adalah pengelolaan sumber daya alam untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana serta kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya.

8. Undang-undang 32 Tahun 2024 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2024 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati merupakan kerangka hukum yang mengatur perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan berkelanjutan dari sumber daya alam hayati di Indonesia. Peraturan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati melalui pendekatan konservasi yang meliputi perlindungan spesies langka, rehabilitasi habitat yang terancam, dan pengelolaan kawasan konservasi. Selain itu, undang-undang ini juga mengatur peran serta masyarakat dan pemerintah dalam upaya konservasi serta menetapkan sanksi bagi pelanggaran yang mengancam kelestarian sumber daya alam hayati. Dengan adanya undang-undang ini, Indonesia berkomitmen untuk menjaga kekayaan alamnya demi keberlanjutan lingkungan hidup dan kesejahteraan generasi mendatang.

Setelah undang-undang yang mengatur terkait perlindungan keanekaragaman hayati di Indonesia, terdapat peraturan pemerintah, peraturan presiden, peraturan menteri,

peraturan daerah yang terkait dengan konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1994 tentang Perburuan Satwa Buru;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Tamah Hutan Raya dan Taman Wisata Alam;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2002 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Pemanfaatan Hutan, dan Penggunaan Kawasan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2005 tentang Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik;
7. Keputusan Menteri Kehutanan No. 447/Kpts-II/2003 tentang Tata Usaha Pengambilan atau Penangkapan dan Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar;
8. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pedoman Konservasi Keanekaragaman Hayati di Daerah;

3.2 KELEMBAGAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Tanggung jawab pengelolaan dan pelestarian keanekaragaman hayati bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan semua pihak terkait. Saat ini, banyak pihak yang terlibat dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati, sehingga perlu adanya kesepakatan mengenai pembagian tugas di antara semua unsur yang terlibat.

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan peraturan dan undang-undang yang mengatur pemanfaatan dan pelestarian keanekaragaman hayati serta melaksanakan kebijakan yang penting bagi kepentingan nasional dan umum. Pihak swasta, di sisi lain, tidak hanya bertanggung jawab untuk memanfaatkan sumber daya tersebut tetapi juga berkewajiban untuk menjaga dan menyeimbangkan kepentingan mereka dengan kewajiban mereka untuk pelestarian.

Para ilmuwan dan akademisi di perguruan tinggi serta lembaga riset memainkan peran penting dalam mengungkapkan keanekaragaman hayati. Penelitian mereka menyediakan data dasar yang dapat diandalkan dan menjadi fondasi bagi upaya pemanfaatan dan

pelestarian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pelestarian keanekaragaman hayati yang berkelanjutan memerlukan informasi yang akurat dan terpercaya, yang hanya dapat disediakan oleh penelitian ilmiah yang mendalam dan komprehensif.

BAB 4 INVENTASISASI KEANEKARAGAMAN HAYATI

4.1 KEANEKARAGAMAN HAYATI

Keanekaragaman hayati, atau biodiversitas, merupakan konsep yang mencakup kekayaan dan variasi kehidupan di Bumi. Lebih dari sekadar daftar spesies, keanekaragaman hayati menggambarkan jaringan kehidupan yang kompleks, yang erat terjalin melalui interaksi antar makhluk hidup dan ekosistemnya. Biodiversitas tidak hanya melibatkan komunitas biotik tetapi juga mencakup proses-proses biotik yang mendasarinya, baik yang terjadi secara alami maupun yang dimodifikasi oleh manusia (DeLong, 1996).

Keanekaragaman hayati dapat dipelajari pada berbagai tingkatan, mulai dari skala mikro seperti gen dan individu hingga skala makro seperti ekosistem dan biosfer secara keseluruhan. Para ilmuwan menggunakan berbagai metrik untuk mengukur keanekaragaman hayati, termasuk:

a. Keanekaragaman genetik:

Keanekaragaman tingkat genetik merupakan fondasi dari keanekaragaman hayati yang kita saksikan di planet ini. Pada tingkat ini, variasi genetik dalam satu spesies tercipta, memungkinkan munculnya individu-individu unik dengan karakteristik yang berbeda. Setiap individu memiliki susunan gen yang khas, ibarat kode unik yang menentukan sifat-sifatnya. Gen ini tersimpan dalam kromosom, struktur kompleks di dalam inti sel yang membawa informasi genetik. Meskipun perangkat dasar penyusunan gen pada setiap individu dalam spesies yang sama umumnya sama, urutan dan kombinasinya dapat berbeda-beda. Perbedaan ini muncul sebagai hasil dari perkawinan antara dua individu, di mana keturunannya mewarisi susunan gen dari kedua induknya (Fuhrman *et al.*, 2004).

Kombinasi susunan gen dari dua individu inilah yang melahirkan keanekaragaman individu dalam satu spesies. Variasi ini dapat muncul secara alami, seperti pada ras atau varietas tanaman, atau diinduksi secara buatan melalui program pemuliaan (Kumar *et al.*, 2020). Keanekaragaman tingkat genetik memiliki peran penting

dalam evolusi. Variasi genetik memungkinkan spesies untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan memunculkan spesies baru melalui proses seleksi alam (Darwin, 1859).

b. Keanekaragaman individu/spesies

Keanekaragaman spesies, sering disebut juga biodiversitas spesies, mengacu pada variasi spesies yang ada di suatu wilayah atau planet secara keseluruhan. Keanekaragaman ini mencakup berbagai jenis makhluk hidup, mulai dari mikroorganisme seperti bakteri dan virus, hingga tumbuhan, hewan, dan jamur. Keanekaragaman spesies memainkan peran vital dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian ekosistem. Keanekaragaman spesies penting untuk keberjalanan sistem di ekosistem, diantaranya: rantai makanan, siklus nutrient, penyerbukan dan penyiaran, pengendalian hama dan penyakit, serta regulasi iklim (Cardinale *et al.*, 2012).

Keanekaragaman spesies memiliki banyak manfaat bagi manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa contoh penting keanekaragaman spesies bagi manusia, diantaranya sebagai sumber makanan dan obat-obatan, bahan baku industri, jasa ekosistem, pariwisata dan rekreasi, serta nilai budaya dan spiritual. Keanekaragaman spesies adalah kekayaan hayati yang sangat penting bagi kelestarian ekosistem dan kesejahteraan manusia. Menjaga keanekaragaman spesies adalah tanggung jawab bersama untuk memastikan kelangsungan hidup planet dan masa depan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang (Mace *et al.*, 2018).

c. Keanekaragaman ekosistem

Keanekaragaman tingkat ekosistem mengacu pada variasi jenis ekosistem yang ada di suatu wilayah. Ekosistem merupakan komunitas biotik dan lingkungan abiotiknya yang saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain. Keanekaragaman ekosistem merupakan salah satu tingkatan keanekaragaman hayati yang penting karena menunjang kehidupan di Bumi. Kalimantan Tengah, khususnya Kabupaten Kapuas, terkenal dengan kekayaan keanekaragaman ekosistemnya. Wilayah ini memiliki berbagai jenis ekosistem, antara lain: hutan tropis dataran rendah, hutan rawa, hutan pegunungan, danau, sungai, dan lahan basah.

Keanekaragaman ekosistem harus dijaga karena beberapa alasan penting, yaitu:

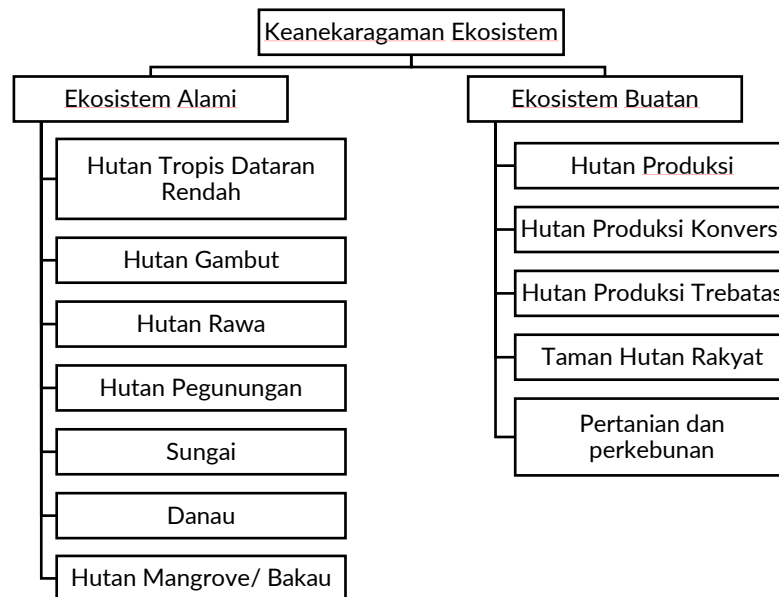
- **Menjaga Keseimbangan Ekologis:** Keanekaragaman ekosistem memastikan keseimbangan ekologis dan kelestarian alam. Setiap jenis ekosistem memiliki peran penting dalam menjaga siklus air, udara, dan nutrisi, serta mengendalikan hama dan penyakit.
- **Mendukung Kehidupan Manusia:** Keanekaragaman ekosistem menyediakan berbagai sumber daya alam yang penting bagi kehidupan manusia, seperti makanan, air bersih, udara bersih, dan obat-obatan. Kehilangan keanekaragaman ekosistem dapat mengancam ketahanan pangan dan kesehatan manusia.
- **Menjaga Keindahan Alam:** Keanekaragaman ekosistem menciptakan keindahan alam yang dapat dinikmati oleh manusia. Ekosistem yang indah menjadi daya tarik wisata dan mendukung perekonomian lokal.
- **Memperkuat Ketahanan Terhadap Perubahan Iklim:** Ekosistem yang sehat dan beragam dapat membantu manusia beradaptasi dan mengatasi perubahan iklim. Hutan, misalnya, dapat menyerap karbon dioksida dan membantu mengurangi pemanasan global.

Keanekaragaman hayati, dari tingkat genetik hingga ekosistem, merupakan fondasi kehidupan di Bumi. Melindungi biodiversitas berarti melestarikan warisan alam yang tak ternilai dan memastikan kelangsungan hidup manusia dan planet ini. Keanekaragaman genetik memungkinkan adaptasi spesies terhadap perubahan lingkungan, sementara keanekaragaman spesies menjaga ketersediaan sumber daya alam dan keseimbangan ekosistem. Keanekaragaman ekosistem menyediakan layanan vital bagi manusia, seperti air bersih, udara segar, dan makanan.

Hilangnya keanekaragaman hayati dapat berdampak fatal, dengan ancaman seperti kepunahan spesies, kerusakan habitat, dan perubahan iklim. Melindungi biodiversitas berarti menjaga alam, melestarikan spesies, dan memastikan kelangsungan hidup manusia. Upaya kolektif dari individu, komunitas, dan pemerintah sangat penting. Kita bisa berkontribusi dengan mengurangi konsumsi sumber daya alam, menjaga kebersihan lingkungan, dan mendukung konservasi alam. Menjaga keanekaragaman hayati adalah tanggung jawab bersama untuk masa depan yang berkelanjutan bagi planet dan generasi mendatang.

4.1.1 Keanekaragaman Ekosistem

Keanekaragaman ekosistem di Kabupaten Kapuas terdiri dari ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alami merupakan ekosistem yang terbentuk secara alami tanpa adanya campur tangan manusia, sedangkan ekosistem buatan adalah ekosistem yang terbentuk dengan adanya campur tangan manusia. Tipe-tipe ekosistem di Kabupaten Seruyan disajikan pada grafik di bawah ini.



4.1.1.1 Keanekaragaman Ekosistem Alami

Kabupaten Kapuas di Kalimantan Tengah memiliki keanekaragaman ekosistem yang penting untuk keseimbangan lingkungan dan keanekaragaman hayati. Keanekaragaman ekosistem alami di Kabupaten Kapuas, diantaranya:

a. Hutan Tropis Dataran Rendah

Hutan dataran rendah adalah penyimpan utama karbon daratan, menyimpan sekitar 76–78% dari total karbon organik dalam bentuk biomassa (Kun dan Dongsheng, 2008). Hutan tropis dataran rendah sangat penting karena menyediakan kayu, plasma nutfah, bahan obat-obatan, serta jasa lingkungan seperti pengaturan tata air, pencegahan erosi, pengontrolan iklim, dan penyimpanan karbon. Karena fungsi vitalnya ini, hutan tropis dataran rendah rentan terhadap kerusakan lebih tinggi dibandingkan jenis hutan lainnya. Hutan dataran rendah di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, mencakup ekosistem hutan yang kaya akan keanekaragaman hayati. Hutan ini tidak hanya menjadi

habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna, tetapi juga memainkan peran penting dalam keseimbangan ekologi dan ekonomi lokal.



Gambar 4. 1 Hutan dataran rendah Kabupaten Kapuas

Hutan dataran rendah di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, merupakan bagian penting dari ekosistem hutan tropis Indonesia. Kabupaten Kapuas memiliki hutan yang kaya akan biodiversitas dan menyimpan sebagian besar karbon organik daratan dalam bentuk biomassa. Area hutan ini memiliki luas sekitar 309,000 hektar, termasuk di dalamnya adalah kawasan konservasi Mawas yang juga mencakup lahan gambut yang luas. Hutan dataran rendah di Kapuas tidak hanya berperan sebagai penyimpan karbon, tetapi juga sebagai sumber kayu, plasma nutfah, bahan obat-obatan, dan penyedia jasa lingkungan seperti pengaturan sistem tata air, pencegahan erosi, pengontrolan pola iklim, dan penyimpanan karbon. Kondisi hutan ini sangat penting untuk keseimbangan ekosistem dan kelangsungan hidup manusia di sekitarnya.

b. Hutan Gambut

Gambut terbentuk dari sisa-sisa tumbuhan dan hewan yang belum terkomposisi secara sempurna dan terkumpul dalam jumlah besar karena di lahan basah gambut, materi organik terakumulasi lebih cepat daripada kecepatan dekomposisinya. Tanah gambut bersifat asam akibat adanya asam-asam organik yang dihasilkan oleh dekomposisi tidak sempurna dari sisa-sisa tumbuhan, membatasi spesies flora

dan fauna yang hidup di wilayah ini. Lahan gambut bisa ditumbuhi pepohonan membentuk hutan, atau didominasi semak-semak. Rawa gambut yang dalam sering ditumbuhi vegetasi mengambang seperti teki-tekian dan paku-pakuan. Hutan rawa gambut berperan penting sebagai pengatur hidrologi, menampung, menyerap, dan menyimpan air, serta mengeluarkan air pada musim kemarau untuk keseimbangan ekosistem.



Gambar 4. 2 Hutan gambut kabupaten Kapuas

Gambut terbentuk dari sisa-sisa tumbuhan dan hewan yang belum terkomposisi secara sempurna, dan terkumpul dalam jumlah besar karena di lahan basah gambut terakumulasi materi organik lebih cepat daripada kecepatan dekomposisinya. Tanah gambut bersifat asam akibat adanya asam-asam organik yang dihasilkan oleh dekomposisi tidak sempurna dari sisa-sisa tumbuhan, membatasi spesies flora dan fauna yang hidup di wilayah ini. Lahan gambut bisa ditumbuhi pepohonan membentuk hutan, atau didominasi semak-semak. Rawa gambut yang dalam sering ditumbuhi vegetasi mengambang seperti teki-tekian dan paku-pakuan. Hutan rawa gambut berperan penting sebagai pengatur hidrologi, menampung, menyerap, dan menyimpan air, serta mengeluarkan air pada musim kemarau untuk keseimbangan ekosistem.

Di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, wilayah Mawas mencakup sekitar 309.000 hektar hutan gambut. Hutan ini menyimpan karbon dalam jumlah besar, membantu mitigasi perubahan iklim, serta menjadi habitat berbagai spesies flora dan fauna. Bagi masyarakat setempat, hutan gambut menyediakan kayu, tanaman obat, dan membantu mengatur tata air serta mencegah banjir.

c. Hutan Rawa

Hutan rawa di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, memiliki peran ekologis yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem lokal. Luas hutan rawa di Kalimantan Tengah secara keseluruhan mencapai sekitar 2.550.439,57 hektar, mencakup sebagian besar wilayah gambut. Hutan rawa ini berfungsi sebagai habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna, menyimpan karbon dalam jumlah besar, serta membantu mengatur tata air dan mencegah banjir. Bagi masyarakat lokal, hutan rawa menyediakan sumber daya alam seperti kayu dan bahan obat-obatan, serta mendukung kehidupan mereka sehari-hari melalui berbagai jasa lingkungan.



Gambar 4. 3 Hutan rawa Kabupaten Kapuas

d. Hutan Pegunungan

Hutan Pegunungan terletak di daerah pegunungan, namun di Kapuas lebih dominan hutan dataran rendah dan lahan basah. Hutan ini penting untuk menyimpan air, menjaga kesuburan tanah, dan menjadi habitat spesies unik. Hutan pegunungan juga menyediakan kayu, non-kayu, dan jasa lingkungan seperti pengaturan iklim dan pencegahan erosi.

e. Sungai

Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, dikenal dengan kekayaan ekosistem sungainya yang sangat ikonik. Sungai-sungai di Kabupaten Kapuas tidak hanya berperan sebagai jalur transportasi utama, tetapi juga menjadi sumber daya alam yang kaya akan potensi ekonomi dan ekologis. Ekosistem sungai di Kabupaten Kapuas mencakup berbagai jenis habitat, mulai dari hutan riparian yang menjaga kestabilan sungai hingga daerah rawa dan muara yang mendukung kehidupan beragam flora dan fauna. Sungai-sungai ini memiliki peran vital dalam mendukung kehidupan masyarakat lokal, tidak hanya sebagai sumber air bersih tetapi juga sebagai sumber mata pencaharian seperti perikanan dan pertanian di daerah sekitarnya.



Gambar 4. 4 Sungai Kabupaten Kapuas

Secara geografis, Kabupaten Kapuas memiliki banyak sungai besar dan kecil yang melintasi wilayahnya, seperti Sungai Kapuas, Sungai Kahayan, Sungai Katingan, dan Sungai Mendawai. Sungai Kapuas sendiri merupakan sungai terpanjang di Indonesia yang membentang di Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah, termasuk Kabupaten Kapuas. Luas total sungai-sungai ini menjadi aset yang sangat

berharga bagi kehidupan masyarakat setempat dan bagi pembangunan ekonomi wilayah.

Keanekaragaman hayati yang ada di ekosistem sungai Kapuas mencakup berbagai jenis ikan air tawar, burung air, reptil, dan mamalia seperti buaya, ular, dan berbagai spesies unggas air. Keberadaan flora di sepanjang sungai juga mencakup mangrove dan vegetasi air lainnya yang mengisi ekosistem riparian dan rawa-rawa. Dengan segala potensi alam yang dimilikinya, ekosistem sungai di Kabupaten Kapuas tidak hanya menjadi simbol kekayaan alam Kalimantan Tengah, tetapi juga sumber inspirasi untuk menjaga keseimbangan ekologis dan memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan demi kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

f. Danau

Danau di Kapuas, meski kecil, menjadi bagian dari ekosistem lahan basah yang mendukung biodiversitas dan membantu pengendalian banjir. Danau ini menyediakan perikanan, air bersih, dan destinasi wisata alam.

g. Hutan Mangrove/ Bakau

Hutan Mangrove/Bakau tumbuh di wilayah pesisir yang terkena pasang surut air laut, seperti kawasan pesisir dan delta sungai di Kapuas. Mangrove melindungi garis pantai dari erosi dan badai, menyediakan habitat bagi ikan dan burung, serta menyimpan karbon. Masyarakat setempat memanfaatkan kayu bakau, bahan baku obat, dan mendukung perikanan pesisir.

4.1.1.2 Keanekaragaman Ekosistem Buatan

a. Hutan produksi

Hutan produksi di Kabupaten Kapuas adalah area yang dikelola untuk produksi kayu dan hasil hutan lainnya secara berkelanjutan. Luasannya mencakup berbagai jenis hutan, termasuk hutan lindung dan hutan produksi yang dikelola secara intensif. Hutan produksi ini berfungsi sebagai sumber bahan baku kayu bagi industri kayu serta hasil hutan lainnya seperti getah, rotan, dan rempah-rempah. Peran hutan produksi sangat penting dalam ekonomi lokal, karena menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dan menjadi sumber pendapatan daerah melalui pungutan hasil hutan. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa hutan produksi di Kabupaten Kapuas memerlukan manajemen yang baik untuk menjaga keberlanjutan produksi kayu dan menjaga keseimbangan ekologisnya. Manajemen

yang tepat akan memastikan bahwa pemanfaatan hutan dapat terus memberikan manfaat ekonomi tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan.

b. Hutan Produksi Konversi

Hutan Produksi Konversi adalah hutan yang diperuntukkan untuk diubah menjadi lahan perkebunan atau pertanian lainnya. Luasan hutan ini bervariasi, tergantung pada kebijakan yang mengatur pengalihan fungsi lahan dari hutan menjadi area pertanian atau perkebunan. Fungsi utamanya adalah sebagai area transisi antara hutan dan lahan pertanian komersial. Hutan produksi konversi berperan dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah melalui pengembangan sektor pertanian dan perkebunan. Namun, pemanfaatannya harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan dan sosial, termasuk konservasi sumber daya alam dan pemeliharaan keanekaragaman hayati.

c. Hutan Produksi terbatas

Hutan Produksi Terbatas adalah area hutan dengan batasan dalam penggunaannya untuk produksi kayu atau hasil hutan lainnya. Luasannya biasanya lebih kecil dibandingkan dengan hutan produksi utama dan sering dikelola dengan prinsip kelestarian yang lebih ketat. Fungsi utama hutan ini adalah memberikan produksi kayu yang berkelanjutan sambil mempertahankan keanekaragaman hayati. Hutan produksi terbatas berperan sebagai area konservasi produktif yang mendukung kehidupan masyarakat serta kelestarian lingkungan. Di Kabupaten Kapuas, pemanfaatan hutan produksi terbatas telah mendapat perhatian lebih besar terhadap keberlanjutan, meskipun tantangan dalam penegakan hukum dan pengawasan tetap ada.

d. Taman Hutan Rakyat

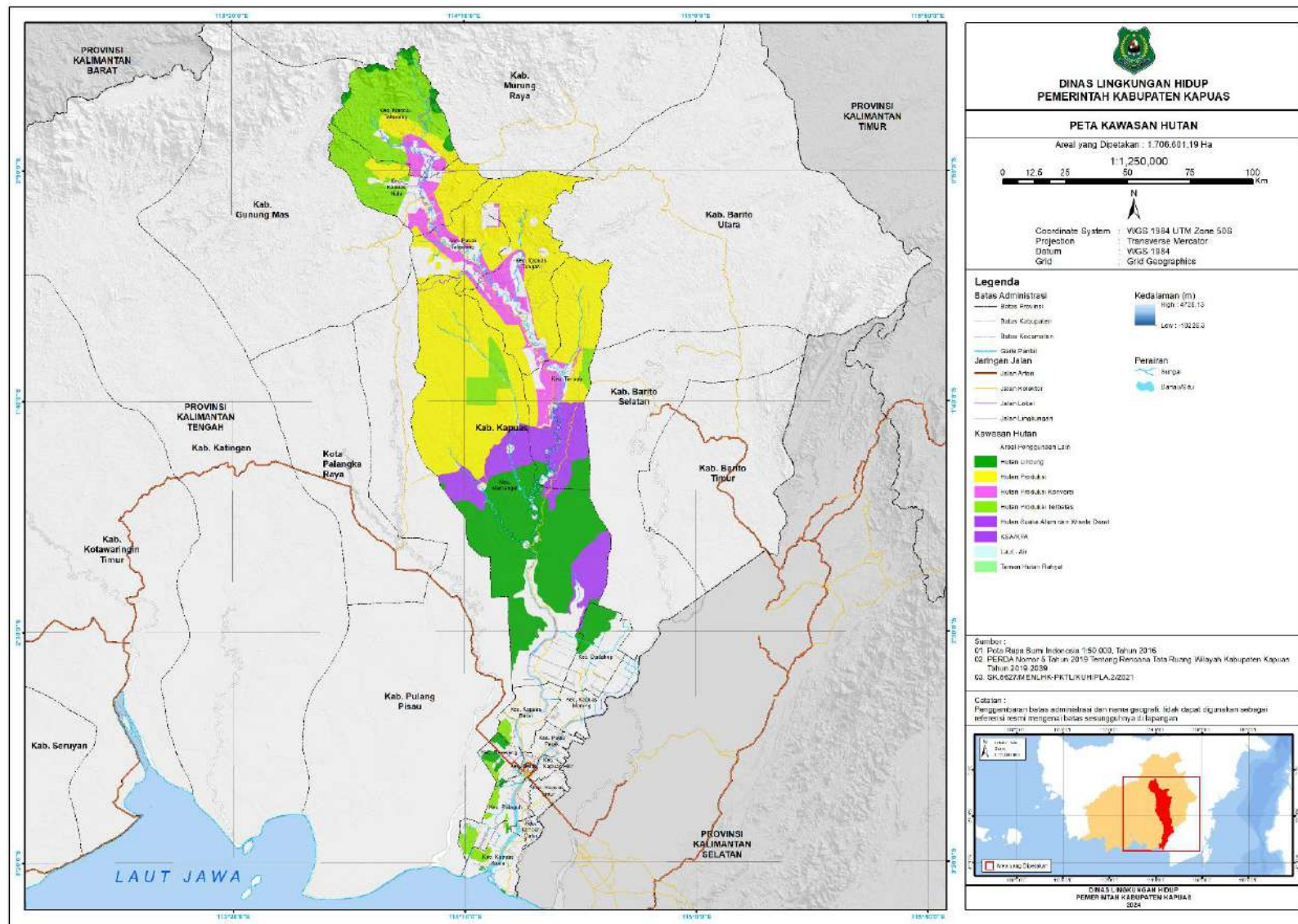
Taman Hutan Rakyat adalah area hutan yang dikelola oleh masyarakat setempat untuk kepentingan produksi kayu dan hasil hutan lainnya. Luasannya bervariasi tergantung pada kebijakan pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Fungsi utamanya adalah mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan secara berkelanjutan, serta berkontribusi pada perekonomian lokal. Taman Hutan Rakyat berperan sebagai model pengelolaan hutan berbasis masyarakat yang mengintegrasikan kepentingan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Di Kabupaten Kapuas, Taman Hutan Rakyat telah menjadi contoh keberhasilan

dalam pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan hutan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

e. Pertanian dan Perkebunan

Pertanian dan Perkebunan meliputi penggunaan lahan untuk budidaya tanaman pangan serta komoditas perkebunan seperti kelapa sawit dan karet. Luasannya cukup signifikan karena Kabupaten Kapuas memiliki potensi besar dalam sektor ini. Fungsi utama sektor pertanian dan perkebunan adalah menyediakan bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber penghidupan bagi masyarakat. Perannya penting dalam mendukung ekonomi lokal, mengurangi tekanan terhadap hutan alam, dan meningkatkan kesejahteraan petani serta pekebun. Saat ini, sektor pertanian dan perkebunan di Kabupaten Kapuas berkembang pesat, namun diperlukan pengelolaan yang berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat.

Selengkapnya mengenai gambaran persebaran ekosistem buatan di Kabupaten Kapuas ditunjukkan pada pemetaan ekosistem buatan pada Gambar 4.5.



Gambar 4. 5 Peta Kawasan Hutan Kabupaten Kapuas

4.1.2 Keanekaragaman Hayati Spesies

4.1.2.1 Flora Kabupaten Kapuas

Kabupaten Kapuas, yang terletak di Kalimantan Tengah, memiliki kekayaan flora yang luar biasa dengan tercatat 433 spesies yang ditunjukkan pada Tabel 4.1 Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 106 Tahun 2018 tentang jenis flora dan fauna yang dilindungi di Indonesia, terdapat tiga spesies flora dilindungi yang ditemukan di daerah ini, yaitu *Agathis borneensis*, *Eusideroxylon zwageri*, dan *Koompassia malaccensis*. *Agathis borneensis*, dikenal juga sebagai damar mata kucing, merupakan pohon konifer yang kayunya sering digunakan dalam industri mebel dan resin. *Eusideroxylon zwageri*, atau kayu ulin, adalah salah satu jenis kayu paling keras dan tahan lama yang sering digunakan dalam konstruksi bangunan tradisional. *Koompassia malaccensis*, dikenal sebagai kempas, juga memiliki nilai ekonomi tinggi dengan kayunya yang digunakan untuk konstruksi dan pembuatan perabot.

Menurut IUCN Red List, terdapat spesies flora yang statusnya *Extinct in the Wild* (EW) atau punah di alam, yaitu *Mangifera casturi*. *Mangifera casturi*, atau kasturi, adalah jenis mangga yang memiliki aroma dan rasa khas, namun kini hanya dapat ditemukan di kebun-kebun dan tidak lagi di habitat aslinya. Selain itu, lima spesies lainnya berstatus kritis atau *Critically Endangered* (CR), yaitu *Aquilaria malaccensis*, *Dipterocarpus kunstleri*, *Dipterocarpus kunstleri* King., *Gonystylus bancanus*, dan *Shorea johorensis*. *Aquilaria malaccensis*, dikenal juga sebagai gaharu, terkenal karena resin aromatiknya yang digunakan dalam parfum dan obat tradisional. *Dipterocarpus kunstleri* dan *Dipterocarpus kunstleri* King. adalah pohon besar yang kayunya digunakan dalam industri kayu lapis. *Gonystylus bancanus*, atau ramin, merupakan kayu yang sangat dihargai dalam industri mebel dan kerajinan tangan. *Shorea johorensis*, bagian dari keluarga Dipterocarpaceae, menghasilkan kayu keras yang digunakan dalam konstruksi.

Flora yang berstatus *Endangered* (EN), termasuk di antaranya: *Agathis borneensis*, *Dipterocarpus grandiflorus*, *Dipterocarpus hasseltii*, *Dracontomelon costatum* Blum, *Shorea bracteolata*, *Shorea faguetiana*, *Shorea lamellata*, dan *Shorea virescens*. *Dipterocarpus grandiflorus* dan *Dipterocarpus hasseltii* adalah pohon besar yang kayunya digunakan dalam konstruksi dan industri kayu lapis. *Dracontomelon costatum* Blum, dikenal juga sebagai buah kedondong, memiliki

nilai ekonomis baik dari kayu maupun buahnya. *Shorea bracteolata*, *Shorea faguetiana*, *Shorea lamellata*, dan *Shorea virescens* adalah anggota keluarga Dipterocarpaceae yang menghasilkan kayu keras berkualitas tinggi yang banyak digunakan dalam industri konstruksi dan mebel.

Berdasarkan *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES), terdapat sepuluh spesies flora dari Kabupaten Kapuas yang termasuk dalam Kategori II. Kategori II CITES mengindikasikan bahwa spesies tersebut tidak langsung terancam punah, tetapi mungkin menjadi terancam jika perdagangan mereka tidak diatur secara ketat. Perdagangan internasional spesies dalam Kategori II diatur untuk memastikan tidak mengancam kelangsungan hidup spesies tersebut di alam liar. Spesies-spesies ini termasuk: *Aquilaria malaccensis*, *Diospyros confertiflora*, *Diospyros pseudomalabarica*, *Diospyros siamang*, *Dipodium paludosum*, *Gonystylus bancanus*, *Handroanthus chrysotrichus*, *Nepenthes ampullaria*, *Nepenthes rafflesiana*, dan *Selenicereus undatus*. *Diospyros confertiflora*, *Diospyros pseudomalabarica*, dan *Diospyros siamang* adalah jenis-jenis kayu hitam yang sangat dihargai dalam industri furnitur dan kerajinan. *Dipodium paludosum* adalah anggrek tanah yang unik dengan bunga yang menarik. *Handroanthus chrysotrichus*, dikenal juga sebagai pohon terompet emas, adalah pohon berbunga yang sering ditanam sebagai tanaman hias. *Nepenthes ampullaria* dan *Nepenthes rafflesiana* adalah jenis kantong semar yang menarik dan unik dengan bentuk kantong yang digunakan untuk menjebak serangga. *Selenicereus undatus*, atau buah naga, adalah tanaman kaktus yang menghasilkan buah yang populer dan memiliki nilai ekonomi tinggi.

Selain itu, Kabupaten Kapuas juga menjadi habitat bagi flora endemik Kalimantan, khususnya Kalimantan Tengah. Beberapa spesies endemik yang ditemukan di wilayah ini antara lain: *Agathis borneensis*, *Aquilaria malaccensis*, *Artocarpus anisophyllus*, *Diospyros borneensis*, *Dryobalanops aromatica*, *Eusideroxylon zwageri*, *Gonystylus bancanus*, *Koompassia excelsa*, *Nepenthes rafflesiana*, *Shorea balangeran*, *Shorea leprosula*, dan *Shorea parvifolia*. *Artocarpus anisophyllus*, atau terap, adalah pohon buah yang menghasilkan buah dengan rasa manis dan lezat. *Dryobalanops aromatica*, atau kapur barus, adalah pohon besar yang menghasilkan resin yang digunakan dalam berbagai produk aromatik dan obat-obatan. *Koompassia excelsa*, dikenal juga sebagai tualang, adalah pohon tinggi yang sering

digunakan oleh lebah madu untuk membuat sarang. *Shorea balangeran*, *Shorea leprosula*, dan *Shorea parvifolia* adalah jenis-jenis dipterokarpa yang kayunya sangat dihargai dalam industri kayu.

Dengan kekayaan flora yang begitu beragam dan berharga, Kabupaten Kapuas tidak hanya menjadi pusat keanekaragaman hayati, tetapi juga memiliki peran penting dalam konservasi spesies-spesies langka dan endemik di Indonesia. Upaya konservasi yang dilakukan di daerah ini sangat penting untuk memastikan kelestarian ekosistem dan keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alamnya.

Setiap jenis flora memiliki peran ekologis yang secara umum bertujuan untuk terwujudnya keseimbangan sistem di dalam ekosistem sehingga terwujud ekosistem yang berkelanjutan. Jenis flora di Kabupaten Kapuas yang memiliki peran ekologis penting diantaranya:

1. *Agathis borneensis*:

Peran Ekologis: Spesies ini merupakan pohon konifer besar yang sering ditemukan di hutan hujan tropis dataran rendah. Berperan penting dalam ekosistem hutan dengan menyediakan habitat dan makanan bagi berbagai jenis fauna. Kepentingan Konservasi: Populasi *Agathis borneensis* terancam oleh deforestasi dan eksploitasi kayu.

2. *Aquilaria malaccensis*.

Peran Ekologis: Pohon ini dikenal karena menghasilkan gaharu, resin aromatik yang sangat berharga. Gaharu memainkan peran dalam keseimbangan ekosistem hutan tropis.

Kepentingan Konservasi: Spesies ini termasuk dalam daftar CITES Appendix II karena eksploitasi berlebihan untuk perdagangan gaharu.

3. *Dipterocarpus* spp. (termasuk *Dipterocarpus cornutus*, *Dipterocarpus grandiflorus*, dll.):

Peran Ekologis: Pohon-pohon ini merupakan komponen dominan di hutan Dipterocarpaceae di Asia Tenggara. Mereka berperan dalam struktur dan fungsi ekosistem hutan tropis.

Kepentingan Konservasi: Banyak spesies *Dipterocarpus* terancam oleh penebangan liar dan deforestasi.

4. *Dryobalanops aromatica*:

Peran Ekologis: Spesies ini menghasilkan kapur barus yang memiliki nilai ekonomis dan ekologis. Pohon ini juga mendukung habitat hutan yang kaya keanekaragaman hayati.

Kepentingan Konservasi: Populasi pohon ini menurun akibat eksploitasi untuk kapur barus dan kayu.

5. *Eusideroxylon zwageri*:

Peran Ekologis: Dikenal sebagai kayu ulin atau kayu besi, spesies ini adalah salah satu pohon terpenting di hutan hujan Kalimantan. Kayunya yang sangat keras memberikan perlindungan terhadap erosi dan habitat bagi spesies lain.

Kepentingan Konservasi: Eksploitasi berlebihan telah membuat spesies ini terancam punah.

6. *Gonystylus bancanus*:

Peran Ekologis: Spesies ini penting dalam ekosistem hutan gambut, memberikan struktur dan kestabilan tanah gambut.

Kepentingan Konservasi: Terancam oleh deforestasi dan drainase hutan gambut untuk pertanian dan perkebunan.

7. *Shorea spp.* (termasuk *Shorea leprosula*, *Shorea parvifolia*, dll.):

Peran Ekologis: Spesies Shorea adalah pohon dominan di hutan Dipterocarpaceae dan sangat penting untuk struktur ekosistem hutan tropis.

Kepentingan Konservasi: Banyak spesies Shorea yang terancam akibat penebangan liar dan konversi lahan hutan.

8. *Nepenthes spp.* (termasuk *Nepenthes alata*, *Nepenthes ampullaria*, dll.):

Peran Ekologis: Tanaman kantong semar ini penting dalam ekosistem hutan tropis karena kemampuan mereka dalam mengatasi defisiensi nitrogen melalui penangkapan serangga.

Kepentingan Konservasi: Banyak spesies kantong semar yang terancam oleh perusakan habitat.

9. *Calophyllum inophyllum*:

Peran Ekologis: Spesies ini memiliki banyak manfaat ekologis, termasuk pencegahan erosi pantai dan menyediakan habitat bagi fauna pantai.

Kepentingan Konservasi: Perlu dijaga karena ancaman penggundulan hutan pantai.

Jenis-jenis tumbuhan tersebut memiliki peran ekologis yang penting dan perlu dijaga keberadaannya di ekosistem Kabupaten Kapuas. Selain itu, di Kabupaten Kapuas juga terdapat sejumlah spesies flora yang berperan sebagai pakan bagi primata penting seperti Orang Utan, Bekantan, Owa, dan lain sebagainya. Jenis flora yang berperan sebagai pakan primata di Kabupaten Kapuas, diantaranya:

- Jenis Ficus sp.: *Ficus benjamina*, *Ficus deltoidea*, *Ficus insipida*
- Artocarpus sp.: *Artocarpus heterophyllus*, *Artocarpus integer*, *Artocarpus communis*, *Artocarpus elasticus*, *Artocarpus odoratissimus*, *Artocarpus rigidus*
- Garcinia sp.: *Garcinia bancana*, *Garcinia mangostana*, *Garcinia parvifolia*, *Garcinia xanthochymus*
- *Durio zibethinus*
- Mangifera sp.: *Mangifera indica*, *Mangifera odorata*
- *Nephelium lappaceum*
- *Psidium guajava*

Tumbuhan-tumbuhan ini dikenal sebagai sumber makanan yang penting bagi berbagai spesies primata di Kalimantan, menyediakan buah, daun, dan bagian tanaman lainnya yang dikonsumsi oleh bekantan, orangutan, dan primata lainnya.

Di Kabupaten Kapuas ditemukan juga sejumlah spesies yang merupakan flora invasif, Flora invasif ialah adalah flora yang tidak berasal dari ekosistem setempat dan telah diperkenalkan, baik sengaja maupun tidak sengaja, ke dalam lingkungan baru. Spesies ini sering kali berkembang biak dengan cepat dan agresif, menyebabkan kerusakan signifikan pada ekosistem, ekonomi, dan kesehatan manusia. Jenis flora invasif yang ditemukan di Kabupaten Kapuas diantaranya: *Acacia sp.*, *Leucaena leucocephala*, *Imperata cylindrica*, *Colocasia esculenta* (L.) Schott, *Eupatorium inulaefolium*, *Eupatorium odoratum*, *Passiflora foetida*.

1. *Acacia sp.* (Acacia)

Acacia mangium adalah spesies yang sangat invasif di banyak bagian Indonesia, termasuk Kalimantan. Acacia mangium sering digunakan dalam reboisasi dan penanaman komersial, namun memiliki kemampuan menyebar dengan cepat dan menguasai lahan, mengancam keanekaragaman hayati lokal.

2. *Elaeis guineensis* (Kelapa Sawit)

Kelapa sawit merupakan tanaman yang sangat invasif, sering menggantikan hutan alami dengan perkebunan monokultur. Penggundulan hutan untuk perkebunan kelapa sawit adalah salah satu ancaman utama bagi ekosistem hutan di Kalimantan.

3. *Leucaena leucocephala* (Lamtoro)

Spesies ini dikenal karena pertumbuhannya yang cepat dan kemampuannya menyebar dengan agresif. *Leucaena leucocephala* sering ditanam untuk pakan ternak, namun dapat menjadi invasif dan menggantikan flora asli.

4. *Mimosa pigra* (Mimosa)

Mimosa pigra, atau yang dikenal sebagai Mimosa, merupakan tumbuhan invasif yang telah menyebar luas di Indonesia, khususnya di Kalimantan Tengah. Tumbuhan ini berasal dari Amerika Tengah dan Selatan dan memiliki kemampuan untuk tumbuh dengan cepat serta menutupi area yang luas dengan semak-semaknya yang rapat. *Mimosa pigra* memiliki karakteristik berduri dan daun kecil yang sensitif terhadap sentuhan, yang membuatnya terlihat menarik tetapi juga membuatnya mudah menyebar melalui benih-benihnya yang banyak dan mudah tersebar oleh air.

Tabel 4. 1 Kekayaan spesies flora di Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
1	<i>Acacia sp.</i>	Fabaceae	Akasia	Pohon	Basarang	Tidak Dilindungi	LC	-	Ya
2	<i>Achidondron sp1</i>	Fabaceae	Talinggang	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	DD	-	
3	<i>Achraz zapota</i>	Sapotaceae	Sawo	Pohon	Kapuas Hilir, Bataguh, Mantangai	Tidak dilidungi	LC	-	
4	<i>Acronychia pedunculata</i>	Rutaceae	Rembangun	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	LC	-	
5	<i>Acrostichum aureum</i>	Pteridaceae	Piyai	Semak	Kapuas Murung	Tidak Dilindungi	LC	-	
6	<i>Acrostichum specoisum</i>	Pteridaceae	Senduduk	Semak	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
7	<i>Adina minutiflora</i>	Rubiaceae	Bati-bati	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
8	<i>Adinandra lampenga</i> Miq.	Theaceae	Pahawas	Semak	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
9	<i>Agathis borneensis</i>	Araucariaceae	Damar	Pohon		Dilindungi	EN	-	
10	<i>Aglaia eusideroxylon k.et.r</i>	Meliaceae	Langsat	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	NT	-	
11	<i>Aglaia odoratissima</i>	Meliaceae	Kelasu burung	Pohon		Tidak Dilindungi	LC	-	
12	<i>Aglaia rubiginosa</i>	Meliaceae	Kajalaki Bawi	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	NT	-	
13	<i>Aglaia sp.</i>	Meliaceae	Kajalaki Hatue	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
14	<i>Albizia chinensis</i>	Fabaceae	Sengon	Pohon	Basarang	Tidak Dilindungi		-	
15	<i>Allamanda cathartica</i>	Apocynaceae	Alamanda	Pohon	Timpah	Tidak Dilindungi	DD	-	
16	<i>Allium schoenoprasum</i>	Amaryllidaceae	Daun Bawang	Herba	Basarang, Dadahup, Kapuas Barat, Kapuas Murung	Tidak dilidungi	DD	-	
17	<i>Alseodaphe sp</i>	Lauraceae	Tegula daun besar	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	DD	-	
18	<i>Alseodopne oblenceoleta</i> (Merr.) Costem	Lauraceae	Madang	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
19	<i>Alsrtonia scholaris</i>	Apocynaceae	Pulai/ Pulantan	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai, Kapuas Murung	Tidak Dilindungi	DD	-	
20	<i>Alstonia pneumatophore</i>	Apocynaceae	Pulantan	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
21	<i>Alstonia sp</i>	Apocynaceae	Pulai	Pohon	Bataguh	Tidak Dilindungi	DD	-	
22	<i>Amaranthus hybridus</i>	Amaranthaceae	Bayam	Herba	Basarang, Kapuas Hilir, Kapuas Kuala, Kapuas Barat, Dadahup	Tidak dilidungi	DD	-	
23	<i>Amoora rubiginisa Hiem.</i>	Dilleniaceae	Kaja/Simpur	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
24	<i>Amyema sp.</i>	Loranthaceae	Tungkun	Liana	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	LC	-	
25	<i>Anacardium occidentale</i>	Anacardiaceae	Jambu Mete	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
26	<i>Ananas comosus</i>	Bromeliaceae	Nanas	Herba	Basarang, Tamban Catur, Kapuas Barat, Mantangai, Kapuas Murung, Dadahup	Tidak dilidungi	DD	-	
27	<i>Anisoptera marginata Korth.</i>	Dipterocarpaceae	Mersawa	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	VU	-	
28	<i>Anisoptera sp.</i>	Dipterocarpaceae	Mersawa	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
29	<i>Annona murricata</i>	Annonaceae	Sirsak	Pohon	Bataguh, Kapuas Murung, Selat, Kapuas Hilir	Tidak dilidungi	DD	-	
30	<i>Anthocephalus cadamba</i>	Rubiaceae	Jabon/Kalampayan	Pohon	Kapuas Tengah, Bataguh, Mentangai, Kapuas Hulu, Pasak Telawang	Tidak Dilindungi	DD	-	
31	<i>Aquilaria malaccensis</i>	Thymelaeaceae	Gaharu	Pohon	Kapuas Hulu	Tidak Dilindungi	CR	II	
32	<i>Arachis hypogaea L.</i>	Fabaceae	Kacang Tanah	Herba	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
33	<i>Archidendron sp.</i>	Fabaceae	Talinggang	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
34	<i>Ardisia sanguinolenta</i>	Myristicaceae	Buah hitam hitam	Perdu	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	DD	-	
35	<i>Areca catechu</i>	Arecaceae	Pinang	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
36	<i>Artabotrys suaveolens</i>	Annonaceae	Akar kambalitan	Liana	Mentangai	Tidak dilidungi	DD	-	
37	<i>Arthocarpus anisophyllus Miq</i>	Moraceae	Mentawak	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	VU	-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
38	<i>Arthocarpus sp</i>	Moraceae	Terap	Pohon	Kapuas Tengah, Bataguh	Tidak Dilindungi	DD	-	
39	<i>Artocarpus anisophyllus</i>	Moraceae	Mentawak	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	VU	-	
40	<i>Artocarpus communis</i>	Moraceae	Sukun	Pohon	Selat, Basarang, Kapuas Murung, Dadahup	Tidak dilidungi	DD	-	
41	<i>Artocarpus elasticus</i>	Moraceae	Tarap	Pohon	Mentangai	Tidak dilidungi	LC	-	
42	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Moraceae	Nangka	Pohon	Kapuas Barat, Mantangai, Kapuas Hilir, Basarang	Tidak dilidungi	DD	-	
43	<i>Artocarpus integer</i>	Moraceae	Nangka	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
44	<i>Artocarpus integer</i> Merr.	Moraceae	Cempedak	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
45	<i>Artocarpus odoraissimus Blanco</i>	Moraceae	Banturung/Papuan	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	NT	-	
46	<i>Artocarpus rigidus</i>	Moraceae	Campedak air	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
47	<i>Artocarpus sp.</i>	Moraceae	Tampang	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
48	<i>Atuna racemosa</i>	Chrysobalanaceae	Lomo	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
49	<i>Averrhoa bilimbi L.</i>	Oxalidaceae	Belimbing	Pohon	Kapuas Murung, Bataguh, Pasak Talawang, Kapuas Hilir	Tidak dilidungi	DD	-	
50	<i>Avicennia alba</i>	Acanthaceae	Api-api	Pohon	Mantangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
51	<i>Baccaurea angulata</i>	Phyllanthaceae	Belimbing Hutan	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
52	<i>Baccaurea bracteata</i>	Euphorbiaceae	Hampuak	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	DD	-	
53	<i>Baccaurea motleyana</i>	Phyllanthaceae	Rambai	Pohon	Tamban Catur, Pulau Kupang	Tidak Dilindungi	LC	-	
54	<i>Baccaurea sp.</i>	Phyllanthaceae	Asam gendis	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
55	<i>Barringtonia racemosa</i>	Lecythidaceae	Putat	Pohon		Tidak Dilindungi	LC	-	
56	<i>Blumeodendron kinggii</i>	Euphorbiaceae	Karandau putih	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	DD	-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
57	<i>Brassica rapa</i> var. <i>Parachinensis</i>	Brassicaceae	Sawi	Herba	Dadahup, Kapuas Murung, Basarang	Tidak dilidungi	DD	-	
58	<i>Buchanania</i> sp.	Anacardiaceae	Rengas parei	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	DD	-	
59	<i>Calamus javanensis</i>	Arecaceae	Paikat	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
60	<i>Calamus</i> spp.	Arecaceae	Paikat	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
61	<i>Callicarpa pentandra</i>	Lamiaceae	Renayub	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
62	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Calophyllaceae	Kapur Naga Jangkar/Bintangur	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	LC	-	
63	<i>Calophyllum lowii</i>	Calophyllaceae	Penaga	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
64	<i>Calophyllum nodosum</i>	Calophyllaceae	Mahadingan	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
65	<i>Calophyllum pulcherrimum</i>	Calophyllaceae	Bintangur	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
66	<i>Calophyllum sclerophyllum</i>	Calophyllaceae	Kapur Naga Pakal/Penaga Jangkar	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	LC	-	
67	<i>Camnospermae minor</i> Corner	Anacardiaceae	Hantangan	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
68	<i>Camnosperma auriculatum</i>	Anacardiaceae	Terantang	Pohon	Kapuas Tengah, Bataguh, Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
69	<i>Camnosperma coraceum</i>	Anacardiaceae	Tarantang	Herba	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	DD	-	
70	<i>Camnosperma minor</i> Corner	Anacardiaceae	Hantangan	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
71	<i>Cananga odorata</i>	Annonaceae	Kenanga Hutan	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
72	<i>Capsicum annuum</i> L.	Solanaceae	Cabe Merah	Pohon	Kapuas Murung, Bataguh	Tidak dilidungi	DD	-	
73	<i>Capsicum frutescens</i> L.	Solanaceae	Cabe Rawit	Herba	Basarang, Kapuas Murung, Dadahup, Kapuas Barat, Kapuas Hilir, Kapuas Hulu, Timpah	Tidak dilidungi	DD	-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
74	<i>Carallia sp.</i>	Rhizoporaceae	Papar Buwu	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	DD	-	
75	<i>Carica papaya L.</i>	Caricaceae	Pepaya	Herba	Basarang, Dadahup, Kapuas Barat, Mantangai, Kapuas tengah	Tidak dilidungi	DD	-	
76	<i>Castanopsis foxworthyii</i>	Fabaceae	Takurak	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
77	<i>Cayratia sp.</i>	Vitaceae	Akar Pari Pari	Liana	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	DD	-	
78	<i>Chisocheton sarawakanus</i>	Meliaceae	Latak manuk	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	DD	-	
79	<i>Chrysophyllum cainito</i>	Sapotaceae	Sawo Apel	Pohon	Timpah	Tidak Dilindungi	LC	-	
80	<i>Citrullus lanatus</i>	Cucurbitaceae	Semangka	Herba	Dadahup, Mantangai, Kapuas Murung, Kapuas Kuala	Tidak dilidungi	DD	-	
81	<i>Citrus nobilis Lour</i>	Rutaceae	Jeruk	Pohon	Kapuas Kuala, Tamban Catur, Kapuas hilir, Pulau Petak, Kapuas Murung, Dadahup, Basarang	Tidak dilidungi	DD	-	
82	<i>Citrus sinensis</i>	Rutaceae	Jeruk	Pohon	Kapuas Murung	Tidak dilidungi	DD	-	
83	<i>Coccocaras borneensis S.J.J.</i>	Euphorbiaceae	Belanti	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak dilidungi	DD	-	
84	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Kelapa	Pohon	Kapuas Kuala, Bataguh, Basarang, Tamban Catur, Kapuas Timur, Selat, Pulau Petak, Kapuas Murung, Dadahup, Mantangai, Timpah, Kapuas Tengah, Pasak Talawang, Kapuas Hulu, Mandau Talawang	Tidak dilidungi	DD	-	
85	<i>Coffea sp.</i>	Rubiaceae	Kopi	Perdu	Kapuas Kuala, Bataguh, Basarang, Tamban Catur, Kapuas Timur, Selat, Pulau Petak, Kapuas Murung, Dadahup, Mantangai, Timpah, Kapuas Tengah, Pasak Talawang, Kapuas Hulu, Mandau Talawang	Tidak dilidungi	DD	-	
86	<i>Colocasia esculenta (L.) Schott</i>	Araceae	Talas	Herba	Kapuas	Tidak dilidungi	DD	-	
87	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	Anisophyllaceae	Tumih/tanah-tanah	Pohon	Sei Ahas, Mantangai	Tidak Dilindungi	LC	-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
88	<i>Comnosperma auriculata</i>	Anacardiaceae	Terantang	Pohon	Kapuas Tengah, Bataguh, Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
89	<i>Cotylelobium melanoxylon</i>	Dipterocarpaceae	Rasak	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
90	<i>Cratoxylon arborescens</i>	Hypericaceae	Marsipa	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
91	<i>Cratoxylum formosum</i>	Hypericaceae	Butun	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
92	<i>Cratoxylum glaucum</i>	Hypericaceae	Irat	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
93	<i>Cryptocarya sp.</i>	Lauraceae	Kamehas Daun Perak	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
94	<i>Ctenolophon parvifolius</i>	Ctenolophonaceae	Madang rambut merah	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	VU	-	
95	<i>Cucumis sativus L.</i>	Cucurbitaceae	Ketimun	Herba	Dadahup, Kapuas Barat, Basarang, Kapuas Hilir, Pulau Petak, Kapuas Kuala, Kapuas Tengah	Tidak dilidungi	DD	-	
96	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae	Kunyit	Herba	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
97	<i>Cyperus rotundus</i>	Cyperceae	Hakang	Semak	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
98	<i>Dacryodes rugosa</i>	Burseraceae	Langsat Kelawet	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	LC	-	
99	<i>Dacryodes sp.</i>	Aquifoliaceae	Galagah	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
100	<i>Daemonorops crinitus Bl.</i>	Palmae	Rotan Bajungan	Liana	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
101	<i>Daemonorops sp.</i>	Palmae	Rotan	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	DD	-	
102	<i>Desmos sp.</i>	Annonaceae	Akar Darak	Semak	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
103	<i>Dialium patens Baker</i>	Fabaceae	Kuranji	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
104	<i>Dialium sp.</i>	Fabaceae	Juji	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
105	<i>Dicranopteris linearis</i>	Gleicheniaceae	Kelambu Rusa/Pakis Kawat	Semak	Kapuas Murung, Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
106	<i>Dillenia eximia</i>	Dilleniaceae	Simpur	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
107	<i>Diosphyros contertiflora</i>	Ebenaceae	Kayu tulang	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	DD	-	
108	<i>Diosphyros pseudomalabarica</i>	Ebenaceae	Tutup kabali	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	DD	-	
109	<i>Diospyros borneensis</i>	Ebenaceae	Malam-malam	Pohon		Tidak Dilindungi	LC	-	
110	<i>Diospyros confertiflora</i>	Ebenaceae	Kayu Tulang	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	II	
111	<i>Diospyros levigata</i>	Ebenaceae	Merong	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
112	<i>Diospyros pseudomalabarica</i>	Ebenaceae	Tutup Kabali/Tutup Kubali	Pohon	Kapuas Tengah, Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	II	
113	<i>Diospyros siamang</i>	Ebenaceae	Pinding Pandan	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	II	
114	<i>Diospyros sp.</i>	Ebenaceae	Tutup Kubali	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
115	<i>Dipodium paludosum</i>	Orchidaceae	Anggrek Tanah	Herba	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	II	
116	<i>Dipterocarpus cornutus</i>	Dipterocarpaceae	Keruing	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
117	<i>Dipterocarpus fagineus</i>	Dipterocarpaceae	Keruing	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	VU	-	
118	<i>Dipterocarpus gracilis</i>	Dipterocarpaceae	Keruing rambut	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	VU	-	
119	<i>Dipterocarpus grandiflorus</i>	Dipterocarpaceae	Keruing	Pohon		Tidak Dilindungi	EN	-	
120	<i>Dipterocarpus hasseltii</i>	Dipterocarpaceae	Keruing Lowei	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	EN	-	
121	<i>Dipterocarpus kunstleri</i>	Dipterocarpaceae	Keruing Tempudau	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	CR	-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
122	<i>Dipterocarpus kuntsleri</i> King.	Dipterocarpaceae	Keruing Tempudau	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	CR	-	
123	<i>Donax canniformis</i>	Marantaceae	Bamban	Herba	Basarang	Tidak Dilindungi	DD	-	
124	<i>Dracontomelon costatum</i> Blume	Anacardiaceae	Sanguang	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	EN	-	
125	<i>Dracontomelon mangiferum</i>	Anacardiaceae	Singkuang	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
126	<i>Dryobalanops aromatica</i>	Dipterocarpaceae	Kapur Naga	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	VU	-	
127	<i>Dryobalanops lanceolata</i>	Dipterocarpaceae	Kapur	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
128	<i>Durio lanceolatus</i>	Malvaceae	Durian burung	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	NT	-	
129	<i>Durio zibethinus</i>	Malvaceae	Durian	Pohon	Pulau Petak, Basarang, Selat, Bataguh, Kapuas Hilir, Kapuas Timur, Dadahup, Timpah	Tidak dilidungi	DD	-	
130	<i>Dyera costulata</i> Hook. F.	Apocynaceae	Jelutung	Pohon	Sei Ahas	Tidak Dilindungi	LC	-	
131	<i>Dyera lowii</i>	Annonaceae	Pantung	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	DD	-	
132	<i>Elaeis guineensis</i>	Arecaceae	Kelapa Sawit	Pohon	Kapuas Kuala, Bataguh, Basarang, Tamban Catur, Kapuas Timur, Selat, Pulau Petak, Kapuas Murung, Dadahup, Mantangai, Timpah, Kapuas Tengah, Pasak Talawang, Kapuas Hulu, Mandau Talawang	Tidak Dilindungi	LC	-	
133	<i>Elaeocarpus glaber</i>	Elaeocarpaceae	Bangkinang	Pohon	Kapuas Tengah, Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
134	<i>Elaeocarpus mastersii</i>	Elaeocarpaceae	Mangkinang blawau	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	LC	-	
135	<i>Elateriospermum tapos</i>	Euphorbiaceae	Kalumpai/Kat ulampa	Pohon		Tidak Dilindungi	LC	-	
136	<i>Ellais sp.</i>	Arecaceae	Kelapa Sawit	Pohon	Kapuas Kuala, Bataguh, Basarang, Tamban Catur, Kapuas Timur, Selat, Pulau Petak, Kapuas Murung, Dadahup, Mantangai, Timpah,	Tidak dilidungi	LC	-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
					Kapuas Tengah, Pasak Talawang, Kapuas Hulu, Mandau Talawang				
137	<i>Eugenia europhylla</i>	Myrtaceae	Jambuan	Pohon	Mentangai	Tidak dilindungi	DD	-	
138	<i>Eugenia mahani</i> Miq.	Myrtaceae	Ehang	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
139	<i>Eugenia malaccensis</i> L.	Myrtaceae	Jambu agung	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
140	<i>Eugenia paludosa</i>	Myrtaceae	Tapuhut Merah	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
141	<i>Eugenia</i> sp	Myrtaceae	Jambu	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
142	<i>Eugenia</i> sp.	Myrtaceae	Kayu bawang	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
143	<i>Euonimus</i> sp.	Celastraceae	Belimbing hutan	Liana	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
144	<i>Eupatorium inulaefolium</i>	Asteraceae	Kumpai Jangang	Semak	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
145	<i>Eupatorium odoratum</i>	Asteraceae	Kerinyuh	Semak	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	Ya
146	<i>Eupatorium pallescens</i>	Asteraceae	Kirinyuh	Semak	Kapuas Tengah, Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
147	<i>Eurycoma longifolia</i>	Asteraceae	Pasak bumi	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
148	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Lauraceae	Ulin	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Dilindungi	VU	-	
149	<i>Fagraea auriculata</i>	Gentianaceae	Bira-bira	Semak	Timpah	Tidak Dilindungi	LC	-	
150	<i>Fagraea crenulata</i>	Gentianaceae	Kayu Bulan	Perdu	Kapuas Murung	Tidak Dilindungi	DD	-	
151	<i>Fagraea</i> sp.	Gentianaceae	Kujajing	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
152	<i>Fibraurea tinctoria</i>	Menispermaceae	Akar Kuning	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
153	<i>Ficus benjamina</i>	Moraceae	Lunuk beringin	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	LC	-	
154	<i>Ficus delteodea</i>	Moraceae	Mesisin	Pohon	Kapuas Hulu	Tidak dilidungi	DD	-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
155	<i>Ficus insipida</i>	Moraceae	Mongmong	Pohon	Timpah	Tidak dilindungi	LC	-	
156	<i>Ficus sp</i>	Moraceae	-	Pohon	Kuala Kapuas	Tidak Dilindungi	DD	-	
157	<i>Ficus sp.</i>	Moraceae	Lunuk Buah Besar	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
158	<i>Ficus sp1</i>	Moraceae	Lunuk buah besar	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilindungi	DD	-	
159	<i>Ficus sp2</i>	Moraceae	Lunuk kecil	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilindungi	DD	-	
160	<i>Ficus sp3</i>	Moraceae	Lunuk kuning	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilindungi	DD	-	
161	<i>Ficus sp4</i>	Moraceae	Lunuk merah jingga	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilindungi	DD	-	
162	<i>Ficus sp5</i>	Moraceae	Lunuk ungu	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilindungi	DD	-	
163	<i>Ficus veriegata</i>	Moraceae	Lua	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
164	<i>Fimbristylis milliacea</i>	Cyperaceae	Kucai Padang	Semak	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	Ya
165	<i>Flacourtia inermis</i>	Salicaceae	Rukam	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
166	<i>Flagellaria indica</i>	Flagellariaceae	Akar Uwei Nyamei	Liana	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilindungi	DD	-	
167	<i>Flacourtia inermis</i>	Salicaceae	Rukam	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
168	<i>Fragraea crenulata</i>	Gentianaceae	Kayu bulan	Pohon	Kapuas Murung	Tidak Dilindungi	DD	-	
169	<i>Fragraea sp.</i>	Gentianaceae	Kujajing	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
170	<i>Freycinetia sp.</i>	Pandanaceae	Akar Gerising	Liana	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilindungi	DD	-	
171	<i>Ganua motleyana Pierre</i>	Sapotaceae	Katiau	Pohon	Kapuas Tengah, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
172	<i>Garcinia bancana</i>	Clusiaceae	Manggis Hutan Daun Kecil	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilindungi	LC	-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
173	<i>Garcinia beccarii</i>	Clusiaceae	Manggis Hutan Daun Besar	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
174	<i>Garcinia cf. parvifolia</i>	Clusiaceae	Gandis	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilindungi	DD	-	
175	<i>Garcinia gaudichandii Blume</i>	Clusiaceae	Bentalang	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
176	<i>Garcinia mangoostana</i>	Clusiaceae	Manggis	Pohon	Basarang, Kapuas Hilir, Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Kapuas Murung, Selat, Kapuas Barat, Timpah, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
177	<i>Garcinia parvifolia</i>	Clusiaceae	Gandis	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
178	<i>Garcinia picrorhiza Miq.</i>	Clusiaceae	Gandis	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	VU	-	
179	<i>Garcinia sp.</i>	Clusiaceae	Salentong	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilindungi	DD	-	
180	<i>Garcinia xanthochymus</i>	Clusiaceae	Asam Gandis	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	LC	-	
181	<i>Gardenia leiocarpum</i>	Rubiaceae	Hantangan	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilindungi	DD	-	
182	<i>Gardenia tubifera</i>	Rubiaceae	Randa	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilindungi	DD	-	
183	<i>Gaunsia petandra</i>	Lamiaceae	Renayub	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
184	<i>Gironniera nervosa</i>	Cannabaceae	Mempare	Pohon	Kapuas Tengah, Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
185	<i>Gleichenia linearis</i>	Gleicheniaceae	Pakis kawat	Semak	Kapuas Murung	Tidak Dilindungi	DD	-	
186	<i>Gluta renghas L.</i>	Anacardiaceae	Rengas/Jingah/Rangas	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	NT	-	
187	<i>Glycine max</i>	Fabaceae	Kedelai	Herba	Tamban Catur, Mantangai, Kapuas Barat, Dadahup	Tidak dilindungi	DD	-	
188	<i>Gnetum sp.</i>	Gnetaceae	Akar Tampelas	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
189	<i>Gonystylus bancanus</i>	Teliaceae	Ramin	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilindungi	CR	II	
190	<i>Gymnacranthera farquhariana</i>	Myristicaceae	Kumpang daun hijau	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilindungi	DD	-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
191	<i>Handroanthus chrysotrichus</i>	Bignoniaceae	Pohon Terompet Emas	Pohon	Timpah	Tidak Dilindungi	DD	II	
192	<i>Hevea brasiliensis</i>	Euphorbiaceae	Karet	Pohon	Kapuas Kuala, Bataguh, Basarang, Tamban Catur, Kapuas Timur, Selat, Pulau Petak, Kapuas Murung, Dadahup, Mantangai, Timpah, Kapuas Tengah, Pasak Talawang, Kapuas Hulu, Mandau Talawang	Tidak Dilindungi	DD	-	
193	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Malvaceae	Kembang Sepatu	Semak	Timpah	Tidak Dilindungi	LC	-	
194	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Malvaceae	Waru	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mantangai, Timpah	Tidak Dilindungi	LC	-	
195	<i>Homalium longifolium</i>	Salicaceae	Rukam	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mantangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
196	<i>Hopea mengerawan</i> Miq.	Dipterocarpaceae	Meranti tahan/Merawan	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mantangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
197	<i>Hopea sangal</i>	Dipterocarpaceae	Cengal	Pohon		Tidak Dilindungi	VU	-	
198	<i>Horsfieldia crassifolia</i>	Myristicaceae	Kumpang daun perak	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilindungi	LC	-	
199	<i>Horsfieldia irya</i> Warb.	Myristicaceae	Mandarahan	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
200	<i>Hylocereus undatus</i>	Cactaceae	Buah Naga	Liana	Kapuas Kuala, Kapuas Murung, Dadahup, Mantangai	Tidak dilindungi	DD	-	
201	<i>Ilex cymosa</i>	Apocynaeae	Kambasira	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilindungi	LC	-	
202	<i>Imperata cylindrica</i>	Poaceae	Alang-alang	Rumput	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mantangai	Tidak Dilindungi	LC	-	Ya
203	<i>Inga edulis</i>	Fabaceae	Buah Salju	Pohon	Timpah	Tidak Dilindungi	LC	-	
204	<i>Ipomea sp</i>	Convolvulaceae	Bilaran	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mantangai	Tidak Dilindungi		-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
205	<i>Ipomeoa batatas</i>	Convolvulaceae	Ubi Jalar/Bilaran	Herba	Dadahup, Basarang, Pulau Petak, Kapuas Murung, Kapuas Kuala, Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
206	<i>Ipomoea aquatica</i>	Convolvulaceae	Kangkung	Herba	Basarang, Kapuas Hilir, Dadahup, Kapuas Barat, Kapuas Kuala, Selat	Tidak Dilindungi	LC	-	
207	<i>Ixonanthes petiolaris</i>	Ixonanthaceae	Jangkang	Pohon		Tidak Dilindungi	DD	-	
208	<i>Kaemferia galanga</i>	Zingiberaceae	Kencur	Herba	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
209	<i>Kigelia africana</i>	Bignoniaceae	Pohon Sosis	Pohon	Timpah	Tidak Dilindungi	LC	-	
210	<i>Knema Latericia</i>	Myristicaceae	Kumpang buah lancip	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	LC	-	
211	<i>Koompassia excelsa Taub</i>	Fabaceae	Kompas	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	CD	-	
212	<i>Koompassia malaacensis Maing</i>	Caesalpinaceae	Bengaris/Kempas/Umpas	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
213	<i>Koompassia malaccensis</i>	Fabaceae	Bengaris/Manggis	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan), Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Dilindungi	LC	-	
214	<i>Korthalsia macrocarpa Becc.</i>	Palmae	Rotan Ahas	Liana	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
215	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Lythraceae	Muhur	Pohon	Kapuas Tengah, Kapuas Hulu, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
216	<i>Lancium domesticum Correa</i>	Meliaceae	Duku	Pohon	Kapuas Hilir, Kapuas Hulu, Basarang, Kapuas Tengah, Kapuas Tengah, Pulau Petak	Tidak dilidungi	DD	-	
217	<i>Leea indica</i>	Vitaceae	Mali-mali	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
218	<i>Leersia hexandra</i>	Poaceae	Banta	Pohon	Kapuas Murung	Tidak dilidungi	LC	-	
219	<i>Lephopetalum multinervium</i>	Burseraceae	Prumpuk	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	DD	-	
220	<i>Lepironia articulata</i>	Cyperaceae	Puruh danau	Herba	Sei Ahas	Tidak Dilindungi	DD	-	
221	<i>Leucaena leucocephala</i>	Fabaceae	Lamtoro	Pohon	Timpah	Tidak Dilindungi	LC	-	Ya

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
222	<i>Leuphalos callicarpus</i>	Fabaceae	Akar kamunda	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilindungi	DD	-	
223	<i>Licania splendens</i>	Celastraceae	Bintan	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilindungi	LC	-	
224	<i>Ligodium circinatum</i>	Lygodiaceae	Litu	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak dilindungi	DD	-	
225	<i>Lithocarpus bluemeanus</i>	Fagaceae	Kumpat	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
226	<i>Lithocarpus conocarpa</i>	Fabaceae	Pampaning	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan), Kapuas Tengah	Tidak dilindungi	DD	-	
227	<i>Lithocarpus daphnoideus</i>	Fagaceae	Pampaning, Berangan	Pohon	Kapuas Tengah, Kapuas Hulu, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
228	<i>Lithocarpus sp.</i>	Fagaceae	Paning-paning	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
229	<i>Lithocarpus urceolaris</i>	Fagaceae	Paning-paning	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
230	<i>Litsea eliptica</i>	Lauraceae	Madang	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
231	<i>Litsea firma</i>	Lauraceae	Perawas	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
232	<i>Litsea rufo-fusca</i>	Lauraceae	Kamehas Daun Kecil	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilindungi	DD	-	
233	<i>Litsea spp.</i>	Lauraceae	Medang	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
234	<i>Lycopodium circinnatum</i>	Lycopodiaceae	Paku Kawat	Semak	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
235	<i>Lygodium circinnatum</i>	Lygodiaceae	Litu	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
236	<i>Macaranga cicatea</i>	Euphorbiaceae	Mahang	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
237	<i>Macaranga gigantea</i>	Euphorbiaceae	Merkuwung	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
238	<i>Macaranga hypoleuca</i>	Euphorbiaceae	Mahang	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
239	<i>Macaranga maingayi</i>	Euphorbiaceae	Mahang	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
240	<i>Macaranga malucana</i>	Euphorbiaceae	Mahang	Pohon	Kapuas Tengah, Bataguh	Tidak Dilindungi	DD	-	
241	<i>Macaranga triloba</i>	Euphorbiaceae	Mahang Damar	Pohon	Timpah	Tidak Dilindungi	DD	-	
242	<i>Madhuca motleyana</i>	Sapotaceae	Katiau	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	NT	-	
243	<i>Magnolia sp.</i>	Magnoliaceae	Hanyar Bejai	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
244	<i>Malaleuca cajuputi L.</i>	Myrtaceae	Gelam/Galam	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
245	<i>Mallotus barbatus</i>	Euphorbiaceae	Balik Angin	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
246	<i>Mangifera casturi</i>	Anacardiaceae	Mangga Kasturi	Pohon	Timpah	Tidak Dilindungi	EW	-	
247	<i>Mangifera indica</i>	Anacardiaceae	Mangga	Pohon	Kapuas Kuala, Bataguh, Kapuas Hilir, Kapuas timur, Kapuas Barat, Mantangai	Tidak dilidungi	DD	-	
248	<i>Mangifera odorata griff</i>	Anacardiaceae	Kuini	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
249	<i>Mangifera sp.</i>	Anacardiaceae	Osom Bawoi	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
250	<i>Manihot esculenta</i>	Euphorbiaceae	Ubi Kayu	Herba	Basarang, Kapuas Hilir, Dadahup, Mantangai, Timpah, Kapuas Barat, Kapuas Kuala Bataguh, Kapuas Tengah	Tidak dilidungi	DD	-	
251	<i>Manilkara achras</i>	Sapotaceae	Sawo	Pohon	Kapuas Murung	Tidak Dilindungi	LC	-	
252	<i>Manilkara zapota</i>	Sapotaceae	Sawo/Sawo Manila	Pohon	Kapuas Murung, Timpah	Tidak Dilindungi	LC	-	
253	<i>Mazzettia sp</i>	Annonaceae	Mahawai UMB	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	DD	-	
254	<i>Mazzettia parviflora</i>	Annonaceae	Mahawai/Pisang-pisang	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mantangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
255	<i>Mazzettia umbellata</i>	Annonaceae	Kambalitan	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
256	<i>Melaleuca cajuputi</i>	Myrtaceae	Galam tikus	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
257	<i>Melaleuca leucadendra</i>	Myrtaceae	Kayu Galam	Pohon	Sei Ahas, Bataguh	Tidak Dilindungi	DD	-	Ya

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
258	<i>Melanthera biflora</i>	Asteraceae	Sarunai	Herba	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	Ya
259	<i>Melastoma affine</i>	Melastomataceae	Karamunting	Semak	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	Ya
260	<i>Melastoma malabatricum</i>	Melastomataceae	Karamunting	Semak	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
261	<i>Memecylon paniculatum</i> Jack	Melastomataceae	Tamehas	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
262	<i>Memecylon sumatrense</i>	Melastomataceae	Tamehas	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
263	<i>Metroxylon sp.</i>	Arecaceae	Rumbia	Pohon	Kapuas Murung	Tidak Dilindungi	LC	-	
264	<i>Mezzettia parviflora</i>	Annonaceae	Pisang-pisang	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
265	<i>Microcos tomentosa</i>	Malvaceae	Rewui	Semak	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	LC	-	
266	<i>Mingifera sp</i>	Anacardiaceae	Osom bawoi	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
267	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Mangkudu	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
268	<i>Morinda coreia</i>	Rubiaceae	Mengkudu Hutan	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
269	<i>Morinda tinotoria</i>	Rubiaceae	Mengkudu hutan	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
270	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Pisang	Herba	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
271	<i>Musa sp.</i>	Musaceae	Pisang	Herba	Tamban Catur, Bataguh, Selat, Kapuas Kuala, Basarang, Kapuas Murung, Dadahup, Kapuas Barat, Mantangai, Kapuas Hilir	Tidak dilidungi	DD	-	
272	<i>Mussaendopsis beccariana</i>	Rubiaceae	Kayu Lalas	Semak	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	DD	-	
273	<i>Myristica iners</i>	Myristicaceae	Kumpang	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
274	<i>Myristica lowiana</i>	Myristicaceae	Maruang	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	NT	-	
275	<i>Myristica maxima</i>	Myristicaceae	Deraya	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
276	<i>Neolamarckia cadamba</i>	Rubiaceae	Jabon	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
277	<i>Neoscortechinia kingii</i>	Euphorbiaceae	Karandau	Perdu	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	LC	-	
278	<i>Nepenthes alata</i>	Nepenthaceae	Kantong semar	Pohon	Kapuas Hulu	Tidak dilidungi	LC	-	
279	<i>Nepenthes ampullaria</i>	Nepenthaceae	-	Liana	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	LC	II	
280	<i>Nepenthes rafflesiana</i>	Nepenthaceae		Liana	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	LC	II	
281	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Sapindaceae	Rambutan	Pohon	Kapuas Timur, Kapuas Murung, Basarang, Pulau Petak, Dadahup, Mantangai, Bataguh, Kapuas Hilir, Selat, Pasak Talawang, Kapuas Tengah	Tidak dilidungi	LC	-	
282	<i>Nephelium maingayi</i>	Sapindaceae	Piais	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	LC	-	
283	<i>Nephelium sp.</i>	Sapindaceae	Rambutan Hutan	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	DD	-	
284	<i>Nephrolepis exaltata</i>	Nephrolepidaceae	Paku-pakuan	Pohon	Sei Ahas	Tidak Dilindungi	DD	-	
285	<i>Octomeles sumatrana</i>	Tetramelaceae	Binuang	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
286	<i>Oryza sativa</i>	Poaceae	Padi	Pohon	Tamban Catur	Tidak dilidungi	DD	-	
287	<i>Palaquium cochleariifolium</i>	Sapotaceae	Nyatu Undus Buah Besar	Herba	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	LC	-	
288	<i>Palaquium cochlearis</i>	Sapotaceae	Nyatu	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
289	<i>Palaquium gutta Baill</i>	Sapotaceae	Nyantoh/Nyatu	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	NT	-	
290	<i>Palaquium leiocarpum</i>	Sapotaceae	Hangkang	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	NT	-	
291	<i>Palaquium pseudorostratum</i>	Sapotaceae	Nyatu Puntik	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak dilidungi	LC	-	
292	<i>Palaquium ridleyi</i>	Sapotaceae	Nyatu Undus Buah Merah	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	LC	-	
293	<i>Palaquium rostratum</i>	Sapotaceae	Nyatoth	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
294	<i>Palaquium xanthochymum</i>	Sapotaceae	Nyatu putih	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	VU	-	
295	<i>Pandanus helicopus</i>	Pandanaceae	Rasau pandan rawa	Perdu	Pulau Kupang, Sei Ahas	Tidak Dilindungi	DD	-	
296	<i>Parartocarpus venenosus</i>	Moraceae	Pakan	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
297	<i>Paraserianthes falcata</i>	Fabaceae	Sengon	Pohon	Bataguh	Tidak Dilindungi	LC	-	
298	<i>Parastemon urophyllus</i>	Chrysobalanaceae	Bintan	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
299	<i>Parkia rogburghii</i>	Leguminaceae	Petai Hutan	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
300	<i>Parkia sp</i>	Fabaceae	Petai hutan	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
301	<i>Parkia speciosa</i>	Fabaceae	Petai	Pohon	Kapuas Murung, Dadahup, Pulau Petak, Selat, Kapuas Barat	Tidak Dilindungi	LC	-	
302	<i>Paspalum conjugatum</i>	Poaceae	Jariwit	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
303	<i>Passiflora foetida</i>	Passifloraceae	Rambusa	Liana	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	Ya
304	<i>Payena leerii</i>	Sapotaceae	Nyatu Undus Daun Ujung/ Margetahan	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	NT	-	
305	<i>Pentaspadon motleyi</i>	Anacardiaceae	Pelajau	Pohon		Tidak Dilindungi	DD	-	
306	<i>Peronema canescens</i>	Lamiaceae	Sungkai	Pohon	Kapuas Tengah, Bataguh	Tidak Dilindungi	LC	-	
307	<i>Phaseolus vulgaris</i>	Fabaceae	Buncis	Herba	Dadahup, Pulau Petak, Kapuas Murung	Tidak Dilindungi	LC	-	
308	<i>Phragmites karka</i>	Poaceae	Perupuk	Pohon	Kapuas Murung	Tidak Dilindungi	LC	-	
309	<i>Pimeleodendron papaveriodes</i>	Euphorbiaceae	Mampulut	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
310	<i>Pithecellobium jiringa</i>	Fabaceae	Jaring	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
311	<i>Pithecellobium sp.</i>	Fabaceae	Geyumbang belang	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
312	<i>Planchonella malaccensis</i>	Sapotaceae	Lewang	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	NT	-	
313	<i>Platea sp.</i>	Icacinaceae	Tambalik Angin	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
314	<i>Ploiarium alternifolium</i>	Theaceae	Asam-asam	Semak	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
315	<i>Polyalthia rumphii</i>	Annonaceae	Banitan	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
316	<i>Polyalthia hypoleuca</i>	Annonaceae	Mahawai 2	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
317	<i>Polyalthia lateriflora</i>	Annonaceae	Kambalitan putih/ Banitan	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan), Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
318	<i>Polyalthia rumphii</i>	Annonaceae	Banitan	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
319	<i>Polyalthia glauca</i> (Hask.) Boeri	Annonaceae	Mahawai	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
320	<i>Pontaspodon motleyi</i>	Anacardiaceae	Pelajau	Pohon		Tidak Dilindungi	DD	-	
321	<i>Pouteria cf. malaccensis</i>	Sapotaceae	Lewang	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
322	<i>Preuraria triloba</i>	Fabaceae	Akar bakah	Semak	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
323	<i>Psidium guajava L.</i>	Myrtaceae	Jambu biji	Pohon	Bataguh, Selat, Dadahup, Timpah	Tidak Dilindungi	LC	-	
324	<i>Pssiflora foetida</i>	Passifloraceae	Rambusa	Herba	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
325	<i>Pterospermum celebicum</i> Miq.	Malvaceae	Bayur Sulawesi	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
326	<i>Pterospermum javanicum</i> Jungh.	Malvaceae	Bayur	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
327	<i>Pueraria triloba</i>	Fabaceae	Akar Bakah	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
328	<i>Quercus poculiformis</i>	Fagaceae	Pampaning	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
329	<i>Radermachera lobbii</i> Miq.	Bignoniaceae	Kujuk Langit	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
330	<i>Rhodamnia sanguinolenta</i>	Myrtaceae	Maruang	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
331	<i>Saccharum usclatum</i>	Poaceae	Lombok	Semak	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
332	<i>Salacca zalacca</i>	Arecaceae	Salak	Pohon	Basarang, Dadahup, Mantangai, Bataguh, Kapuas Barat	Tidak Dilindungi	DD	-	
333	<i>Samanea saman</i>	Fabaceae	Trembesi	Pohon	Timpah	Tidak Dilindungi	LC	-	
334	<i>Sandoricum beccarianum</i>	Meliaceae	Papung	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
335	<i>Sandoricum koetjape</i>	Meliaceae	Ketapi	Pohon	Tamban Catur	Tidak Dilindungi	LC	-	
336	<i>Santiria laevigata</i>	Burseraceae	Kayu sapat	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	LC	-	
337	<i>Santiria sp</i>	Burseraceae	Langsat Kelawet	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
338	<i>Sceleria fergracillis</i>	Cyperceae	Hering	Semak	Kapuas Murung	Tidak Dilindungi	DD	-	
339	<i>Scleria laevis</i>	Cyperceae	Hering	Semak	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
340	<i>Scleria pergracilis</i>	Cyperceae	Hering	Semak	Kapuas Murung	Tidak Dilindungi	LC	-	Ya
341	<i>Scleria sp.</i>	Cyperceae	Rumput Ikat	Semak	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
342	<i>Scrodocarpus borneensis</i>	Olacaceae	Kayu bawang	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
343	<i>Selenicereus undatus</i>	Cactaceae	Buah Naga	Liana	Kapuas Kuala, Kapuas Murung, Dadahup, Mantangai	Tidak Dilindungi	DD	II	
344	<i>Shorea leprosula</i> Miq.	Dipterocarpaceae	Meranti merah kempung	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
345	<i>Shorea balangeran</i>	Dipterocarpaceae	Balangeran	Pohon	Sei Ahas	Tidak Dilindungi	VU		
346	<i>Shorea balangeran</i> Burck.	Dipterocarpaceae	Balangiran	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	VU	-	
347	<i>Shorea borneensis</i> van Sl.	Dipterocarpaceae	Katimpun	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
348	<i>Shorea bracteolata</i>	Dipterocarpaceae	Meranti Merah Kenuar	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	EN	-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
349	<i>Shorea faguetiana</i>	Dipterocarpaceae	Putang	Pohon		Tidak Dilindungi	EN	-	
350	<i>Shorea fallax</i>	Dipterocarpaceae	Meranti Putih	Pohon		Tidak Dilindungi	LC	-	
351	<i>Shorea gibertsiana</i>	Dipterocarpaceae	Tengkawang	Pohon		Tidak Dilindungi	DD	-	
352	<i>Shorea johorensis</i>	Dipterocarpaceae	Markabang	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	CR	-	
353	<i>Shorea kunstleri</i>	Dipterocarpaceae	Benuas/Maha dirang	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
354	<i>Shorea laevis</i>	Dipterocarpaceae	Bangkirai	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	VU	-	
355	<i>Shorea lamellata</i>	Dipterocarpaceae	Meranti putih lapang	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	EN	-	
356	<i>Shorea leavifolia</i>	Dipterocarpaceae	Bengkirai	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	VU	-	
357	<i>Shorea leprosula</i> Miq.	Dipterocarpaceae	Meranti merah	Pohon	Sei Ahas, Mantangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
358	<i>Shorea mecistopteryx</i>	Dipterocarpaceae	Tengkawang Rambut	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	VU	-	
359	<i>Shorea ovalis</i>	Dipterocarpaceae	Lampung	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
360	<i>Shorea palembanica</i>	Dipterocarpaceae	Kelapeh	Pohon		Tidak Dilindungi	NT	-	
361	<i>Shorea paquetiana</i>	Dipterocarpaceae	Putang	Pohon		Tidak Dilindungi	DD	-	
362	<i>Shorea parvifolia</i>	Dipterocarpaceae	Lampung Behas	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
363	<i>Shorea parvifolia</i> Dyer.	Dipterocarpaceae	Meranti merah marlanang	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai, Sei Ahas	Tidak Dilindungi	DD	-	
364	<i>Shorea parvistipulata</i>	Dipterocarpaceae	Meranti daun kecil	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	LC	-	
365	<i>Shorea pinanga</i>	Dipterocarpaceae	Tengkawang/ Tengkawang Buah	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
366	<i>Shorea pinanga R. Scheffer</i>	Dipterocarpaceae	Tengkawang	Pohon	Kapuas Tengah, Kapuas Hulu, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
367	<i>Shorea pirescens</i>	Dipterocarpaceae	Pelepek	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
368	<i>Shorea quadrinervis</i>	Dipterocarpaceae	Jawar	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	VU	-	
369	<i>Shorea retusus Bl.</i>	Dipterocarpaceae	Kaladan	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	VU	-	
370	<i>Shorea smithiana</i>	Dipterocarpaceae	Merumbung	Pohon		Tidak Dilindungi	VU	-	
371	<i>Shorea teysmaniana</i>	Dipterocarpaceae	Lanan	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
372	<i>Shorea virescens</i>	Dipterocarpaceae	Pelepek	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	EN	-	
373	<i>Sindora beccariana</i>	Fabaceae	Merijang/ Kayu hantu	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	NT	-	
374	<i>Solanum lycopersicum</i>	Solanaceae	Tomat	Herba	Kapuas Barat, Dadahup, Pulau Petak, Kapuas Murung, Kapuas Hilir	Tidak Dilindungi	DD	-	
375	<i>Solanum melongena</i>	Solanaceae	Terong	Herba	Kapuas Hilir, Kapuas Barat, Dadahup, Kapuas Murung, Pulau Petak, Kapuas Kuala	Tidak Dilindungi	DD	-	
376	<i>Solanum quitoense</i>	Solanaceae	Terum Asam	Perdu	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
377	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Lythraceae	Pidada Merah	Pohon	Tamban Catur	Tidak Dilindungi	LC	-	
378	<i>Spatholobus sp.</i>	Fabaceae	Akar Manuk	Liana	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
379	<i>Stachyphrynium borneensis</i>	Marantaceae	Lirik	Herba	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
380	<i>Stemonerus scorpiodes</i>	Icacinaceae	Keput bajuku	Liana	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
381	<i>Stemonurus scorpioides</i>	Icacinaceae	Keput Bajuku	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
382	<i>Stemonurus secundiflorus</i>	Icacinaceae	Pasir-pasir	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
383	<i>Stenochlaena palustris</i>	Icacinaceae	Kalakai	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
384	<i>Sterculia pierrei</i>	Malvaceae	Pendo	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
385	<i>Sterculia sp.</i>	Sapotaceae	Pendo	Liana	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
386	<i>Strombosia ceylanica</i>	Olacaceae	Barunai	Pohon	Kapuas Murung	Tidak Dilindungi	DD	-	
387	<i>Syzygium aqueum</i>	Myrtaceae	Jambu Air	Pohon	Pulau Petak, Dadahup, Selat, Pasak Talawang, Kapuas Hilir	Tidak Dilindungi	LC	-	
388	<i>Syzygium curitsii</i>	Myrtaceae	Galam tikus	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
389	<i>Syzygium garcinifolia</i>	Myrtaceae	Tatumbu kasar	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
390	<i>Syzygium havilandii</i> Merr.	Myrtaceae	Tatumbu Empat Gigi/Tatumbu Klepang/Tatumbu Putih	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
391	<i>Syzygium lineatum</i>	Myrtaceae	Ubah	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
392	<i>Syzygium malaccense</i>	Myrtaceae	Jambu	Pohon	Tamban Catur	Tidak Dilindungi	LC	-	
393	<i>Syzygium myrtifolium</i>	Myrtaceae	Pucuk Merah	Pohon	Timpah	Tidak Dilindungi	DD	-	
394	<i>Syzygium napiforma</i>	Myrtaceae	Kayu arang	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
395	<i>Syzygium sp1</i>	Myrtaceae	Enyak beruk	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
396	<i>Syzygium sp2</i>	Myrtaceae	Tapuhut merah	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
397	<i>Syzygium sp3</i>	Myrtaceae	Tatumbu 4 gigi	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
398	<i>Syzygium sp4</i>	Myrtaceae	Tatumbu Klepang	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
399	<i>Syzygium sp5</i>	Myrtaceae	Tatumbu putih	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
400	<i>Syzygium sp6</i>	Myrtaceae	Tapuhut putih	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
401	<i>Syzygium tawahense</i>	Myrtaceae	Tatumbu buah merah	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	LC	-	
402	<i>Tetramerista glabra</i>	Ochnaceae	Tantimun/ asam-asam	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan), Bataguh	Tidak Dilindungi	VU	-	

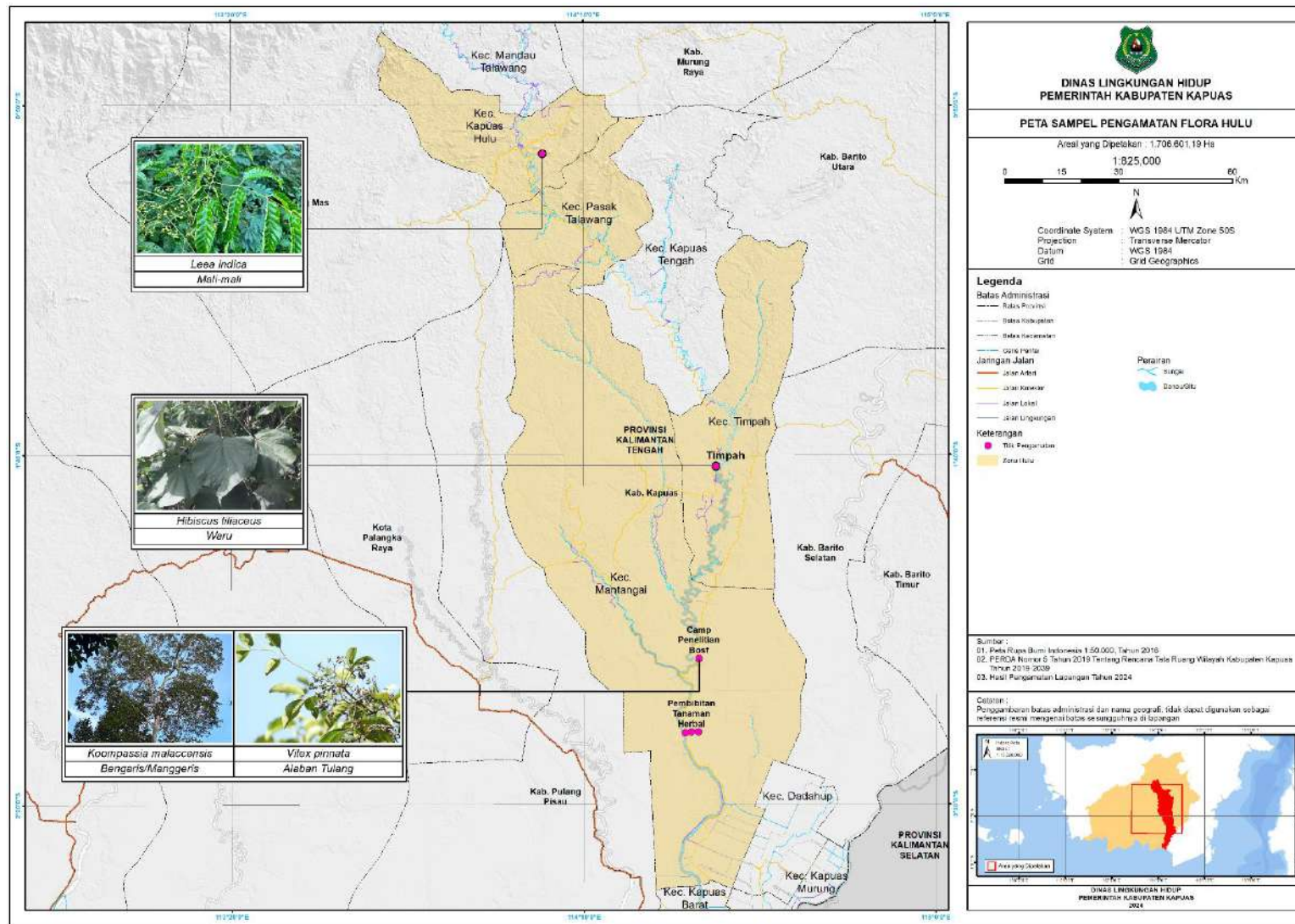
LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
403	<i>Trema amboinensis</i>	Cannabaceae	Bangkirai	Pohon	Kapuas Murung		DD	-	
404	<i>Trema orientalis</i>	Cannabaceae	Kuray	Semak	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
405	<i>Tristania obavata</i>	Myrtaceae	Pelawan	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
406	<i>Tristania sp.</i>	Myrtaceae	Melaban	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
407	<i>Tristania whiteana Griff</i>	Myrtaceae	Gemor	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
408	<i>Tristaniopsis laurina</i>	Myrtaceae	Pelawan	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
409	<i>Tristaniopsis maingaiyi</i>	Myrtaceae	Belawan Punai	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
410	<i>Tristaniopsis obovata</i>	Myrtaceae	Pelawan Merah	Pohon	Kapuas Tengah, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
411	<i>Tristaniopsis sp.</i>	Myrtaceae	Melaban	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
412	<i>Tristaniopsis whiteana</i>	Myrtaceae	Gemor	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
413	<i>Tristaniosis laurina</i>	Myrtaceae	Pelawan	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
414	<i>Trstaniopsis obovata</i>	Myrtaceae	Pelawan merah	Pohon	Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
415	<i>Uncaria gambir</i>	Rubiaceae	Akar Bajakah Kalalawit	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
416	<i>Vatica rassak</i>	Dipterocarpaceae	Resak	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
417	<i>Vernonia arborea</i>	Poaceae	Merambung	Semak	Mentangai	Tidak Dilindungi	LC	-	
418	<i>Veronema canescens</i>	Poaceae	Sungkai	Semak	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
419	<i>Vigna sinensis</i>	Fabaceae	Kacang Panjang	Herba	Kapuas Hilir, Basarang, Dadahup, Mantangai, Pulau Petak, Kapuas Murung	Tidak Dilindungi	DD	-	
420	<i>Vitex pinnata</i>	Lamiaceae	Alaban Tulang	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	

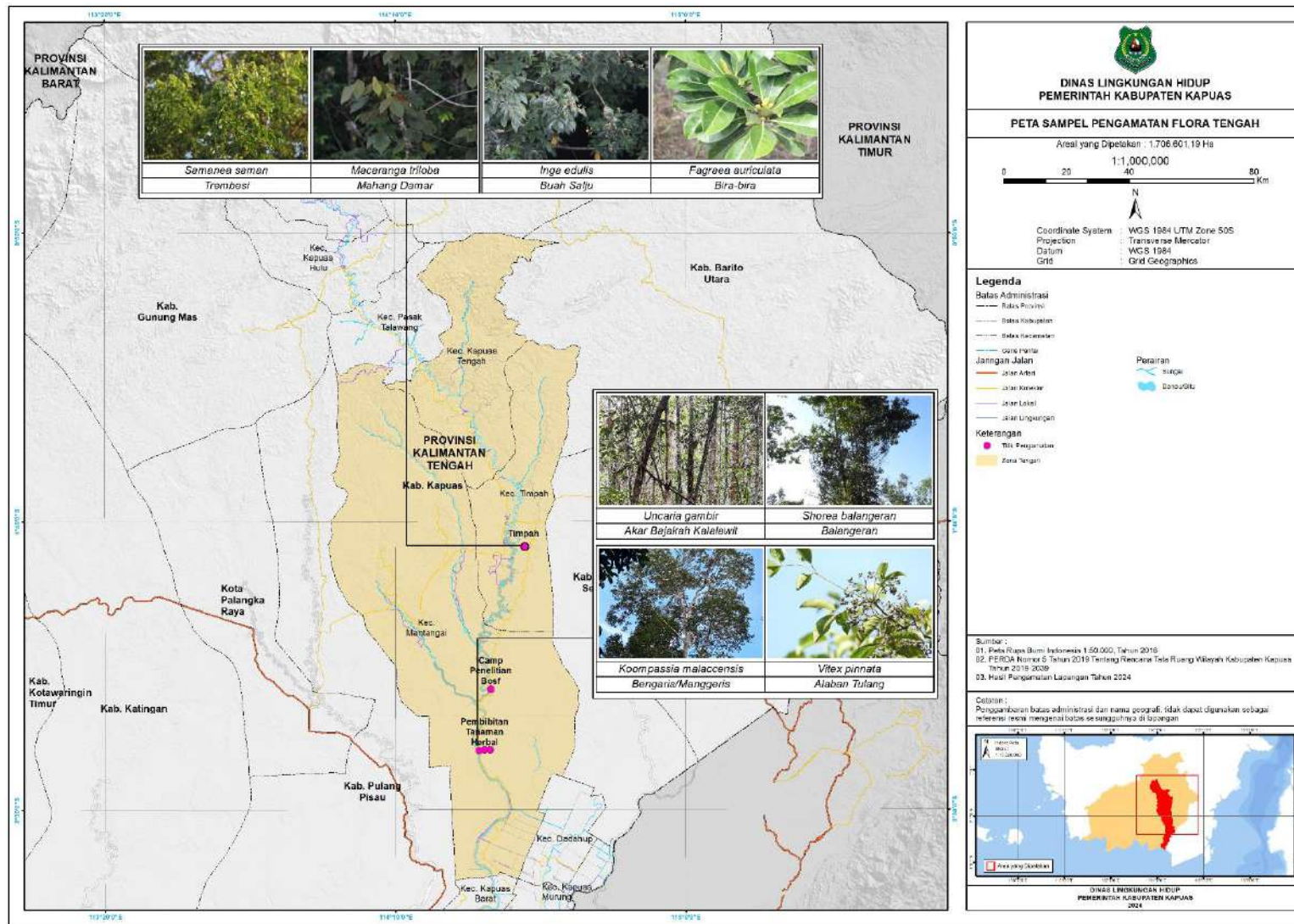
LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

No.	Spesies	Famili	Nama Daerah / Lokal	Habitus	Persebaran	Status			
						P.106	IUCN	CITES	Invasif
421	<i>Vitex pubescens</i>	Lamiaceae	Alaban/ Kalalapa	Pohon	Kapuas Tengah, Bataguh	Tidak Dilindungi	LC	-	
422	<i>Vitex sp.</i>	Lamiaceae	Buas-buas	Pohon	Kapuas Murung	Tidak Dilindungi	DD	-	
423	<i>Wedelia biflora</i>	Asteraceae	Sarunai	Semak	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	
424	<i>Willughbeia coriacea</i>	Apocynaceae	Akar Dangu	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
425	<i>Willughbeia sp</i>	Apocynaceae	Akar dangu	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
426	<i>Xerospermum noronhianum</i>	Sapindaceae	Dampon	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
427	<i>Xylopia malayana</i>	Annonaceae	Rahanjang bawi	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
428	<i>Xylopia sp</i>	Annonaceae	Jangkang	Pohon	Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	DD	-	
429	<i>Xylopia sp1</i>	Annonaceae	Rahanjang Batu	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
430	<i>Xylopia sp2</i>	Annonaceae	Rahanjang hatue	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	DD	-	
431	<i>Zea mays</i>	Poaceae	Jagung	Herba	Kapuas Murung, Dadahup, Timpah, Mantangai, Kapuas Barat, Kapuas Kuala, Kapuas Tengah	Tidak Dilindungi	LC	-	
432	<i>Ziziphus angustifolia</i>	Rhamnaceae	Akar Kuku Elang	Pohon	Mentangai (Bos Mawas Tuanan)	Tidak Dilindungi	LC	-	
433	<i>Ziziphus sp.</i>	Rhamnaceae	Dara-dara	Pohon	Kapuas Hulu, Kapuas Tengah, Pasak Telawang, Mentangai	Tidak Dilindungi	DD	-	

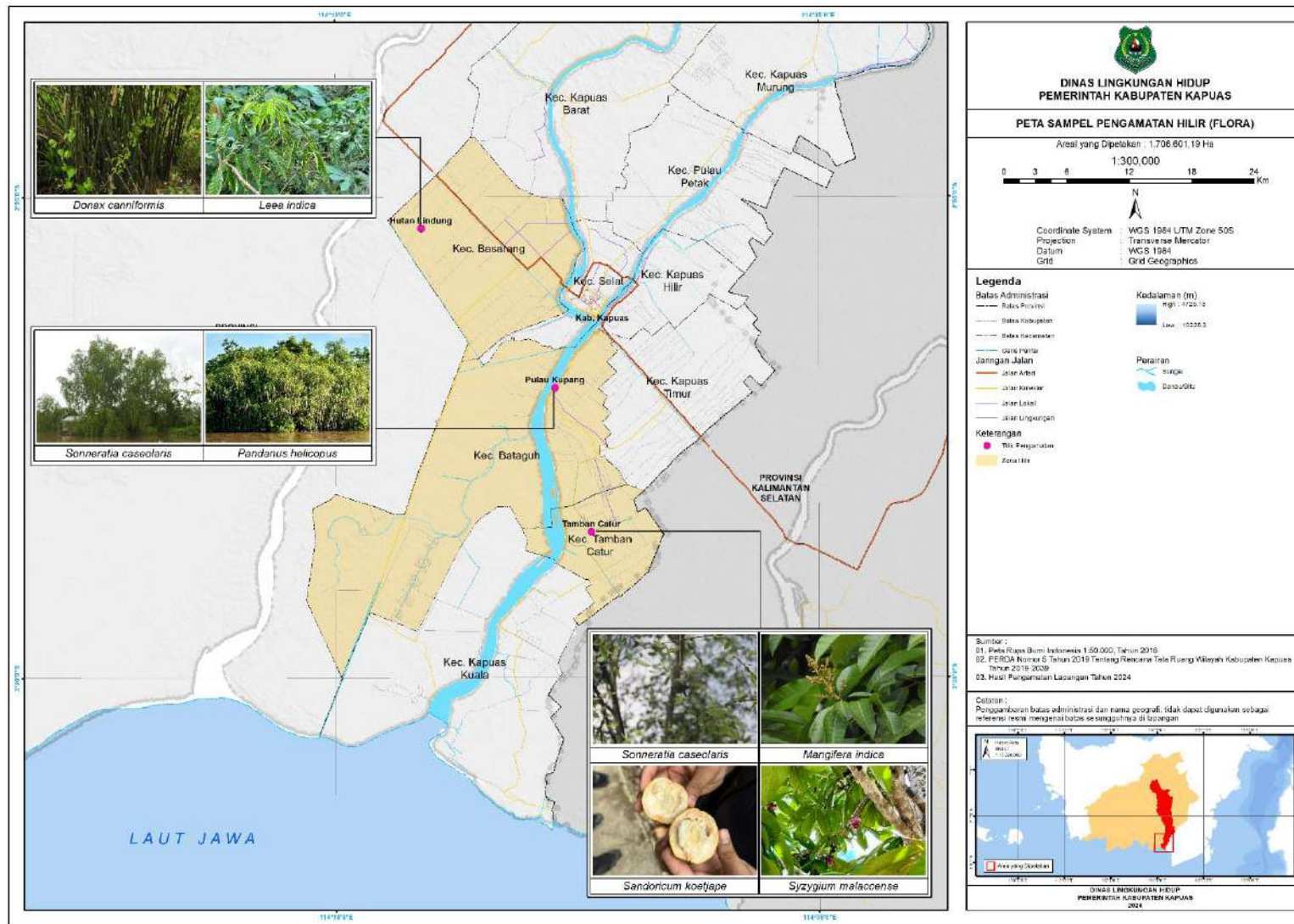
Sumber: sampling data primer, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kapuas, dokumen lingkungan industri di Kabupaten Kapuas, Tuanan Research Station BOSF Mawas, Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Kapuas, Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kapuas, BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kapuas. Keterangan Status Perlindungan: Permen LHK No. 106 Tahun 2018 dan/atau Permen LHK No. P.92/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/8/2018; CITES = the CITES (the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) Species, status Appendices I (most endangered), II (not necessarily threatened), atau III (trade regulated); IUCN = IUCN (The International Union for Conservation of Nature) Red List of Threatened Species, status VU (Vulnerable), EN (Endangered), CR (Critically endangered), NT (Near Threatened), DD (Data Deficient), LR/CD (Conservation Dependent) atau LC (Least Concern).



Gambar 4. 6 Sampel Persebaran Flora di Kawasan Hulu Kabupaten Kapuas



Gambar 4. 7 Sampel Persebaran Flora di Kawasan Tengah Kabupaten Kapuas



Gambar 4. 8 Sampel Persebaran Flora di Kawasan Hilir Kabupaten Kapuas

4.1.2.2 Fauna Kabupaten Kapuas

4.1.2.2.1 Aves

Kabupaten Kapuas, yang terletak di Kalimantan Tengah, memiliki kekayaan fauna kelompok Aves yang luar biasa dengan tercatat 203 spesies yang ditunjukkan pada **Tabel 4.2**. Diantara spesiesburung tersebut terdapat 3 spesies yang merupakan burung endemik khas Kalimantan, diantaranya: *Carpococcyx radiatus*, *Lonchura fuscans*, dan *Pityriasis gymnocephala*. Selain itu, diketahui terdapat 35 spesies burung yang berstatus dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 106 Tahun 2018, Spesies burung dilindungi sepertitersebut *Accipiter trivirgatus* (Alap-alap Lajur Tiga), *Aviceda jerdoni* (Jerdon's Baza), *Spilornis cheela* (Elang-Ular Bido), *Spizaetus cirrhatus* (Elang Brontok), *Circus aeruginosus* (Alap-alap Sapi), *Elanus caeruleus* (Alap-alap Tikus), *Ictinaetus malayensis* (Elang Hitam) memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan kekayaan keanekaragaman di Kabupaten Kapuas. Keberadaan mereka membantu mengontrol populasi yakni sebagai predator serangga dan hewan kecil lainnya yang bisa menjadi hama jika tidak terkendali. Selain itu, burung pemangsa seperti *Accipiter trivirgatus* dan *Spilornis cheela* berperan sebagai indikator kesehatan lingkungan, karena keberadaan mereka menunjukkan ekosistem yang masih utuh dan berfungsi dengan baik. *Egretta eulophotes* dan *Ixobrychus eurhythmus*, misalnya, berkontribusi dalam menjaga kualitas air di habitat mereka melalui siklus nutrisi. *Anorrhinus galeritus*, *Anthracoceros albirostris*, dan *Aceros corrugatus* dengan aktivitas mereka dalam penyebaran biji, mendukung regenerasi hutan dan menjaga keanekaragaman hayati tumbuhan. Perlindungan terhadap spesies-spesies ini sangat penting untuk memastikan ekosistem Kabupaten Kapuas tetap sehat dan seimbang, yang pada gilirannya mendukung kehidupan manusia dan satwa liar lainnya.

Berdasarkan IUCN *Red List*, sejumlah jenis burung di Kabupaten Kapuas berstatus Kritis (Critically Endangered/CR), Terancam (*Endangered*/EN), Rentan (*Vulnerable*/VU), dan Hampir Terancam (*Near Threatened*/NT). Jenis burung yang berstatus Kritis atau sangat terancam punah (CR) adalah *Pycnonotus zeylanicus* atau burung Cecakrawa. Spesies ini juga tergolong dalam Appendix I CITES, yang berarti spesies yang terancam punah dan dilarang untuk diperdagangkan secara internasional kecuali dalam kondisi luar biasa. Dimasukkannya spesies ke dalam kategori ini menyoroti status konservasi mereka yang kritis dan kebutuhan mendesak akan tindakan perlindungan untuk mencegah kepunahan. Selain itu di terdapat pula spesies

yang berstatus Terancam (EN), diantaranya: *Aceros corrugatus*, *Chloropsis sonnerati*, *Ciconia stormi*, *Meiglyptes tristis*, dan *Alophoixus bres*. Kehadiran burung-burung ini sangat penting untuk ekosistem karena mereka berperan dalam berbagai fungsi ekologis, seperti penyebaran biji dan pengendalian populasi serangga. Kehilangan spesies-spesies ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem yang signifikan, mengurangi keanekaragaman hayati, dan mengancam kesehatan ekosistem secara keseluruhan.

Selain itu, jenis burung yang berstatus Rentan (VU) seperti

Spizaetus nanus, *Anthracoceros malayanus*, *Buceros rhinoceros*, *Rhyticeros undulatus*, *Leptoptilos javanicus*, *Trenon capellei*, *Treron fulvicollis*, *Carpococcyx radiatus*, *Argusianus argus*, *Lophura erythrophthalma*, *Melanoperdix nigra*, *Mulleripicus pulverulentus*, *Pityriasis gymnocephala*, *Psittacula longicauda*, dan *Setornis criniger*, juga memiliki peran penting dalam ekosistem. Burung-burung ini membantu menjaga keseimbangan lingkungan dengan memakan serangga, menyebarkan biji, dan berkontribusi dalam siklus nutrisi. Kehadiran mereka juga sering kali menjadi indikator kesehatan ekosistem, yang menunjukkan bahwa lingkungan mereka masih dalam kondisi baik dan tidak terganggu.

Di antara jenis burung di Kabupaten Kapuas, terdapat 31 jenis yang berstatus Hampir Terancam (NT). Status Hampir Terancam ini menunjukkan bahwa meskipun populasi mereka belum kritis, mereka tetap menghadapi ancaman yang serius. Kehilangan habitat, perubahan iklim, dan perburuan ilegal adalah beberapa ancaman yang dapat mengakibatkan penurunan populasi mereka.

Di Kabupaten Kapuas terdapat 24 spesies burung yang tergolong Appendiks II CITES. Spesies yang terdaftar dalam Apendiks II CITES belum tentu terancam punah, namun bisa saja terancam punah jika perdagangannya tidak dikontrol dengan ketat. Spesies Apendiks II CITES sangat penting bagi integritas ekologi dan mata pencaharian manusia. Dengan mengatur perdagangan spesies-spesies ini, CITES membantu memastikan bahwa spesies-spesies ini tidak terancam punah, sehingga memainkan peran penting dalam konservasi keanekaragaman hayati global. Upaya kolaboratif yang difasilitasi oleh CITES sangat penting untuk pengelolaan sumber daya satwa liar yang berkelanjutan, yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat yang

bergantung pada spesies-spesies ini. Menjaga spesies burung tersebut sangat penting untuk keseimbangan ekosistem dan kekayaan keanekaragaman di Kabupaten Kapuas. Burung tersebut menjaga populasi serangga dan hewan kecil lainnya secara alami, membantu menyebarkan biji yang penting untuk pemulihan hutan, dan membantu menjaga ekosistem tetap sehat. Melindungi burung-burung ini juga berarti melindungi banyak spesies lain yang bergantung pada ekosistem yang sama, sehingga lingkungan menjadi sehat dan berkelanjutan untuk generasi berikutnya. Dengan demikian, untuk memastikan bahwa spesies-spesies ini bertahan dan memainkan peran penting dalam ekosistem Kabupaten Kapuas, diperlukan upaya konservasi yang kuat.

Tabel 4. 2 Kekayaan jenis fauna aves Kabupaten Kapuas

IDENTITAS FAUNA					STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
1	Acanthizidae	<i>Gerygone sulphurea</i>	Rametuk laut		LC		
2	Accipitridae	<i>Accipiter trivirgatus</i>	Elang alap jambul		LC	II	Dilindungi
3	Accipitridae	<i>Aviceda jerdoni</i>	Baza jerdon		LC	II	Dilindungi
4	Accipitridae	<i>Haliastur indus</i>	Elang bondol		LC	II	Dilindungi
5	Accipitridae	<i>Spilornis cheela</i>	Elang-ular bido		LC	II	Dilindungi
6	Accipitridae	<i>Spizaetus cirrhatus</i>	Elang brontok		LC	II	Dilindungi
7	Accipitridae	<i>Spizaetus nanus</i>	Elang wallace		VU	II	Dilindungi
8	Accipitridae	<i>Circus aeruginosus</i>	Elang rawa kelabu	Migran	LC	II	Dilindungi
9	Accipitridae	<i>Elanus caeruleus</i>	Elang tikus		LC	II	Dilindungi
10	Accipitridae	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>	Elang-ikan kepala-kelabu		NT	II	Dilindungi
11	Accipitridae	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Elang hitam		LC	II	Dilindungi
12	Aegithinidae	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh kacat		LC		
13	Aegithinidae	<i>Aegithina viridissima</i>	Cipoh jantung		NT		
14	Alcedinidae	<i>Alcedo meninting</i>	Raja udang meninting		LC		
15	Alcedinidae	<i>Ceyx erithaca</i>	udang api		NT		
16	Alcedinidae	<i>Ceyx rufidorsa</i>	Udang punggung-merah		LC		
17	Alcedinidae	<i>Halcyon chloris</i>	Cekakak sungai		LC		
18	Alcedinidae	<i>Pelargopsis capensis</i>	Pekaka emas		LC		
19	Alcedinidae	<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak sungai/Pekakak		LC		

IDENTITAS FAUNA					STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
20	Alcedinidae	<i>Todiramphus sauctus</i>	Cekakak kecil (binti)		LC		
21	Alcippeidae	<i>Alcippe brunneicauda</i>	Murai		NT		
22	Apodidae	<i>Apus pasificus</i>	Layang-layang		LC		
23	Apodidae	<i>Collocalia esculenta</i>	Walet sapi/seriti		LC		
24	Apodidae	<i>Collocalia fuchipaga</i>	Walet		LC		
25	Apodidae	<i>Collocalia maximus</i>	Walet sarang-hitam		LC		
26	Apodidae	<i>Cypsiurus balasiensis</i>	Walet palem asia		LC		
27	Apodidae	<i>Hirundapus caudacutus</i>	Kapinis jarum asia		LC		
28	Apodidae	<i>Rhaphidura leucopygialis</i>	Kapinis-jarum kecil		LC		
29	Ardeidae	<i>Bubulcus ibis</i>	Kuntul kerbau		LC		
30	Ardeidae	<i>Dupetor flavicollis</i>	Bambangan hitam		LC		
31	Ardeidae	<i>Egretta eulophotes</i>	Bangau kecil		LC		Dilindungi
32	Ardeidae	<i>Egretta intermedia</i>	Kuntul perak		LC		
33	Ardeidae	<i>Ixobrychus eurhythmus</i>	Bambangan coklat		LC		Dilindungi
34	Ardeidae	<i>Ixobrychus flavicollis</i>	Bambangan hitam		LC		Dilindungi
35	Artamidae	<i>Artamus leucorhynchus</i>	Kekep babi		LC		
36	Bucerotidae	<i>Aceros corrugatus</i>	Julang jambul-hitam		EN	II	Dilindungi
37	Bucerotidae	<i>Anorrhinus galeritus</i>	Enggang klihingan		NT	II	Dilindungi
38	Bucerotidae	<i>Anthracoceros albirostris</i>	Kangkareng perut putih		LC	II	Dilindungi
39	Bucerotidae	<i>Anthracoceros malayanus</i>	Kangkareng hitam		VU	II	Dilindungi

IDENTITAS FAUNA					STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
40	Bucerotidae	<i>Buceros rhinoceros</i>	Rangkong badak		VU	II	Dilindungi
41	Bucerotidae	<i>Rhyticeros undulatus</i>	Rangkong		VU	II	Dilindungi
42	Calypomenidae	<i>Calypomena viridis</i>	Madi hijau kecil		NT		
43	Campephagidae	<i>Coracina fimbriata</i>	Kepudang sungu kecil		LC		
44	Campephagidae	<i>Hemipus hirundinaceus</i>	Jingjing batu		LC		
45	Campephagidae	<i>Lalage nigra</i>	Kapasan kemiri		LC		
46	Campephagidae	<i>Pericrocotus flammeus</i>	Sepah hutan		LC		
47	Campephagidae	<i>Pericrocotus igneus</i>	Sepah tulin		LC		
48	Caprimulgidae	<i>Caprimulgus affinis</i>	Cabak kota		LC		
49	Caprimulgidae	<i>Caprimulgus indicus</i>	Cabak kelabu		LC		
50	Caprimulgidae	<i>Caprimulgus macrurus</i>	Cabak maling		LC		
51	Chloropseidae	<i>Chloropsis cyanopogon</i>	Cica-daun kecil		NT		Dilindungi
52	Chloropseidae	<i>Chloropsis sonnerati</i>	Cica-daun besar		EN		Dilindungi
53	Ciconiidae	<i>Ciconia stormi</i>	Bangau storm		EN		Dilindungi
54	Ciconiidae	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau tong-tong		VU		Dilindungi
55	Cisticolidae	<i>Orthotomus atrogularis</i>	Cinenen belukar		LC		
56	Cisticolidae	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinenen kelabu		LC		
57	Cisticolidae	<i>Orthotomus sericeus</i>	Cinenen merah/Curiak		LC		
58	Cisticolidae	<i>Prinia flaviventris</i>	Perenjak rawa		LC		
59	Columbidae	<i>Ptilinopus jambu</i>	Walik jambu		NT		
60	Columbidae	<i>Streptopelia chinensis</i>	Tekukur biasa		LC		

IDENTITAS FAUNA					STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
61	Columbidae	<i>Streptopelia bitorquata</i>	Darakuku		LC		
62	Columbidae	<i>Trenon capellei</i>	Punai tanah		VU		
63	Columbidae	<i>Treron curvirostra</i>	Punai lengguak		LC		
64	Columbidae	<i>Treron fulvicollis</i>	Punai bakau		VU		
65	Columbidae	<i>Treron olax</i>	Punai kecil		LC		
66	Columbidae	<i>Treron vernans</i>	Punai gading		LC		
67	Columbidae	<i>Chalcophaps indica</i>	Delimukan zamrud		LC		
68	Columbidae	<i>Ducula aenea</i>	Peragam		NT		
69	Coracidae	<i>Eurystomus orientalis</i>	Tiong-lampu biasa		LC		
70	Corvidae	<i>Corvus enca</i>	Gagak hutan		LC		
71	Cuculidae	<i>Cacomantis merulinus</i>	Wiwik kelabu		LC		
72	Cuculidae	<i>Cacomantis sonneratii</i>	Wiwik lurik		LC		
73	Cuculidae	<i>Carpococcyx radiatus</i>	Tokhtor Kalimantan	Kalimantan	VU		
74	Cuculidae	<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut alang-alang		LC		
75	Cuculidae	<i>Centropus sinensis</i>	Bubut besar		LC		
76	Cuculidae	<i>Chrysococcyx xanthorhynchus</i>	Kedasi ungu		LC		
77	Cuculidae	<i>Phaenicophaeus chlorophaeus</i>	Kadalan selaya		LC		
78	Cuculidae	<i>Phaenicophaeus sumatranus</i>	Kadalan saweh		NT		
79	Cuculidae	<i>Rhamphococcyx curvirostris</i>	Kadalan birah		LC		

IDENTITAS FAUNA					STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
80	Cuculidae	<i>Rhopodytes diardi</i>	Kadalan beruang		NT		
81	Cuculidae	<i>Surniculus lugubris</i>	Kedasi hitam		LC		
82	Cuculidae	<i>Cuculus melurinus</i>	Pampulu		LC		
83	Cuculidae	<i>Cuculus micropterus</i>	Kangkok india		LC		
84	Cuculidae	<i>Cuculus saturatus</i>	Kangkok oriental		LC		
85	Dicaedidae	<i>Dicaeum cruentatum</i>	Cabai merah		LC		
86	Dicaedidae	<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Cabai bunga api		LC		
87	Dicaedidae	<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabai jawa		LC		
88	Dicaedidae	<i>Prionochilus maculatus</i>	Pentis raja		LC		
89	Dicaedidae	<i>Prionochilus percussus</i>	Pentis pelangi		LC		
90	Dicaedidae	<i>Prionochilus percussus</i>	Cuit		LC		
91	Dicaedidae	<i>Prionochilus thoracicus</i>	Pentis kumbang		LC		
92	Dicruidae	<i>Dicrurus aeneus</i>	Srigunting-keladi		LC		
93	Dicruidae	<i>Dicrurus paradiseus</i>	Srigunting batu		LC		
94	Estrildidae	<i>Lonchura fuscans</i>	Bondol kalimantan	Kalimantan	LC		
95	Estrildidae	<i>Lonchura leucogastroides</i>	Bondol jawa		LC		
96	Estrildidae	<i>Lonchura malacca</i>	Bondol rawa		LC		
97	Eurylaimidae	<i>Eurylaimus javanicus</i>	Sempur-hujan rimba		NT		
98	Eurylaimidae	<i>Eurylaimus ochromalus</i>	Sempur-hujan darat		NT		
99	Eurylaimidae	<i>Corydon sumatranus</i>	Madi kelam		LC		

IDENTITAS FAUNA					STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
100	Eurylaimidae	<i>Cymbirhynchus macrorhynchos</i>	Sempur-hujan sungai		LC		
101	Falconidae	<i>Microhierax fringillarius</i>	Alap-alap capung		LC	II	Dilindungi
102	Hemiprocnidae	<i>Hemiprocne longipennis</i>	Tepekong jambul		LC		
103	Hirundinidae	<i>Hirundo rustica</i>	Layang-layang asia		LC		
104	Hirundinidae	<i>Hirundo tahitica</i>	Layang-layang batu		LC		
105	Irenidae	<i>Irena puella</i>	Kecembang gadung		LC		
106	Laniidae	<i>Lanius schach</i>	Bentet kelabu		LC		
107	Laniidae	<i>Lanius tigrinus</i>	Bentet loreng		LC		
108	Leiothricidae	<i>Garrulax palliatus</i>	Pokcai mantel		NT		
109	Megalaimidae	<i>Calorhamphus fuliginosus</i>	Takur ampis		LC		
110	Megalaimidae	<i>Megalaima chrysopogon</i>	Takur/Takur Tutut		LC		
111	Megalaimidae	<i>Psilopogon australis</i>	Takur tenggeret		LC		
112	Megalaimidae	<i>Psilopogon mystacophanos</i>	Takur warna-warni		NT		
113	Megalaimidae	<i>Psilopogon rafflesii</i>	Takur tutut		NT		
114	Meropide	<i>Merops philippinus</i>	Kirik-kirik laut		LC		
115	Meropide	<i>Merops viridis</i>	Kirik-kirik biru		LC		
116	Monarchidae	<i>Hypothymis azurea</i>	Kehicap ranting		LC		
117	Monarchidae	<i>Terpsiphone paradisi</i>	Seriwang asia		LC		
118	Muscicapidae	<i>Copsychus malabaricus</i>	Kucica hutan		LC	II	

IDENTITAS FAUNA					STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
119	Muscicapidae	<i>Copsychus saularis</i>	Kucica kampung/Tinjau		LC		
120	Muscicapidae	<i>Cyornis turcosus</i>	Sikatan melayu		NT		
121	Muscicapidae	<i>Cyornis tickelliae</i>	Sikatan ranting		LC		
122	Muscicapidae	<i>Enicurus leschenauli</i>	Kacer		LC		
123	Muscicapidae	<i>Myophonus glaucinus</i>	Tiung		LC		
124	Muscicapidae	<i>Rhinomyias umbratilis</i>	Sikatan-rimba dada- kelabu		NT		
125	Muscicapidae	<i>Trichixos pyrropyga</i>	Kucica ekor-kuning		NT		
126	Nectariniidae	<i>Aethopygia mystacalis</i>	Burung madu		LC		Dilindungi
127	Nectariniidae	<i>Aethopygia siparaja</i>	Burung madu sepah raja		LC		Dilindungi
128	Nectariniidae	<i>Anthreptes malacensis</i>	Burung madu kelapa		LC		
129	Nectariniidae	<i>Anthreptes singalensis</i>	Burung-madu belukar		LC		
130	Nectariniidae	<i>Anthreptes simplex</i>	Burung madu polos		LC		
131	Nectariniidae	<i>Arachnothera chrysogenys</i>	Pijantung telinga-kuning		LC		
132	Nectariniidae	<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung kecil		LC		
133	Nectariniidae	<i>Hypogramma hypogrammicum</i>	Burung-madu rimba		LC		
134	Nectariniidae	<i>Leptocoma calcostetha</i>	Burung madu bakau		LC		
135	Nectariniidae	<i>Leptocoma sperata</i>	Burung-madu pengantin		LC		
136	Nectariniidae	<i>Nectarinia calcostetha</i>	Burung madu bakau		LC		
137	Nectariniidae	<i>Nectarinia jugularis</i>	Burung madu sriganti		LC		

IDENTITAS FAUNA					STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
138	Nectariniidae	<i>Cinnyris jugularis</i>	Burung madu sriganti		LC		
139	Oriolidae	<i>Oriolus xanthonotus</i>	Kepudang hutan		NT		
140	Pachycephalidae	<i>Pachycephala cinerea</i>	Kancilan bakau		LC		
141	Pachycephalidae	<i>Pachycephala grisola</i>	Kancilan bakau		LC		
142	Passeridae	<i>Passer montanus</i>	Burung-gereja erasia		LC		
143	Pellorneidae	<i>Malacopteron albogulare</i>	Asi dada-kelabu		NT		
144	Pellorneidae	<i>Malacopteron cinereum</i>	Asi topi sisik		LC		
145	Pellorneidae	<i>Malacopteron magnum</i>	Asi besar		NT		
146	Pellorneidae	<i>Pellorneum capistratum</i>	Pelanduk topi-hitam		LC		
147	Pellorneidae	<i>Trichastoma rostratum</i>	Pelanduk dada-putih		NT		
148	Phasianidae	<i>Argusianus argus</i>	Ruai		VU	II	Dilindungi
149	Phasianidae	<i>Lophura erythrophthalma</i>	Sempidan merah		VU		
150	Phasianidae	<i>Melanoperdix nigra</i>	Puyuh hitam		VU		
151	Phylloscopidae	<i>Phylloscopus borealis</i>	Cikrak kutub	Migran	LC		
152	Picidae	<i>Blythipicus rubiginosus</i>	Pelatuk pangkas		LC		
153	Picidae	<i>Dendrocopos canicapillus</i>	Caladi belacan		LC		
154	Picidae	<i>Dinopium javanense</i>	Pelatuk besi		LC		
155	Picidae	<i>Dinopium refflesii</i>	Pelatuk		LC		
156	Picidae	<i>Dryocopus javensis</i>	Pelatuk ayam		LC		
157	Picidae	<i>Hemicircus concretus</i>	Caladi tikotok		LC		

IDENTITAS FAUNA					STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
158	Picidae	<i>Meiglyptes tristis</i>	Caladi batu		EN		
159	Picidae	<i>Meiglyptes tukki</i>	Caladi badok		NT		
160	Picidae	<i>Micropternus brachyurus</i>	Pelatuk kijang		LC		
161	Picidae	<i>Mulleripicus pulverulentus</i>	Pelatuk kelabu besar		VU		
162	Picidae	<i>Picoides moluccensis</i>	Caladi tilik		LC		
163	Picidae	<i>Picus miniaceus</i>	Pelatuk merah		LC		
164	Picidae	<i>Picus miniaceus</i>	Pelatuk sayap-merah		LC		
165	Picidae	<i>Reinwardtipicus validus</i>	Pelatuk kundang		LC		
166	Picidae	<i>Sasia abnormis</i>	Tukik tikus		LC		
167	Picidae	<i>Celeus brachyurus</i>	Pelatuk kijang		LC		
168	Pityriasisidae	<i>Pityriasis gymnocephala</i>	Tiong-batu kalimantan	Kalimantan	<u>VU</u>		
169	Psittacullidae	<i>Loriculus galgulus</i>	Serindit melayu		LC	II	Dilindungi
170	Psittacullidae	<i>Psittacula longicauda</i>	Betet ekor panjang		VU	II	Dilindungi
171	Pycnonotidae	<i>Alophoixus bres</i>	Empuluh janggut		EN		
172	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus atriceps</i>	Cucak kuricang		LC		
173	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Cucak kutilang		LC		
174	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus brunneus</i>	Merbah mata-merah		LC		
175	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus erythrophthalmos</i>	Merbah kaca mata		LC		
176	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus eutilotus</i>	Cucak rumbai-tungging		NT		
177	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah cerukcuk		LC		

IDENTITAS FAUNA					STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
178	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus melanicterus</i>	Cucak kuning		LC		
179	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus nieuwenhuisi</i>	Cucak		DD		
180	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus plumosus</i>	Merbah belukar		LC		
181	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus simplex</i>	Merbah corok-corok		LC		
182	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus zeylanicus</i>	Keruang/Cucakrawa		CR	I	Dilindungi
183	Pycnonotidae	<i>Setornis criniger</i>	Empuloh paruh-kait		VU		Dilindungi
184	Rallidae	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Kareo padi/Burak-burak		LC		
185	Rhipiduridae	<i>Rhipidura albicollis</i>	Kipasan		LC		
186	Rhipiduridae	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan belang		LC		Dilindungi
187	Rhipiduridae	<i>Rhipidura perlata</i>	Kipasan mutiara		LC		
188	Sittidae	<i>Sitta frontalis</i>	Munguk beledu		LC		
189	Strigidae	<i>Otus bakkamoena</i>	Burung Hantu		LC	II	
190	Strigidae	<i>Strix leptogrammica</i>	Kukuk beluk		LC	II	
191	Sturnidae	<i>Gracula religiosa</i>	Tiong emas		LC	II	Dilindungi
192	Timaliidae	<i>Macronous gularis</i>	Ciung air coreng		LC		
193	Timaliidae	<i>Macronous ptilosus</i>	Ciung air pong-pong		NT		
194	Timaliidae	<i>Malacocincla malaccense</i>	Pelanduk ekor pendek		NT		
195	Timaliidae	<i>Malacocincla sepiarium</i>	Pelanduk semak		LC		
196	Timaliidae	<i>Stachyris erythroptera</i>	Tepus merbah-sampah		LC		
197	Timaliidae	<i>Stachyris maculata</i>	Tepus tunggir-merah		NT		

IDENTITAS FAUNA					STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Famili	Spesies	Nama Lokal	Endemisitas	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
198	Timaliidae	<i>Stachyris nigricollis</i>	Tepus kaban		NT		
199	Trogonidae	<i>Harpactes diardii</i>	Luntur diard		NT		Dilindungi
200	Trogonidae	<i>Harpactes duvaucelii</i>	Luntur putri		NT		Dilindungi
201	Vangidae	<i>Tephrodornis virgatus</i>	Jinjing petulak		LC		
202	Zosteropidae	<i>Zosterops montanus</i>	Kacamata gunung		LC		
203	Zosteropidae	<i>Zosterops palpebrosus</i>	Kacamata biasa		LC		

Sumber: sampling data primer, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kapuas, dokumen lingkungan industri di Kabupaten Kapuas, Tuanan Research Station BOSF Mawas, Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Kapuas, Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kapuas, BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kapuas. Keterangan Status Perlindungan: Permen LHK No. 106 Tahun 2018 dan/atau Permen LHK No. P.92/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/8/2018; CITES = the CITES (the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) Species, status Appendices I (most endangered), II (not necessarily threatened), atau III (trade regulated); IUCN = IUCN (The International Union for Conservation of Nature) Red List of Threatened Species, status VU (Vulnerable), EN (Endangered), CR (Critically endangered), NT (Near Threatened), DD (Data Deficient), LR/CD (Conservation Dependent) atau LC (Least Concern).

4.1.2.2.2 Mamalia

Keanekaragaman mamalia di Kabupaten Kapuas merupakan salah satu potensi alam yang perlu dijaga dan dilestarikan, tercatat terdapat 47 spesies mamalia yang ditunjukkan pada Tabel 4.3. Di antara mamalia yang terdapat di Kabupaten Kapuas, terdapat sejumlah jenis yang dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 106 Tahun 2018. Beberapa di antaranya adalah *Nasalis larvatus*, *Presbytis rubicunda*, *Neofelis nebulosa*, *Hylobates muelleri*, *Hylobates albibarbis*, *Nycticebus coucang*, *Manis javanica*, *Lutra sumatrana*, *Pongo pygmaeus wurmbii*, *Prionodon linsang*, *Helarctos malayanus*, dan *Cynogale bennetti*. Mamalia-mamalia ini memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta memberikan manfaat bagi manusia baik dari segi ekologis maupun ekonomi.

Berdasarkan IUCN *Red List*, sejumlah jenis mamalia di Kabupaten Kapuas berstatus Kritis (Critically Endangered/CR), Terancam (*Endangered*/EN), Rentan (*Vulnerable*/VU), dan Hampir Terancam (*Near Threatened*/NT). Jenis mamalia yang berstatus Kritis atau sangat terancam punah (CR) adalah Trenggiling (*Manis javanica*) dan Orangutan *Pongo pygmaeus wurmbii*. *Manis javanica* memiliki peran penting dalam ekosistem hutan tropis sebagai pengendali populasi serangga, terutama semut dan rayap. Dengan konsumsi serangga yang tinggi, trenggiling membantu menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah ledakan populasi serangga yang dapat merusak vegetasi. Di sisi lain, *Pongo pygmaeus wurmbii*, atau orangutan Kalimantan, memainkan peran krusial sebagai penyebar biji-bijian. Dengan memakan berbagai buah-buahan dan menyebarkan biji melalui kotorannya, orangutan membantu regenerasi hutan dan memastikan keberlanjutan vegetasi yang beragam. Menjaga kedua spesies ini sangat penting karena mereka berkontribusi langsung pada keseimbangan ekosistem hutan. Kehilangan trenggiling dapat menyebabkan peningkatan populasi serangga yang merusak, sementara hilangnya orangutan Kalimantan akan berdampak pada regenerasi hutan yang lambat dan berkurangnya keragaman tumbuhan. Selain itu, keduanya juga merupakan spesies yang dilindungi karena ancaman perburuan dan kehilangan habitat akibat deforestasi. Dengan melindungi *Manis javanica* dan *Pongo pygmaeus wurmbii*, maka keanekaragaman hayati akan lestari serta menjaga kesehatan dan keberlanjutan ekosistem hutan tropis. Sejumlah mamalia di Kabupaten Kapuas tergolong berstatus Terancam (EN) berdasarkan IUCN *Red Lis*, diantaranya: *Nasalis larvatus*, *Hylobates muelleri*, *Hylobates albibarbis*, *Nycticebus coucang*, *Lutra sumatrana*, dan *Cynogale bennetti*.

Selain itu, sejumlah spesies tergolong rentan (VU), diantaranya: *Presbytis rubicunda*, *Neofelis nebulosa*, dan *Helarctos malayanus*.

Sejumlah spesies mamalia di Kabupaten Kapuas termasuk dalam apendiks I CITES yang berarti hewan tersebut termasuk spesies yang sangat terancam punah dan dilarang untuk perdagangan internasional, kecuali untuk tujuan ilmiah atau pemulihan populasi. Mamalia di Kabupaten Kapuas yang tergolong apendiks I, diantaranya: *Hylobates muelleri*, *Hylobates albibarbis*, *Nycticebus coucang*, *Manis javanica*, *Pongo pygmaeus wurmbii*, dan *Helarctos malayanus*. Selain itu, sejumlah spesies mamalia termasuk ke dalam kategori apendiks II CITES, diantaranya: *Nasalis larvatus*, *Presbytis rubicunda*, *Lutra sumatrana*, *Prionodon linsang*, dan *Cynogale bennetti*. Spesies mamalia yang tergolong kategori Apendiks II CITES, ialah spesies yang terancam punah dan memerlukan pengawasan ketat dalam perdagangan internasional. Izin ekspor, impor, dan re-ekspor wajib diperoleh untuk perdagangan tipe ini. Sejumlah dokumentasi mamalia di Kabupaten Kapuas ditunjukkan pada Gambar di bawah ini, selengkapnya terlampir dalam Lampiran.



Orangutan (*Pongo pygmaeus wurmbii*)



Kelasi (*Presbytis rubicunda*)



Owa janggut putih (*Hylobates albibarbis*)



Tarsius (*Cephalopachus borneanus*)

Sumber: Dokumentasi Tuanan Orangutan Research Project, 2024

Tabel 4. 3 Kekayaan jenis fauna mamalia Kabupaten Kapuas

IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Famili	Spesies	Nama Lokal	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 2018
1	Canidae	<i>Canis lupus familiaris</i>	Anjing	LC	-	-
2	Cercopithecidae	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet ekor panjang	EN	II	
3	Cercopithecidae	<i>Macaca irus</i>	Kera	VU	II	
4	Cercopithecidae	<i>Macaca nemestrina</i>	Beruk	EN	II	
5	Cercopithecidae	<i>Nasalis larvatus</i>	Bekantan	EN	II	Dilindungi
6	Cercopithecidae	<i>Presbytis cristata</i>	Hirangan/Lutung kelabu	VU	II	
7	Cercopithecidae	<i>Presbytis rubicunda</i>	Kelasi	VU	II	Dilindungi
8	Cervidae	<i>Cervus timorensis</i>	Menjangan	VU		
9	Cervidae	<i>Cervus unicolor</i>	Rusa	VU		
10	Cervidae	<i>Muntiacus atherodes</i>	Kijang kuning	NT		
11	Cervidae	<i>Muntiacus muntjac</i>	Kijang	LC		
12	Felidae	<i>Felis bengalensis</i>	Kucing hutan	LC	I	
13	Felidae	<i>Neofelis nebulosa</i>	Macan dahan	VU		Dilindungi
14	Hylobatidae	<i>Hylobates agilis</i>	Ungko	EN	I	
15	Hylobatidae	<i>Hylobates muelleri</i>	Owa/Klampiau	EN	I	Dilindungi
16	Hylobatidae	<i>Hylobates albibarbis</i>	Owa janggut putih	EN	I	Dilindungi
17	Hystriidae	<i>Hystrix brachyura</i>	Landak	LC		
18	Lorisidae	<i>Nycticebus coucang</i>	Kukang	EN	I	Dilindungi
19	Lorisidae	<i>Nycticebus borneanus</i>	Kukang	VU		
20	Manidae	<i>Manis javanica</i>	Trenggiling	CR	I	Dilindungi
21	Mephitidae	<i>Mydaus javanensis</i>	Sigung/Sado	LC		

IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Famili	Spesies	Nama Lokal	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 2018
22	Muridae	<i>Rattus tiomanicus</i>	Tikus belukar	LC		
23	Muridae	<i>Sundamys muelleri</i>	Tikus besar lembah	LC		
24	Mustelidae	<i>Lutra sumatrana</i>	Berang-berang	EN	II	Dilindungi
25	Mustelidae	<i>Martes flavigula</i>	Musang leher kuning	LC	III	
26	Pongidae	<i>Pongo pygmaeus wurmbii</i>	Orangutan	CR	I	Dilindungi
27	Prionodontidae	<i>Prionodon linsang</i>	Banded linsang	LC	II	Dilindungi
28	Sciuridae	<i>Callosciurus oretes</i>	Bajing	LC		
29	Sciuridae	<i>Sundasciurus lowii</i>	Tupai	LC		
30	Sciuridae	<i>Callosciurus notatus</i>	Bajing kelapa	LC		
31	Sciuridae	<i>Nannosciurus melanotis</i>	Bajing kerdil telinga hitam	LC		
32	Soricidae	<i>Crocidura monticola</i>	Tikus sunda	LC		
33	Suidae	<i>Sus barbatus</i>	Babi Jenggot	VU		
34	Tarsiidae	<i>Cephalopachus bancanus borneanus</i>	Tarsius	VU	II	
35	Tragulidae	<i>Tragulus javanicus</i>	Pelanduk	DD		
36	Tragulidae	<i>Tragulus kanchil</i>	Pelanduk	LC		
37	Tupaiaidae	<i>Tupaia minor</i>	Tupai kecil	LC		
38	Tupaiaidae	<i>Tupaia picta</i>	Tupai tanah	LC	II	
39	Tupaiaidae	<i>Tupaia splendidula</i>	Tupai	LC	II	
40	Tupaiaidae	<i>Tupaia longipes</i>	Tupai	LC	II	
41	Tupaiaidae	<i>Tupaia salatana</i>	Tupai Muncung Kalimantan	LC		
42	Ursidae	<i>Helarctos malayanus</i>	Beruag Madu	VU	I	Dilindungi
43	Viverridae	<i>Cynogale bennetti</i>	Berang-berang air (Otter)	EN	II	Dilindungi
44	Viverridae	<i>Macregelia mushenbroeki</i>	Musang	DD		
45	Viverridae	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	Musang	LC	III	

IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Famili	Spesies	Nama Lokal	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 2018
46	Viverridae	<i>Arctogalidia trivirgata</i>	Musang Akar Kalimantan	LC		
47	Viverridae	<i>Viverra zangalla</i>	Musang Tenggalung	LC		

Sumber: sampling data primer, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kapuas, dokumen lingkungan industri di Kabupaten Kapuas, Tuanan Research Station BOSF Mawas, Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Kapuas, Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kapuas, BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kapuas. Keterangan Status Perlindungan: Permen LHK No. 106 Tahun 2018 dan/atau Permen LHK No. P.92/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/8/2018; CITES = the CITES (the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) Species, status Appendices I (most endangered), II (not necessarily threatened), atau III (trade regulated); IUCN = IUCN (The International Union for Conservation of Nature) Red List of Threatened Species, status VU (Vulnerable), EN (Endangered), CR (Critically endangered), NT (Near Threatened), DD (Data Deficient), LR/CD (Conservation Dependent) atau LC (Least Concern).

4.1.2.2.3 Reptil

Di Kabupaten Kapuas tercatat 67 jenis reptil yang ditunjukkan pada **Tabel 4.4**. Jenis reptil dengan status dilindungi berdasarkan Permen LHK No. 106 Tahun 2018 adalah *Varanus nebulosus* atau biawak abu-abu.

Tabel 4. 4 Kekayaan jenis fauna reptil Kabupaten Kapuas

IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Famili	Spesies	Nama Lokal	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 2018
1	Agamidae	<i>Aphaniotis ornata</i>	<i>Ornate Earless Agama</i>	LC		
2	Agamidae	<i>Bronchoela jubata</i>	Angui	LC		
3	Agamidae	<i>Draco quinquefasciatus</i>	kadal terbang lima baris	LC		
4	Agamidae	<i>Calotes jubatus</i>	Bunglon pohon	LC		
5	Agamidae	<i>Bronchocela cristatella</i>	Bunglon jambul hijau	LC	-	-
6	Colubridae	<i>Boiga cynodon</i>	Ular Taring Kucing	LC		
7	Colubridae	<i>Boiga dendrophila</i>	ular cincin emas	LC		
8	Colubridae	<i>Chrysopelea paradisi</i>	ular terbang	LC		
9	Colubridae	<i>Dendrelaphis caudolineatus</i>	Ular rotan	LC		
10	Colubridae	<i>Dendrelaphis pictus</i>	ular tambang	LC		
11	Colubridae	<i>Gonyosoma oxycephalum</i>	Ular Bajing	LC		
12	Colubridae	<i>Pseudorabdion longiceps</i>	<i>Dwarf reed snake</i>	LC		
13	Colubridae	<i>Dryophis prasinus</i>	Ular daun	LC		
14	Colubridae	<i>Ahaetulla prasina</i>	Ular pucuk	LC		
15	Colubridae	<i>Dryophiops rubescens</i>	Ular ratik	LC		

IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Famili	Spesies	Nama Lokal	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 2018
16	Cylindrophidae	<i>Cylindrophis ruffus</i>	ular pipa	LC		
17	Elapidae	<i>Ophiophagus hannah</i>	Ular tadung/kobra	VU	II	
18	Elapidae	<i>Bungarus fasciatus</i>	Ular welang	LC		
19	Elapidae	<i>Najas sputatrix</i>	Ular kobra	LC	II	
20	Elapidae	<i>Bungarus flaviceps</i>	Ular kepala merah	LC		
21	Elapidae	<i>Naja sumatrana</i>	Ular sendok	LC	II	
22	Gekkonidae	<i>Cyrtodactylus marmoratus</i>	cicak batu	LC		
23	Gekkonidae	<i>Gekko gecko</i>	tokek biasa	LC		
24	Geoemidae	<i>Orlitia borneensis</i>	Kura-kura sungai	EN	II	Dilindungi
25	Geoemidae	<i>Cuora amboinensis</i>	kura-kura ambon batok	LC		
26	Geoemidae	<i>Cyclemys dentata</i>	Kura-Kura Bergerigi	LC		
27	Geoemidae	<i>Heosemys spinosa</i>	Kura-kura matahari	EN	II	
28	Homalopsidae	<i>Enhydryn enhydryn</i>	Ular penyambar ikan	LC		
29	Homalopsidae	<i>Enhydryn plumbea</i>	Ular lumpur	LC		
30	Natricidae	<i>Psammodynastes pictus</i>	Ular beludak palsu	LC		
31	Natricidae	<i>Xenocrophis maculatus</i>	<i>The spotted keelback</i>	LC		
32	Natricidae	<i>Xenocrophis piscator</i>	Ular Bantotan Tutul	LC		
33	Natricidae	<i>Xenocrophis trianguligerus</i>	Ular Segitiga Merah	LC		
34	Phytonidae	<i>Malayophyton reticulatus</i>	Ular sanca kembang	LC		
35	Phytonidae	<i>Phyton karos</i>	Ular lidi	LC		
36	Phytonidae	<i>Phyton reticulatus</i>	Ular sawah	LC		
37	Phytonidae	<i>Phyton molurus</i>	Ular sanca	VU		Dilindungi

IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Famili	Spesies	Nama Lokal	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 2018
38	Scincidae	<i>Eutropis</i> sp.	Kadal Licin	LC		
39	Scincidae	<i>Dasia vittata</i>	<i>Stripped Tree Skink</i>	LC		
40	Scincidae	<i>Eutropis multifasciata</i>	<i>Bengkarung/kadal</i>	LC		
41	Scincidae	<i>Eutropis rugifera</i>	Kadal Serasah Cokelat	LC		
42	Scincidae	<i>Mabuya multifasciata</i>	Kadal biasa	LC		
43	Trionychidae	<i>Amyda cartilaginea</i>	Bidawang	VU	II	
44	Varanidae	<i>Varanus borneensis</i>	Biawak	EN	II	Dilindungi
45	Varanidae	<i>Varanus dumerilli</i>	<i>Roughneck monitors</i>	LC		
46	Varanidae	<i>Varanus nebulosus</i>	<i>Biawak</i>	NT	II	Dilindungi
47	Varanidae	<i>Varanus rudicolis</i>	Biawak Serunai	DD	II	
48	Varanidae	<i>Varanus salvator</i>	Biawak Air	LC	II	
49	Viperidae	<i>Tropidolaemus subannulatus</i>	Ular Tunggu	LC		
50	Viperidae	<i>Calloselasma rhodostoma</i>	Ular tanah	LC		
51	Xenopeltidae	<i>Xenopeltis unicolor</i>	Ular pelangi	LC		

Sumber: sampling data primer, Dinas Lingkungan Hidup abupaten Kapuas, dokumen lingkungan industri di Kabupaten Kapuas, Tuanan Research Station BOSF Mawas, Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Kapuas, Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kapuas, BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kapuas. Keterangan Status Perlindungan: Permen LHK No. 106 Tahun 2018 dan/atau Permen LHK No. P.92/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/8/2018; CITES = *the CITES (the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) Spesies, status Appendices I (most endangered), II (not necessarily threatened), atau III (trade regulated)*; IUCN = IUCN (The International Union for Conservation of Nature) Red List of Threatened Species, status VU (Vulnerable), EN (Endangered), CR (Critically endangered), NT (Near Threatened), DD (Data Deficient), LR/CD (Conservation Dependent) atau LC (Least Concern).

4.1.2.2.4 Ampibia

Di Kabupaten Kapuas tercatat terdapat terdapat 16 jenis amphibia yang ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Kekayaan jenis fauna amphibia Kabupaten Kapuas

IDENTITAS FAUNA				STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Famili	Spesies	Nama Lokal	IUCN	CITES	Endemisitas
1	Buffonidae	<i>Ingerophrynus quardriporqatus</i>	Bangkong Rawa	LC	-	-
2	Buffonidae	<i>Pseudobufo subasper</i>	Bangkong Banyu	LC	-	-
3	Bufonidae	<i>Ansonia longidita</i>	Katak puru lurus berjari panjang	LC	-	-
4	Dicroglossidae	<i>Fejervarya cancrivora</i>	kodok tegalan	LC	-	-
5	Dicroglossidae	<i>Limnonectes kuhlii</i>	Bangkok tuli	LC	-	-
6	Dicroglossidae	<i>Limnonectes malesianus</i>	<i>The Malesian Frog</i>	LC	-	-
7	Dicroglossidae	<i>Limnonectes paramacrodon</i>	Masked Swamp Frog	LC	-	-
8	Dicroglossidae	<i>Occidozyga</i> sp.	Bancet	LC	-	-
9	Microhylidae	<i>Kalophrynus meizon</i>	<i>Borneo Big Sticky Frog</i>	LC	-	Kalimantan
10	Ranidae	<i>Hylarana megalonesa</i>	Kongkang Borneo	LC	-	Kalimantan
11	Ranidae	<i>Pulcharana baramica</i>	Kongkang baram	LC		-
12	Ranidae	<i>Hylarana erythraea</i>	Kongkang Gading	LC	-	-
13	Raniidae	<i>Rana limnocharis</i>	Katak hiau/teratai	LC	-	-
14	Rhacoporidae	<i>Polypedates colletti</i>	<i>Collett's tree frog</i>	LC	-	-
15	Rhacoporidae	<i>Polypedates leucomystax</i>	Katak Pohon Bergaris	LC	-	-
16	Rhacoporidae	<i>Polypedates macrotis</i>	<i>Dark-eared or Masked Tree Frog</i>	LC	-	-

Sumber: sampling data primer, Dinas Lingkungan Hidup abupaten Kapuas, dokumen lingkungan industri di Kabupaten Kapuas, Tuanan Research Station BOSF Mawas, Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Kapuas, Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kapuas, BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kapuas. Keterangan Status Perlindungan: Permen LHK No. 106 Tahun 2018 dan/atau Permen LHK No. P.92/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/8/2018; CITES = the CITES (the Convention on International Trade in Endangered Spesies of Wild Fauna and Flora) Spesies, status Appendices I (most endangered), II (not necessarily threatened), atau III (trade regulated); IUCN = IUCN (The International Union for Conservation of Nature) Red List of Threatened Spesies, status VU (Vulnerable), EN (Endangered), CR (Critically endangered), NT (Near Threatened), DD (Data Deficient), LR/CD (Conservation Dependent) atau LC (Least Concern).

4.1.2.2.5 Pisces dan Crustacea

Pisces dan Crustacea di kabupaten Kapuas ditunjukkan pada Tabel 4.6. Berdasarkan Peraturan Menteri LHK RI No. 106 Tahun 2018, diketahui terdapat spesies pisces yang tergolong dilindungi serta berstatus Terancam (EN), yaitu *Himantura signifier* atau ikan pari. Selain itu, terdapat pula Pari Kembang (*Himantura undulata*) yang juga berstatus Terancam (EN). Terdapat pula sejumlah spesies pisces yang berstatus Rentan (VU), diantaranya: *Carcharhinus spp*, *Pampus argenteus*, *Rastrelliger brachysoma*.

Tabel 4. 6 Kekayaan jenis fauna pisces dan crustacea di Kabupaten Kapuas

IDENTITAS FAUNA					STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Habitat	Famili	Spesies	Nama Lokal	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
1		Ariidae	<i>Arius maculatus</i>	Lundu	DD	-	Tidak dilindungi
2		Ariidae	<i>Arius taylori</i>	Sembilang	DD	-	Tidak dilindungi
3		Ariidae	<i>Arius thalassinus</i>	Manyung	LC	-	Tidak dilindungi
4		Carcharhinidae	<i>Carcharhinus spp</i>	Cucut Layam(FAL)	VU	-	Tidak dilindungi
5		Carangidae	<i>Chorinemus tala</i>	Daun Bambu/Talang-talang	LC	-	Tidak dilindungi
6		Polynemidae	<i>Eleutheronema tetradactylum</i>	Koro/Senangin	EN	-	Tidak dilindungi
7		Scombridae	<i>Euthynnus affinis</i>	Tongkol	LC	-	Tidak dilindungi
8		Dasyatidae	<i>Himantura undulata</i>	Pari Kembang/Pari Macan(PSL)	EN	-	Tidak dilindungi
9		Dasyatidae	<i>Himantura signifer</i>	Pari	EN	-	Dilindungi
10		Latidae	<i>Lates calcarifer</i>	Kakap Putih	LC	-	Tidak dilindungi
11		Mugilidae	<i>Mugil dossumieri</i>	Belanak	LC	-	Tidak dilindungi
12		Stromateidae	<i>Pampus argenteus</i>	Bawal Putih	VU	-	Tidak dilindungi

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

IDENTITAS FAUNA					STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Habitat	Famili	Spesies	Nama Lokal	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
13		Carangidae	<i>Parastromateus niger</i>	Bawal Hitam	LC	-	Tidak dilindungi
14		Scombridae	<i>Rastrelliger brachysoma</i>	Kembung	VU	-	Tidak dilindungi
15		Scombridae	<i>Rastrelliger kanagurta</i>	Ikan pirang	LC	-	Tidak dilindungi
16		Scombridae	<i>Scomberomorus guttatus</i>	Tenggiri Papan (COM)	LC	-	Tidak dilindungi
17		Scombridae	<i>Scomerromom commersoni</i>	Tenggiri	DD	-	Tidak dilindungi
18		Carangidae	<i>Selaroides Leptolepis</i>	Selar	LC	-	Tidak dilindungi
19		Plotosidae	<i>Neosilurus sp.</i>	Dukang/Sembilang	LC	-	Tidak dilindungi
20		Lepisosteidae	<i>Atractosteus spatula</i>	Ikan selungsungan	LC	-	Tidak dilindungi
21		Toxotidae (Datnioididae)	<i>Couis microlepis</i>	Babat	DD	-	Tidak dilindungi
22		Psettodidae	<i>Psettodes erumei</i>	Ikan sebelah/halibut	DD	-	Tidak dilindungi
23		Cyprinidae	<i>Punitis bulu</i>	Ikan bulu-bulu	LC	-	Tidak dilindungi
24		Ambassidae	<i>Parambassis macrolepis</i>	Baga-baga	LC	-	Tidak dilindungi
25		Ambassidae	<i>Ambassis interupta</i>	Bambaga	LC	-	Tidak dilindungi
26		Anabantidae	<i>Anabas testudineus</i>	Papuyu/Betok	LC	-	Tidak dilindungi
27		Aplocheilidae	<i>Penchax penchax</i>	Kepala timah	LC	-	Tidak dilindungi
28		Apteronotidae	<i>Stromateus cinereus</i>	Bawal putih	LC	-	Tidak dilindungi
29		Bagridae	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Baung/Pantik	LC	-	Tidak dilindungi
30		Bagridae	<i>Mystus bleekeri</i>	Darap/sanggiringan	LC	-	Tidak dilindungi
31		Bagridae	<i>Mystus nemurus</i>	Baung	LC	-	Tidak dilindungi
32		Bagridae	<i>Mystus nigriceps</i>	Keting	LC	-	Tidak dilindungi
33		Bagridae	<i>Mysrus wolffii</i>	Senggiringan	LC	-	Tidak dilindungi
34		Chanidae	<i>Chanos chanos</i>	Bandeng	LC	-	Tidak dilindungi

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

IDENTITAS FAUNA					STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Habitat	Famili	Spesies	Nama Lokal	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
35		Channidae	<i>Channa micropeltes</i>	Toman	LC	-	Tidak dilindungi
36		Channidae	<i>Channa pleurophthalma</i>	Karandang	LC	-	Tidak dilindungi
37		Channidae	<i>Channa striata</i>	Gabus	LC	-	Tidak dilindungi
38		Cichlidae	<i>Oreochromis niloticus</i>	Nila	LC	-	Tidak dilindungi
39		Clariidae	<i>Clarias batrachus</i>	Pentet	LC	-	Tidak dilindungi
40		Clariidae	<i>Clarias sp</i>	Lele	LC	-	Tidak dilindungi
41		Cyprinidae	<i>Barbodes balleroides</i>	Salap/Banta	LC	-	Tidak dilindungi
42		Cyprinidae	<i>Barbonymus schwanenfeldii</i>	Salap	LC	-	Tidak dilindungi
43		Cyprinidae	<i>Barbodes coollingwoodii</i>	Redang/puhing	LC	-	Tidak dilindungi
44		Cyprinidae	<i>Cyclochellicthys apogon</i>	Puhing	LC	-	Tidak dilindungi
45		Cyprinidae	<i>Hampala macrolepidota</i>	Adungan	LC	-	Tidak dilindungi
46		Cyprinidae	<i>Leptobarbus bosii</i>	Tampahan/Tapah	LC	-	Tidak dilindungi
47		Cyprinidae	<i>Leptobarbus hoevenii</i>	Jelawat	LC	-	Tidak dilindungi
48		Cyprinidae	<i>Osteochilus hasselti</i>	Puyau	LC	-	Tidak dilindungi
49		Cyprinidae	<i>Osteochilus melanopleura</i>	Kalawau/Kalabau	LC	-	Tidak dilindungi
50		Cyprinidae	<i>Osteochilus repang</i>	Repang	LC	-	Tidak dilindungi
51		Cyprinidae	<i>Osteochilus triporos</i>	Banta	LC	-	Tidak dilindungi
52		Cyprinidae	<i>Paracrossochilus sp.</i>	Banta sungai	LC	-	Tidak dilindungi
53		Cyprinidae	<i>Puntiopliter waandersi</i>	Mama/sanggang	LC	-	Tidak dilindungi
54		Cyprinidae	<i>Puntius anchisporus</i>	Dara manginang	LC	-	Tidak dilindungi
55		Cyprinidae	<i>Puntius javanicus</i>	Salap/Banta	LC	-	Tidak dilindungi
56		Cyprinidae	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	Salunag balu	LC	-	Tidak dilindungi

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

IDENTITAS FAUNA					STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Habitat	Famili	Spesies	Nama Lokal	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
57		Cyprinidae	<i>Rasbora caudimaculata</i>	Saluang	LC	-	Tidak dilindungi
58		Cyprinidae	<i>Rasbora jacobsoni</i>	Salungan sungai	LC	-	Tidak dilindungi
59		Cyprinidae	<i>Rasbora pauriperforata</i>	Saluang Kahui	LC	-	Tidak dilindungi
60		Cyprinidae	<i>Silurade shypothalus</i>	Lais	LC	-	Tidak dilindungi
61		Cyprinidae	<i>Toxotes microlepis</i>	Sumpit	LC	-	Tidak dilindungi
62		Helostomatidae	<i>Helostoma temminckii</i>	Tambakan	LC	-	Tidak dilindungi
63		Mastacembelidae	<i>Macrognathus aculeatus</i>	Sili-sili	LC	-	Tidak dilindungi
64		Mastacembelidae	<i>Mastacembelus maculatus</i>	Telan	LC	-	Tidak dilindungi
65		Notopteridae	<i>Notopterus borneensis</i>	Balida	LC	-	Tidak dilindungi
66		Osphronemidae	<i>Belontia basselti</i>	Kapar	LC	-	Tidak dilindungi
67		Osphronemidae	<i>Osphronemus guramy</i>	Gurame	LC	-	Tidak dilindungi
68		Osphronemidae	<i>Trichogaster pectoralis</i>	Sepat Siam	LC	-	Tidak dilindungi
69		Osphronemidae	<i>Trichogaster trichopterus</i>	Sepat Rawa	LC	-	Tidak dilindungi
70		Osphronemidae	<i>Wallago leeri</i>	Tapah	LC	-	Tidak dilindungi
71		Pangasiidae	<i>Pangasius conshophilus</i>	Rariu/Lau wang	LC	-	Tidak dilindungi
72		Pangasiidae	<i>Pangasius nasutus</i>	Patin sungai	LC	-	Tidak dilindungi
73		Pangasiidae	<i>Pangasius nieuwenbuissii</i>	Lawang	LC	-	Tidak dilindungi
74		Pangasiidae	<i>Pangasius Pangasius</i>	Patin/Jambal	LC	-	Tidak dilindungi
75		Pangasiidae	<i>Pangasius polyuranodon</i>	Lau wang	LC	-	Tidak dilindungi
76		Pristolepididae	<i>Pristolepis grooti</i>	Patung/Tampih	LC	-	Tidak dilindungi
77		Schilbeidae	<i>Clupisoma sinensis</i>	Rarius	LC	-	Tidak dilindungi
78		Serrasalminidae	<i>Colossoma macropum</i>	Bawal	LC	-	Tidak dilindungi

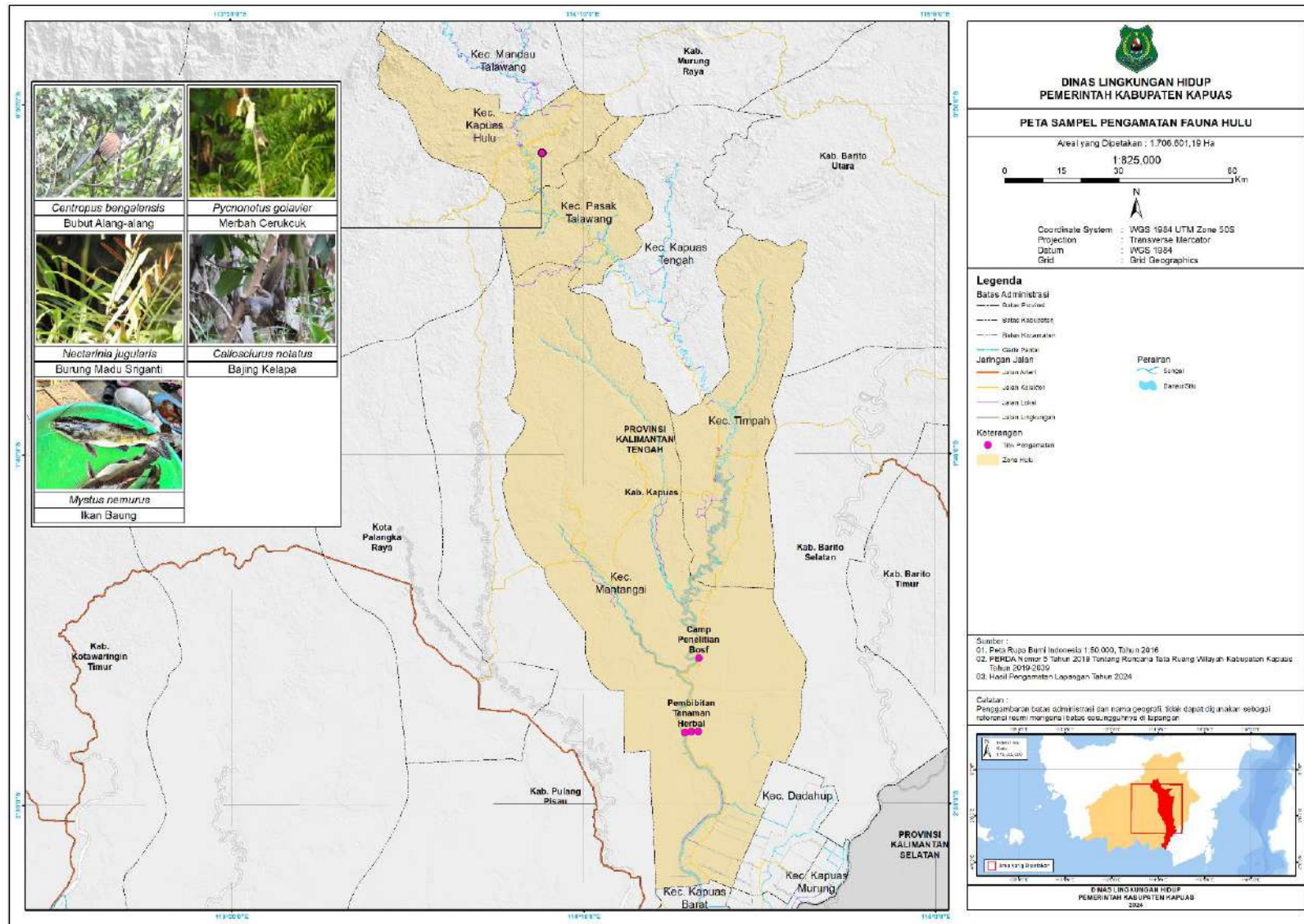
LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

IDENTITAS FAUNA					STATUS PERLINDUNGAN		
NO	Habitat	Famili	Spesies	Nama Lokal	IUCN	CITES	Permen LHK RI No. 106 Tahun 2018
79		Siluridae	<i>Belodontichthys dinema</i>	Lais	LC	-	Tidak dilindungi
80		Siluridae	<i>Kryptopterus micronema</i>	Lais	LC	-	Tidak dilindungi
81		Siluridae	<i>Kryptopterus sp.</i>	Lais tambiring	LC	-	Tidak dilindungi
82		Siluridae	<i>Thynnichthys thynnoides</i>	Manangin/Menangin	LC	-	Tidak dilindungi
83		Siluridae	<i>Xenopterus naritus</i>	Ikan buntal	LC	-	Tidak dilindungi
84		Siluridae	<i>Apterontus albifrons</i>	Bulu ayam	LC	-	Tidak dilindungi
85		Soleidae	<i>Brachirus orientalis</i>	Ikan sebelah	LC	-	Tidak dilindungi
86		Toxotidae	<i>Trichogaster laeni</i>	Sasapat		-	Tidak dilindungi
	Crustacea						
1		Sergestidae	<i>Acetes indicus</i>	Udang rebon	LC	-	Tidak dilindungi
2		Palaemonidae	<i>Macrobrachium rosenbergi</i>	Udang Galah	LC	-	Tidak dilindungi
3		Penaeidae	<i>Metapenaeus Monoceros</i>	Udang Api-api	LC	-	Tidak dilindungi
4		Penaeidae	<i>Penaeus monodon</i>	Udang	LC	-	Tidak dilindungi
5		Achatinidae	<i>Achatina pulica</i>	siput	LC	-	Tidak dilindungi
6		Limulidae	<i>Limulus polyphemus</i>	Belangkas	LC	-	Tidak dilindungi
7		Portunidae	<i>Portunus pelagicus</i>	Rajungan	LC	-	Tidak dilindungi
8		Portunidae	<i>Scylla sp</i>	Kepiting	LC	-	Tidak dilindungi

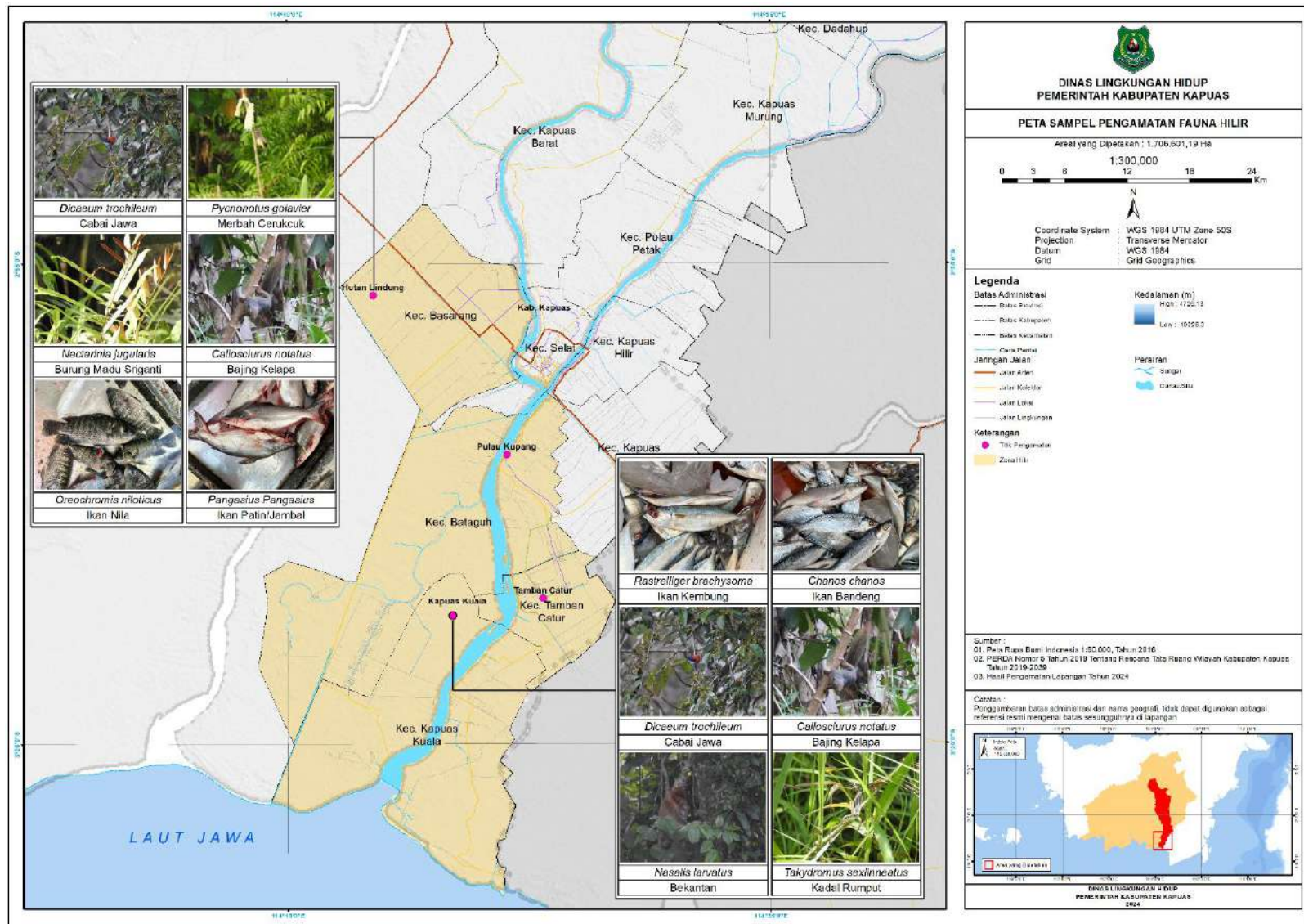
Sumber: sampling data primer, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kapuas, dokumen lingkungan industri di Kabupaten Kapuas, Tuanan Research Station BOSF Mawas, Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Kapuas, Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kapuas, BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Kapuas.

Keterangan Status Perlindungan: Permen LHK No. 106 Tahun 2018 dan/atau Permen LHK No. P.92/MENLHK/SETJEN/ KUM.1/8/2018; CITES = the CITES (the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) Spesies, status Appendices I (most endangered), II (not necessarily threatened), atau III (trade regulated); IUCN = IUCN (The International Union for Conservation of Nature) Red List of Threatened Species, status VU (Vulnerable), EN (Endangered), CR (Critically endangered), NT (Near Threatened), DD (Data Deficient), LR/CD (Conservation Dependent) atau LC (Least Concern).

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas



Gambar 4. 9 Sampel persebaran fauna di kawasan Hulu Kabupaten Kapuas



Gambar 4. 10 Sampel persebaran fauna di kawasan Tengah Kabupaten Kapuas



4.1.3 Keanekaragaman Hayati Genetik

Keanekaragaman tingkat genetik memainkan peran penting dalam menjaga ekosistem yang sehat dan berkelanjutan di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Keanekaragaman genetik mengacu pada variasi dalam gen yang terdapat di dalam spesies flora dan fauna, yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, resistensi terhadap penyakit, dan keberlanjutan populasi. Menjaga keanekaragaman genetik ini penting untuk memastikan bahwa spesies-spesies tersebut dapat bertahan menghadapi perubahan iklim dan ancaman lainnya, serta untuk mendukung keseimbangan ekosistem dan ketersediaan sumber daya alam yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Upaya konservasi yang tepat akan membantu menjaga kekayaan genetik ini, yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan ekonomi di Kabupaten Kapuas. Keanekaragaman genetik dari flora yang dikembangkan di Kabupaten Kapuas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 7 Keanekaragaman genetik flora di Kabupaten Kapuas

No	Jenis	Nama Latin	Varientas*	Persebaran	Ket**
1	Padi	Oryza sativa	Siam Mayang	Kec. Kapuas Kuala, Kapuas Timur, Bataguh, Pulau Petak, Dadahup,	
			Briti	Basarang	
			Siam Karang Dukuh	Kapuas Kuala, Tamban Catur, Kapuas Timur, Bataguh, Kapuas Hilir, Pulau Petak, Kapuas Murung, Dadahup,	
			Siam Tanggung	Kapuas Kuala, Dadahup	
			Siam Krukut	Kapuas Kuala, Pulau Petak	
			Siam Gadabung	Kapuas Kuala, Kapuas Timur, Pulau Petak,	
			Siam Unus	Kapuas Timur, Selat, Bataguh, Kapuas Hilir, Pulau Petak, Dadahup	
			Siam Gaul	Tamban Catur	
			Siam Kuning	Kapuas Timur, Selat, Pulau Petak,	

No	Jenis	Nama Latin	Varientas*	Persebaran	Ket**
			Siam Sebelas	Kapuas Timur, Kapuas Hilir, Pulau Petak	
			Siam Mutiara	Kapuas Hilir, Pulau Petak, Kapuas Murung	
			Siam Pandak	Pulau Petak, Dadahup,	
			Siam Jurut	Dadahup, Kapuas Murung	
			Garagai	Basarang, Pulau Petak, Dadahup, Kapuas Barat, Mantangai	
			Saba	Dadahup	
			Manyahi	Kapuas Barat, Mantangai	
			Sentang	Kapuas Barat, Mantangai	
			Nampui	Kapuas Barat, Mantangai	
			kalanis	Kapuas Barat, Mantangai	
			Siam Dayak	Mantangai	
			Sumbawa	Mantangai	
			Inpera 2	Basarang, Kapuas Kuala, Kapuas Timur, Tamban Catur	
			Inpera 3	Basarang, Bataguh, dadahup, Kapuas Barat, Kapuas Hilir, Kapuas Kuala, Kapuas Murung, Kapuas Timur, Mantangai, Pulau Petak, Selat Tamban catur	

4.2 PEMANFAATAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Keanekaragaman hayati di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, sangat penting untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia dan mempertahankan ekosistem lokal. Keanekaragaman hayati ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pertanian, perikanan, peternakan, kesehatan, dan penelitian ilmiah. Manfaat tak terukur dari keanekaragaman hayati, yang melampaui ukuran ekonomi, sangat vital untuk mendukung kehidupan manusia dan menjaga keseimbangan ekologis.

Kabupaten Kapuas memiliki berbagai jenis vegetasi yang kaya, termasuk hutan gambut/rawa, hutan dataran rendah, dan hutan pegunungan. Keanekaragaman ini penting tidak hanya untuk mempertahankan ekosistem itu sendiri tetapi juga untuk mata pencaharian masyarakat yang bergantung padanya. Menurut Pearce dan Moran (1994), pentingnya keanekaragaman hayati dapat dikategorikan ke dalam beberapa nilai kunci:

1. **Nilai Konsumsi:** Keanekaragaman hayati secara langsung menyediakan sumber daya penting seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Flora dan fauna lokal menyediakan sumber makanan, bahan baku pakaian, dan bahan bangunan untuk tempat tinggal, yang sangat penting untuk kelangsungan hidup populasi lokal.
2. **Nilai Produksi:** Nilai ekonomi dari keanekaragaman hayati terlihat dalam pengolahan dan perdagangan produk alami. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyoroti bahwa lebih dari 940 spesies tanaman digunakan dalam obat tradisional, terutama dalam jamu. Selain itu, bahan-bahan seperti kayu, bambu, dan rotan dipanen dari hutan-hutan ini untuk digunakan dalam berbagai industri, termasuk konstruksi dan kerajinan tangan.
3. **Nilai Jasa Lingkungan:** Keanekaragaman hayati mendukung jasa lingkungan kritis melalui ekosistemnya. Hutan berperan penting dalam menjaga siklus hidrologi, mencegah banjir dan kekeringan, menjaga kesuburan tanah, dan mengatur iklim mikro. Ekosistem pesisir, seperti terumbu karang dan padang lamun, melindungi pantai dari erosi, sementara hutan mangrove berfungsi sebagai tempat pengasuhan larva ikan dan udang, sehingga mendukung perikanan.
4. **Nilai Pilihan atau Potensi:** Keanekaragaman hayati memiliki potensi manfaat yang mungkin belum langsung disadari tetapi bisa menjadi signifikan seiring perkembangan kebutuhan masyarakat dan teknologi. Misalnya, 20 dari obat-obatan yang paling umum digunakan di Amerika Serikat berasal dari senyawa alami. Penelitian oleh LIPI menunjukkan bahwa sekitar 3.000 spesies tanaman asli Indonesia memiliki potensi ekonomi yang besar.
5. **Nilai Eksistensi:** Nilai ini mencerminkan hak intrinsik keanekaragaman hayati untuk ada sebagai bagian dari alam, terlepas dari pemanfaatan langsung oleh

manusia. Ini menekankan pertimbangan etis untuk melestarikan keanekaragaman hayati demi kepentingannya sendiri.

Secara keseluruhan, keanekaragaman hayati di Kabupaten Kapuas sangat penting untuk menjaga integritas ekosistem dan mendukung kehidupan manusia. Ini menyediakan banyak manfaat yang vital bagi komunitas lokal, termasuk ketahanan pangan, peluang ekonomi, dan stabilitas lingkungan. Oleh karena itu, strategi konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan yang efektif sangat penting untuk memastikan kelangsungan sumber daya alam ini dan kesejahteraan populasi yang bergantung padanya. Melibatkan komunitas lokal dalam upaya konservasi dan mempromosikan praktik berkelanjutan dapat membantu menjembatani kesenjangan antara pelestarian keanekaragaman hayati dan pembangunan manusia, menciptakan hubungan harmonis antara alam dan masyarakat.

4.2.1 Pemanfaatan Keanekaragaman Ekosistem

Keanekaragaman ekosistem di Kabupaten Kapuas memberikan berbagai nilai manfaat, baik manfaat langsung maupun tidak langsung. Identifikasi jasa ekosistem yang ada di Kabupaten Kapuas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Identifikasi jasa ekosistem Kabupaten Kapuas

No	Ekosistem	Jasa Ekosistem	Barang/Jasa yang Dihasilkan	Sumber
1	Hutan Tropis Dataran Rendah	Jasa Penyedia	• Makanan (buah-buahan, kacang-kacangan, dan hewan buruan) • Bahan baku (kayu, kayu bakar, dan hasil hutan non-kayu seperti resin dan tanaman obat) • Sumber daya air tawar	Brandon, 2014
		Jasa Regulasi	• Pengaturan iklim (penyerapan karbon) • Pemurnian air dan pengaturan siklus air • Pengendalian erosi dan pemeliharaan kesuburan tanah	Mullan, 2014
		Jasa Kebudayaan	• Kesempatan rekreasi (ekowisata) • Signifikansi spiritual dan budaya (praktik-praktik	Hu <i>et al</i> , 2022

No	Ekosistem	Jasa Ekosistem	Barang/Jasa yang Dihasilkan	Sumber
			tradisional dan kepercayaan yang terkait dengan ekosistem hutan)	
		Jasa Pendukung	- Habitat bagi keanekaragaman hayati (mendukung beragam flora dan fauna) - Siklus hara dan proses pembentukan tanah	Gibson <i>et al</i> , 2011
2	Hutan Rawa dan Gambut	Jasa Penyedia	- Makanan: Ikan, buah-buahan, dan tanaman lain yang dapat dimakan. - Bahan baku: Kayu, kayu bakar, dan hasil hutan non-kayu seperti rotan dan tanaman obat. - Air tawar: Rawa gambut memainkan peran penting dalam pasokan dan kualitas air.	CIFOR, 2022
		Jasa Regulasi	- Pengaturan iklim: Hutan rawa gambut berperan sebagai penyerap karbon, menyerap karbon dioksida dalam jumlah besar. - Pengendalian banjir: Hutan rawa gambut menyerap kelebihan curah hujan dan mengatur aliran air, sehingga mengurangi risiko banjir. - Pemurnian air: Lahan gambut menyaring polutan dan sedimen dari air, sehingga meningkatkan kualitas air.	CIFOR, 2022 UNDP, 2006
		Jasa Pendukung	Keanekaragaman hayati: Hutan rawa gambut menjadi habitat bagi berbagai spesies,	Law <i>et al.</i> (2015)

No	Ekosistem	Jasa Ekosistem	Barang/Jasa yang Dihasilkan	Sumber
			termasuk spesies endemik dan terancam punah. Perputaran unsur hara: Hutan rawa gambut memainkan peran penting dalam menjaga siklus hara yang diperlukan untuk kesehatan ekosistem.	
		Jasa Kebudayaan	- Peluang rekreasi: Hutan rawa gambut menawarkan ruang untuk ekowisata dan kegiatan rekreasi. - Signifikansi budaya: Banyak masyarakat yang memiliki ikatan spiritual dan budaya dengan hutan-hutan ini, yang penting bagi tradisi dan praktik-praktik lokal.	CIFOR, 2022
3	Hutan Pegunungan	Jasa Penyedia	- Makanan: Buah-buahan, kacang-kacangan, dan hewan buruan. - Bahan baku: Kayu, kayu bakar, dan hasil hutan non-kayu seperti tanaman obat dan jamur. - Air tawar: Hutan dataran tinggi memainkan peran penting dalam penyediaan air, berkontribusi pada daerah aliran sungai yang menyediakan air minum dan irigasi.	Kuleuven, 2020
		Jasa Regulasi	- Pengaturan iklim: Hutan-hutan ini menyerap karbon, membantu mengurangi perubahan iklim. - Pengaturan air: Hutan menjaga siklus	Lora <i>et al</i> , 2021

No	Ekosistem	Jasa Ekosistem	Barang/Jasa yang Dihasilkan	Sumber
			hidrologi, mengurangi erosi tanah, dan mengatur aliran air, yang sangat penting untuk mencegah banjir dan menjaga kualitas air. Dukungan keanekaragaman hayati: Hutan dataran tinggi menyediakan habitat bagi beragam spesies, yang berkontribusi terhadap keseimbangan ekologi.	
		Jasa Kebudayaan	- Peluang rekreasi: Hutan dataran tinggi menawarkan ruang untuk ekowisata, pendakian, dan kegiatan rekreasi lainnya. - Signifikansi budaya: Banyak masyarakat dataran tinggi memiliki ikatan budaya dengan hutan-hutan ini, yang merupakan bagian integral dari identitas dan tradisi mereka.	
		Jasa Pendukung	- Pembentukan tanah dan siklus unsur hara: Hutan dataran tinggi berkontribusi pada pembentukan tanah dan siklus nutrisi, yang sangat penting untuk menjaga kesehatan ekosistem. - Habitat bagi satwa liar: Hutan dataran tinggi mendukung berbagai macam flora dan fauna, banyak di antaranya yang endemik di wilayah dataran tinggi	Lora <i>et al</i> , 2021
3	Ekosistem Sungai	Jasa Penyedia	Pasokan air: Sungai menyediakan air tawar	Mathysa, 2023

No	Ekosistem	Jasa Ekosistem	Barang/Jasa yang Dihasilkan	Sumber
			untuk minum, irigasi, dan keperluan industri. • Sumber daya makanan: Ikan dan organisme air lainnya merupakan sumber protein yang penting bagi masyarakat setempat. • Bahan baku: Sungai dapat memasok material seperti pasir dan kerikil untuk konstruksi.	
		Jasa Regulasi	• Pengendalian banjir: Sungai membantu mengelola aliran air dan mengurangi risiko banjir di daerah sekitarnya. • Pengaturan kualitas air: Ekosistem sungai yang sehat menyaring polutan dan sedimen, sehingga meningkatkan kualitas air bagi pengguna hilir. • Pengaturan iklim: Sungai berkontribusi pada pengaturan iklim lokal melalui evapotranspirasi dan pemeliharaan ekosistem di sekitarnya.	Supriatna, & Firdaus, 2022
		Jasa Kebudayaan	• Peluang rekreasi: Sungai menyediakan ruang untuk memancing, berperahu, dan ekowisata, yang berkontribusi pada ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. • Signifikansi budaya: Banyak sungai yang memiliki nilai budaya dan spiritual yang penting bagi	Tyastirin & Suprayogi, 2023

No	Ekosistem	Jasa Ekosistem	Barang/Jasa yang Dihasilkan	Sumber
			masyarakat adat, yang mempengaruhi tradisi dan praktik mereka.	
		Jasa Pendukung	- Habitat bagi keanekaragaman hayati: Sungai mendukung beragam spesies akuatik dan terestrial, yang berkontribusi terhadap keanekaragaman hayati secara keseluruhan di wilayah tersebut. - Perputaran unsur hara: Sungai memfasilitasi transportasi dan siklus nutrisi, yang sangat penting untuk menjaga ekosistem yang sehat.	Tyastir & Soprayogi, 2023
4	Ekosistem Danau	Jasa Penyedia	- Pasokan air tawar: Danau berfungsi sebagai sumber air tawar yang sangat penting untuk keperluan air minum, irigasi, dan industri. - Sumber makanan: Danau menyediakan ikan dan organisme air lainnya yang sangat penting bagi makanan dan mata pencaharian masyarakat setempat. - Bahan baku: Danau dapat memasok bahan-bahan seperti pasir dan tanah liat untuk konstruksi dan penggunaan lainnya.	Aritta, <i>et al</i> , 2016 Firdaus & Supriatna, 2022 Tyastiri Soprayogi, 2023
		Jasa Regulasi	- Pengendalian banjir: Danau dapat membantu mengurangi banjir dengan menyerap curah hujan yang berlebih dan mengatur aliran air. - Pengaturan kualitas air: Ekosistem danau yang sehat menyaring	Aritta, <i>et al</i> , 2016 Firdaus & Supriatna, 2022 Tyastiri Soprayogi, 2023

No	Ekosistem	Jasa Ekosistem	Barang/Jasa yang Dihasilkan	Sumber
			polutan dan sedimen, sehingga meningkatkan kualitas air bagi pengguna hilir. • Pengaturan iklim: Danau berkontribusi pada pengaturan iklim lokal melalui proses seperti penguapan dan pemeliharaan ekosistem di sekitarnya.	
		Jasa Kebudayaan	• Peluang rekreasi: Danau menyediakan tempat untuk memancing, berperahu, dan ekowisata, yang berkontribusi pada ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. • Signifikansi budaya: Banyak danau yang memiliki nilai budaya dan spiritual bagi masyarakat adat, yang mempengaruhi tradisi dan praktik mereka.	Aritta, <i>et al</i> , 2016 Firdaus & Supriatna, 2022 Tyastiri Soprayogi, 2023
		Jasa Pendukung	• Habitat bagi keanekaragaman hayati: Danau mendukung beragam spesies akuatik dan terestrial, yang berkontribusi terhadap keanekaragaman hayati secara keseluruhan di wilayah tersebut. • Perputaran unsur hara: Danau memfasilitasi transportasi dan siklus nutrisi, yang sangat penting untuk menjaga ekosistem yang sehat	Aritta, <i>et al</i> , 2016 Firdaus & Supriatna, 2022 Tyastiri Soprayogi, 2023
5	Ekosistem Hutan Mangrove	Jasa Penyedia	• Makanan: Bakau menyediakan ikan, krustasea, dan organisme air lainnya	Sofian <i>et al</i> , 2019 Murdiyarso <i>et al</i> , 2015

No	Ekosistem	Jasa Ekosistem	Barang/Jasa yang Dihasilkan	Sumber
			yang sangat penting bagi makanan lokal. • Bahan baku: Mangrove menyediakan kayu, kayu bakar, dan hasil hutan non-kayu seperti madu, tanaman obat, dan bahan untuk kerajinan tradisional. • Air tawar: Bakau berperan dalam menjaga kualitas air di wilayah pesisir, yang sangat penting bagi konsumsi manusia dan pertanian.	
		Jasa Regulasi	• Pengaturan iklim: Bakau berperan sebagai penyerap karbon yang signifikan, menyerap karbon dioksida dan membantu mengurangi perubahan iklim. • Perlindungan banjir: Mangrove mengurangi dampak gelombang badai dan erosi pantai, sehingga melindungi masyarakat pesisir dari banjir. • Peningkatan kualitas air: Ekosistem bakau menyaring polutan dan sedimen, sehingga meningkatkan kualitas air yang masuk ke lingkungan pesisir dan laut.	
		Jasa Pendukung	• Habitat bagi keanekaragaman hayati: Bakau mendukung berbagai macam flora dan fauna, termasuk banyak spesies endemik atau terancam punah. • Siklus nutrien:	Sofian et al., 2019 Murdiyarso et al., 2015

No	Ekosistem	Jasa Ekosistem	Barang/Jasa yang Dihasilkan	Sumber
			Mangrove memainkan peran penting dalam siklus nutrisi, yang sangat penting untuk menjaga kesehatan ekosistem pesisir.	

4.2.2 Pemanfaatan Keanekaragaman Spesies dan Genetik

Kabupaten Kapuas di Kalimantan Tengah merupakan wilayah yang memiliki keragaman kondisi geografis dan topografi yang bervariasi dari wilayah utara/hulu hingga ke selatan/hilir. Keragaman tersebut membentuk berbagai jenis ekoregion serta macam-macam ekosistem yang menjadi habitat bagi flora dan fauna di Kabupaten Kapuas. Masing-masing ekosistem memiliki karakter jenis flora dan fauna yang unik dan berbeda, dan berpotensi untuk digali lebih dalam kebermanfaatannya.

a. Wilayah Utara/Hulu

Di wilayah utara/hulu Kabupaten Kapuas tersebar hutan hujan tropis dan hutan produksi yang memegang peranan penting dalam siklus air, sumber oksigen, simpanan karbon, dan penyedia berbagai materi organik. Hutan-hutan ini juga menjadi habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna, beberapa di antaranya adalah spesies endemik dan dilindungi.

b. Wilayah Tengah

Pada wilayah tengah Kabupaten Kapuas, sebagian besar wilayah telah dimanfaatkan sebagai kawasan perkebunan kelapa sawit dan sebagian kecil perkebunan karet. Perkebunan ini memainkan peran penting dalam ekonomi lokal, namun juga mempengaruhi ekosistem sekitar, baik secara positif maupun negatif. Upaya konservasi dan pengelolaan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Salah satu wilayah yang dimanfaatkan untuk konservasi yakni kawasan hutan dan rawa gambut yang dikelola oleh Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF) Mawas. BOSF Mawas berkonsentrasi dalam menjaga habitat dan

populasi orangutan liar di hutan rawa gambut yang luas. Di kawasan konservasi ini diketahui terdapat 113 jenis flora dan 29 jenis fauna. Di Kawasan ini terdapat 7 jenis primata, diantaranya: Orangutan (*Pongo pygmaeus wurmbii*), Owa janggut putih (*Hylobates albibarbis*), Kelasi (*Presbytis rubicunda*), Monyet ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Beruk (*Macaca nemestrina*), Kukang (*Nycticebus borneanus*), dan Tarsius (*Cephalopachus bancanus borneanus*).

c. Wilayah Selatan/Hilir

Wilayah selatan/hilir didominasi oleh tipe ekosistem rawa dan gambut yang berperan penting sebagai sumber simpanan air dan karbon. Rawa dan gambut ini juga menyediakan habitat bagi banyak spesies flora dan fauna yang unik, beberapa di antaranya merupakan spesies langka dan dilindungi. Keberadaan ekosistem rawa dan gambut sangat vital untuk mitigasi perubahan iklim dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Di Kabupaten Kapuas terdapat sejumlah jenis fauna yang menjadi spesies kunci (*keystone species*) bagi ekosistem. Misalnya, spesies orangutan, bekantan, dan rangkong. Spesies-spesies ini berperan penting sebagai agen penyebar benih dan regenerasi vegetasi. Spesies kunci lainnya termasuk buaya dan beruang, yang berperan dalam mengontrol populasi spesies lainnya sehingga dapat terwujud kestabilan ekosistem. Keberadaan spesies kunci penting dalam menjaga keanekaragaman, struktur ekosistem, kontrol populasi, dinamika mangsa dan predator, serta kestabilan komunitas di Kabupaten Kapuas.

Pemanfaatan Flora dan Fauna

Flora

Kabupaten Kapuas di Kalimantan Tengah memiliki kekayaan flora yang luar biasa dengan tercatat 433 spesies yang beragam. Beberapa spesies dilindungi seperti *Agathis borneensis*, *Eusideroxylon zwageri*, dan

Koompassia malaccensis memiliki nilai ekonomi tinggi dan digunakan dalam industri mebel, konstruksi, dan pembuatan resin. Selain itu, flora seperti *Mangifera casturi* yang punah di alam, serta spesies kritis seperti *Aquilaria malaccensis* dan *Dipterocarpus spp.* memiliki nilai penting dalam ekosistem dan industri. Kabupaten Kapuas juga memiliki flora endemik yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, seperti *Dryobalanops aromatica* yang menghasilkan kapur barus dan *Nepenthes spp.* yang mengatasi defisiensi nitrogen. Upaya konservasi sangat penting untuk memastikan kelestarian ekosistem dan keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam di daerah ini. Selain itu, terdapat flora yang berperan sebagai pakan bagi primata penting seperti Orang Utan dan Bekantan, yang menunjang keseimbangan ekosistem hutan. Flora di Kabupaten Kapuas memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam berbagai industri, termasuk obat tradisional, bahan konstruksi, dan pakan bagi satwa liar, yang semuanya berkontribusi pada ekonomi lokal dan kelestarian lingkungan.

Fauna

Spesies fauna di Kabupaten Kapuas juga memiliki nilai ekonomi dan ekologis yang signifikan. Misalnya, kehadiran orangutan tidak hanya penting untuk ekosistem hutan, tetapi juga menarik minat ekowisatawan dari seluruh dunia. Bekantan, yang merupakan spesies endemik Kalimantan, memiliki peran penting dalam penyebaran benih dan pemeliharaan kesehatan hutan bakau.

Kabupaten Kapuas memiliki keanekaragaman spesies dan genetik yang sangat kaya, yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan termasuk konservasi, ekowisata, dan pengembangan bahan obat herbal. Upaya pelestarian dan pengelolaan berkelanjutan sangat penting untuk menjaga kekayaan hayati ini, sekaligus memanfaatkan potensinya untuk kesejahteraan masyarakat lokal. Pemahaman dan penghargaan terhadap

keanekaragaman hayati ini akan membantu memastikan bahwa kekayaan alam Kabupaten Kapuas dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

BAB 5 REKOMENDASI UPAYA PERENCANAAN PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

5.1 PERSOALAN POKOK

Dalam pengelolaan keanekaragaman hayati di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, terdapat sejumlah masalah yang perlu diselesaikan agar pengelolaan keanekaragaman hayati dapat dilakukan dengan benar. Hal ini penting untuk mencegah kepunahan spesies, kerusakan ekosistem, dan memastikan masyarakat mendapatkan manfaat dari keanekaragaman hayati. Beberapa persoalan yang perlu dibenahi adalah:

1. Banyak jenis flora dan fauna belum terdata keberadaan dan persebarannya,
2. Data persebaran keanekaragaman hayati perlu diperbarui seiring dengan perubahan fungsi lahan,
3. Adanya ketidaksesuaian tipe tutupan lahan pada dokumen dengan kondisi di lapangan,
4. Fragmentasi habitat serta semakin sempitnya jarak antara habitat fauna dan Masyarakat meningkatkan potensi konflik,
5. Fragmentasi hutan akibat pembukaan lahan menyebabkan terputusnya jalur jelajah berbagai spesies hewan,
6. Belum adanya pengelolaan terpadu untuk flora dan fauna endemik dan dilindungi,
7. Keanekaragaman hayati belum menjadi prioritas dalam pengambilan keputusan karena adanya prioritas lain,
8. Belum adanya pengawasan dan pengelolaan terpadu terhadap domestik yang dapat mencemari ekosistem,
9. Kearifan lokal dalam menjaga dan melestarikan alam tidak terdokumentasikan dengan baik, sehingga nilai-nilai luhur semakin pudar.
10. Informasi mengenai cara meningkatkan nilai pemanfaatan keanekaragaman hayati belum dapat diakses dengan baik oleh masyarakat.
11. Belum ada rencana strategis pengelolaan keanekaragaman hayati,
12. Belum ada data mengenai varietas unggul yang dapat dibudidayakan.

Dari rincian persoalan dalam pengelolaan keanekaragaman hayati di atas, dapat disimpulkan menjadi pokok masalah yang lebih umum yaitu:

1. Pendataan dan Pembaruan Data Keanekaragaman Hayati

Banyak jenis flora dan fauna belum tercatat keberadaan dan persebarannya. Selain itu, data yang ada tentang distribusi keanekaragaman hayati perlu diperbarui seiring dengan perubahan penggunaan lahan. Data yang akurat dan terbaru sangat penting untuk memantau dan melindungi keanekaragaman hayati. Tanpa data yang komprehensif, sulit untuk merencanakan tindakan konservasi yang efektif dan menilai dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem. Penerapan pendekatan sistematis untuk inventarisasi dan pemantauan keanekaragaman hayati dapat menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

2. Fragmentasi Habitat dan Konflik Manusia-Satwa Liar

Fragmentasi hutan akibat pembukaan lahan mengganggu jalur migrasi berbagai spesies hewan. Ketika habitat hewan semakin terfragmentasi, jarak antara habitat ini dan pemukiman manusia semakin dekat, meningkatkan potensi konflik. Fragmentasi habitat mengancam kelangsungan hidup banyak spesies dengan membatasi pergerakan mereka dan mengurangi ketersediaan sumber daya. Konflik antara manusia dan satwa liar dapat menyebabkan kerugian bagi kedua belah pihak, sehingga diperlukan strategi yang mempromosikan koeksistensi, seperti koridor satwa liar dan edukasi masyarakat tentang konservasi satwa liar.

3. Pengelolaan Terpadu Keanekaragaman Hayati

Kurangnya pengelolaan terpadu untuk spesies flora dan fauna endemik dan dilindungi. Keanekaragaman hayati belum diprioritaskan dalam proses pengambilan keputusan, terutama terkait pengembangan ekonomi. Pendekatan pengelolaan yang terpadu dan berkelanjutan sangat penting untuk melindungi spesies yang terancam punah dan memastikan pertimbangan keanekaragaman hayati dimasukkan dalam pengembangan infrastruktur dan keputusan ekonomi. Hal ini memerlukan kerjasama antara pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, LSM, dan masyarakat lokal.

4. Pengawasan dan Pengelolaan Lingkungan

Kurangnya pengawasan dan pengelolaan terpadu terhadap limbah domestik yang dapat mencemari ekosistem. Pencemaran lingkungan dapat merusak ekosistem dan mengancam keanekaragaman hayati. Pengelolaan limbah yang efektif dan peraturan lingkungan yang ketat diperlukan untuk menjaga kesehatan ekosistem dan mencegah hilangnya keanekaragaman hayati akibat pencemaran.

5. Dokumentasi dan Pemanfaatan Kearifan Lokal

Kearifan lokal terkait pelestarian alam tidak terdokumentasikan dengan baik, menyebabkan erosi pengetahuan tradisional yang berharga. Dokumentasi dan pelestarian kearifan lokal sangat penting untuk mempertahankan pengetahuan tradisional yang dapat memberikan informasi bagi pengelolaan keanekaragaman hayati yang berkelanjutan. Melibatkan masyarakat lokal dalam upaya konservasi dapat meningkatkan efektivitas strategi pengelolaan keanekaragaman hayati.

6. Akses Informasi dan Perencanaan Strategis

Informasi tentang cara meningkatkan nilai pemanfaatan keanekaragaman hayati belum dapat diakses dengan baik oleh masyarakat, dan belum ada rencana strategis untuk pengelolaan keanekaragaman hayati. Akses informasi yang lebih baik memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam upaya konservasi dan memanfaatkan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan. Rencana strategis diperlukan untuk memberikan arah dan memprioritaskan tindakan dalam pengelolaan keanekaragaman hayati.

7. Data Genetik dan Varietas Unggul

Kurangnya data tentang varietas unggul yang dapat dibudidayakan. Memahami keanekaragaman genetik dan mengidentifikasi varietas unggul penting untuk mendukung upaya budidaya dan konservasi. Pengelolaan yang tepat terhadap varietas ini dapat memberikan manfaat ekonomi dan ekologis.

5.2 REKOMENDASI

Keanekaragaman hayati yang kaya di Kabupaten Kapuas harus dikelola dengan bijak dan berlandaskan pada kelestarian ekosistem alaminya. Pengelolaan keanekaragaman hayati mengandung prinsip-prinsip mendasar yaitu, keanekaragaman hayati penting bagi kesejahteraan masyarakat, kepunahan spesies atau populasi merupakan bencana, kompleksitas ekosistem harus dijaga, evolusi merupakan proses makhluk hidup beradaptasi terhadap perubahan, dan keanekaragaman hayati memiliki nilai intrinsik. Diperlukan pengelolaan keanekaragaman hayati yang mencakup aspek perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, dan pengawasan, serta rekomendasi pengelolaan yang dapat diterapkan. Beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keanekaragaman hayati di Kabupaten Kapuas, diantaranya:

1. Perlu adanya sosialisai kepada masyarakat tentang jenis-jenis flora dan fauna yang dilindungi, serta perannya dalam menjaga keseimbangan ekosistem alami di Kabupaten Kapuas. Sosialisasi sebaiknya dilakukan sejak dini di sekolah dasar dengan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, agar sikap untuk melakukan konservasi keanekaragaman hayati tertanam sejak usia dini.
2. Dalam kegiatan reboisasi atau penghijauan, perlu mempertimbangkan jenis-jenis flora yang penting, sesuai dengan habitatnya, dan memiliki manfaat bagi ekosistem dan masyarakat. Selain memberikan naungan, penanaman jenis pohon buah endemik dapat memberikan manfaat bagi fauna seperti burung, tupai, primata dan manusia secara langsung. Jenis *Mangifera casturi* atau biasa disebut mangga kesturi sudah dinyatakan punah statusnya di alam liar menurut IUCN Red List, namun jenis ini seringkali dijumpai di ekosistem tidak alami seperti lahan Perkebunan atau pertanian. Kesempatan untuk membuat jenis tersebut Lestari kembali di alam masih sangat besar, sehingga jenis tanaman tersebut dapat kembali mengambil perannya di ekosistem alami yang membuat ekosistem semakin beranekaragam dan stabil dalam menghadapi suatu perubahan. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kapuas dapat memberikan rekomendasi jenis-jenis tanaman untuk kegiatan reboisasi yang akan dilakukan di Kabupaten Kapuas baik oleh Pemerintah maupun swasta.
3. Perlu ada *nursery* atau tempat pembibitan jenis-jenis tanaman penting, yang berfungsi untuk menyimpan dan memperbanyak plasma nutfah. Bibit tanaman

yang dihasilkan selanjutnya dapat ditanam pada saat kegiatan penghijauan atau penanaman kembali di lahan kritis.

4. Pendataan jenis-jenis tanaman invasif yang telah ada di Kabupaten Kapuas, sebagai langkah antisipasi agar persebarannya terkendali. Jenis pohon Akasia merupakan salah jenis invasif yang mudah menyebar dan sulit dikendalikan persebarannya. Apabila tingkat invasi jenis ini sudah parah, dapat menggantikan peran tanaman asli dan menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritta, S., Hein, L., & Sumarga, E. (2016). Who benefits from ecosystem services? A case study for Central Kalimantan, Indonesia. *Environmental Management*, 57, 331–344. <https://doi.org/10.1007/s00267-015-0623-9>
- Aritta, S., Hein, L., & Sumarga, E. (2016). Who benefits from ecosystem services? A case study for Central Kalimantan, Indonesia. *Environmental Management*, 57, 331–344. <https://doi.org/10.1007/s00267-015-0623-9>
- Brandon, K. (2014). *Ecosystem Services from Tropical Forests: Review of Current Science*.
- Cardinale et al. (2012). Biodiversity loss and its impact on humanity. *Nature*, 486(7401), 52-58. <https://www.nature.com/articles/nature11148>
- Cardinale, B.J., Duffy, J.E., Gonzalez, A., Hooper, D.U., Perrings, C., Venail, P., Narwani, A., Mace, G.M., Tilman, D., Wardle, D.A., Kinzig, A.P., Daily, G.C., Loreau, M., Grace, J.B., Larigauderie, A., Srivastava, D.S., & Naeem, S. (2012). Biodiversity loss and its impact on humanity. *Nature*, 486(7401), 59-67.
- CIFOR. (2022). *Peatlands*. Retrieved from <https://www.cifor-icraf.org/swamp/ecosystems/peatlands/>
- Daftar Pustaka Kab Kapuas
- Darwin, C. (1859). *On the origin of species*. London: John Murray.
- DeLong, D.C. (1996). Defining biodiversity. *Wildlife Society Bulletin*, 24(4), 738-749.
- Firdaus, N., & Supriatna, J. (2022). Ecosystem services research trends in Indonesia: A bibliometric analysis. *Biodiversitas*, 23, 1105-1117. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d230210>
- Forest Research. (n.d.). *Highland forest habitat network*. Retrieved from <https://www.forestresearch.gov.uk/research/habitat-networks/forest-habitat-network-in-scotland/highland-forest-habitat-network/>
- Fuhrman, J. A., Dewachter, E., & Potykus, I. (2004). Gene transfer and its diverse applications in crop breeding. *Trends in Plant Science*, 9(11), 621-628. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780128156551000119>
- Gibson, L., Lee, K. E., & Koh, L. P. (2011). *Primary forests are irreplaceable for sustaining tropical biodiversity*. *Science*, 331(6021), 381-384.
- Hu, Y., Bruijnzeel, L. A., & others. (2022). *The biodiversity and ecosystem service contributions and trade-offs*.
- IPBES (2019). *Global Assessment Report on Biodiversity and Ecosystem Services*. Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services.
- Kuleuven. (n.d.). *Diversity and ecosystem function of highland forest in the South West*. Retrieved from <https://research.kuleuven.be/portal/en/project/3E200014>

- Kumar, P., Kumar, R., & Singh, A. K. (2020). Genetic diversity and its importance in crop improvement. In *Plant Breeding and Farmer Empowerment* (pp. 213-234). Springer, Singapore. <https://dl.acm.org/doi/abs/10.1007/s10825-021-01844-y>
- Law, E. A., Bryan, B. A., Meijaard, E., Mallawaarachchi, T., Struebig, M., & Wilson, K. A. (2015). Ecosystem services from a degraded peatland of Central Kalimantan: Implications for policy, planning, and management. *Ecological Applications*, 25(1), 70–87. <https://doi.org/10.1890/14-0610.1>
- Mace et al. (2018). Aiming higher: Key priorities for achieving the 2020 biodiversity targets. *Science*, 360(6392), 915-924. <https://www.science.org/collections/biodiversity-beyond-2020>
- Mathysa, A. S. (2023). Participatory mapping of ecosystem services across a gradient of agricultural intensification in West Kalimantan, Indonesia. *Journal of Ecosystem Services*, 12(1), 2174685. <https://doi.org/10.1080/26395916.2023.2174685>
- Mullan, K. (2014). *Ecosystem Services from Tropical Forests: Review of Current Science*.
- ResearchGate. (n.d.). *Ecosystem services: The mighty Himalaya and highland forests*. Retrieved from https://www.researchgate.net/figure/Ecosystem-services-a-the-mighty-Himalaya-and-highland-forests-ecosystem-services_fig1_370205496
- ResearchGate. (n.d.). *Highland forest ecosystems in Rila mountain and their role in providing climate regulation services at a regional level*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/356749654_Highland_forest_ecosystems_in_Rila_mountain_and_their_role_in_providing_climate_regulation_services_at_a_regional_level
- Supriatna, J., & Firdaus, N. (2022). Ecosystem services research trends in Indonesia: A bibliometric analysis. *Biodiversitas*, 23, 1105-1117. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d230210>
- Tyastiri, E dan Soprayogi, D. (2023). Unveiling the secrets of South Kalimantan's rivers: Biodiversity, ethnobiology, and water quality. Retrieved from <https://riverstudies.id/index.php/rst/article/view/12>
- UNDP. (2006.). *Peat swamp forests*. Retrieved from <https://www.undp.org/sites/g/files/zskgke326/files/migration/my/malaysia-peat-swamp-forest.pdf>

LAMPIRAN

Dokumentasi Flora di Kabupaten Kapuas	
	
<i>Sonneratia caseolaris</i>	<i>Vitex pinnata</i>
	
<i>Combretocarpus rotundatus</i>	<i>Lepironia articulata</i>
	
<i>Artocarpus heterophyllus</i>	<i>Leea indica</i>

	
<i>Koompassia malaccensis</i>	<i>Shorea balangeran</i>
	
<i>Pssiflora foetida</i>	<i>Shorea parvistipulata</i>

	
<i>Pandanus helicopus</i>	<i>Mangifera indica</i>
	
<i>Albizia chinensis</i>	<i>Ananas comosus</i>
	

<i>Uncaria Gambir Roxb</i> 	<i>Nephelium sp</i> 
<i>Sandoricum koetjape merr</i> 	<i>Annona muricata</i> 
<i>Syzygium malaccense</i>	<i>Allamanda cathartica</i>

	
<i>Chrysophyllum caimito</i>	<i>Fagraea auriculata</i>
	
<i>Ficus benjamina</i>	<i>Ficus insipida</i>
	
<i>Flagellaria indica</i>	<i>Galpinia transvaalica</i>

	
<i>Haplopteris elongata</i>	<i>Hibiscus tillaceus</i>
	
<i>Hibiscus rosa-sinensis L.</i>	<i>Inga edulis</i>
	
<i>Kigelia africana</i>	<i>Leucaena leucocephala</i>

	
<i>Macaranga triloba</i>	<i>Nephelium lappaceum</i>
	
<i>Physalis angulata</i>	<i>Psidium guajava</i>
	
<i>Samanea saman</i>	<i>Syzygium mortifolium</i>



Terminalia catappa



Tabebuia aurea

Dokumentasi Fauna Avifauna di Kabupaten Kapuas	
	
<i>Aethopyga siparaja</i> (Dilindungi)	<i>Dicaeum trochileum</i>
	
<i>Centropus bengalensis</i>	<i>Ixobrychus flavicollis</i>
	
<i>Garrulax palliatus</i>	<i>Leptoptilos javanicus</i>



Merops viridis



Rhipidura javanica



Nectarinia calcostetha



Nectarinia jugularis



Pachycephala grisola



Pycnonotus goiavier



Rhipidura javanica



Pycnonotus nieuwenhuisi



Streptopelia chinensis



Tersiphone paradisi



Treron vernans fem



Trerons vernans Male



Trichastoma rostratum



Sasia abnormis



Pycnonotus goiavier



Amaurornis phoenicurus



Lonchura fuscans



Lonchura malacca



Aegithina tiphia



Cyornis sp



Treron vernans



Pellorneum capistratum



Aceros corrugatus



Phaenicophaeus chlorophaeus

	
<i>Nectarinia jugularis</i>	<i>Apus pasificus</i>
Dokumentasi Fauna Mamalia di Kabupaten Kapuas	
	
<i>Nasalis larvatus</i>	<i>Presbytis rubicunda</i>
	
<i>Nannosciurus melanotis</i>	<i>Callosciurus notatus</i>

LAPORAN AKHIR
Profil Keanekaragaman Hayati Kabupaten Kapuas

	
<i>Trachypithecus cristatus</i>	<i>Pongo pygmaeus wurmbii</i> (Sumber: camera trap BOSF Mawas)
	
<i>Helarctos malayanus</i> (Sumber: camera trap BOSF Mawas)	<i>Sus barbatus</i> (Sumber: camera trap BOSF Mawas)
	
<i>Felis bengalensis</i> (Sumber: camera trap BOSF Mawas)	<i>Nannosciurus melanotis</i> (Sumber: camera trap BOSF Mawas)

	
<i>Macaca fascicularis</i> (Sumber: camera trap BOSF Mawas)	<i>Nycticebus borneanus</i> (Sumber: camera trap BOSF Mawas)
Dokumentasi Herpetofauna di Kabupaten Kapuas	
	
<i>Varanus salvator</i>	<i>Bronchocela cristatella</i>
	
<i>Takydromus sexlineatus</i>	<i>Hylarana erythraea</i>